

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan**

##### **1. Sejarah Pesantren sebelum menjadi Ma'had Aly**

###### **a. Pesantren Pondok Quran Bandung**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka. Pondok pesantren terdiri dari beberapa jenis, yaitu pondok pesantren modern, pesantren tradisional, dan pondok pesantren yang mengkombinasikan antara sistem pesantren modern dan tradisional. Salah satu pondok pesantren yang ada di Bandung adalah Pondok Quran yang telah berdiri sejak tanggal 8 Mei 2010. Pondok Quran adalah sebuah lembaga yang fokus dalam dakwah dengan al-Quran, lembaga ini menjadi wadah pembibitan guru-guru Quran yang memiliki harapan dan cita-cita untuk membumikan AlQuran dan memberantas buta huruf al-Quran, baik di kota-kota besar maupun di pelosok negeri Indonesia.<sup>1</sup>

Pada awalnya, Pondok Quran adalah sebuah lembaga nonformal yang mengajak masyarakat secara aktif untuk membaca, menghafal, mengajarkan dan mengamalkan isi al-Quran, namun dalam perkembangannya, setelah kepercayaan masyarakat meningkat, mereka meminta Pondok Quran untuk membuat lembaga yang lebih formal dalam pendidikan. Maka, berdirilah Yayasan Sekolah AlQuran di bawah naungan Pondok Quran, kemudian Yayasan Sekolah AlQuran mulai mendirikan Taman Quran *Preeschool* (TKQu) dan Sekolah Dasar AlQuran (SDQu) pada Tahun Ajaran 2014/2015. Setahun setelah itu di Tahun Ajaran 2015/2016, menyusul Sekolah Menengah AlQuran (SMPQu), dan pada tahun 2017, berdirilah Sekolah Menengah Atas AlQuran (SMAQu) yang dimulai

---

<sup>1</sup> Rizka Dwi Seftiani, Siti Diény Hafshoh, Irawan, *Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran Bandung*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, Mei 2018/1439 P-ISSN : 2502-9223; E-ISSN : 2503-4383, 178.

dengan kelas persiapan menghafal al-Quran selama setahun dan kemudian rencananya dilanjutkan dengan pendidikan 3 tahun.<sup>2</sup>

Melihat perkembangan yang begitu pesat, tuntutan masyarakat pun semakin besar kepada Pondok Quran, masyarakat menghendaki guru-guru Quran yang ada di Yayasan Sekolah Quran harus ideal sesuai dengan harapan. Dengan adanya tuntutan masyarakat di atas, maka manajemen di dalam Pondok Quran berusaha melakukan perbaikan, terutama manajemen sumber daya guru Quran. Pengasuh Pondok Quran sebagai pimpinan organisasi menganggap tantangan sebagai romantika hidup organisasi. Kebutuhan akan sumberdaya guru yang berkualitas untuk perkembangan Yayasan Sekolah AlQuran melatarbelakangi ide pendirian Ma'had Aly yang dicetuskan oleh Pengasuh Pondok Quran, yaitu K.H. Hery Saparjan Mursi.<sup>3</sup>

#### **b. Pesantren Assalafie Cirebon**

Pondok pesantren Assalafie didirikan oleh Al-Marhum Al-Maghfurlah KH. Syaerozie Abdurrohik. Pendirian pesantren ini sebagaimana pendirian pesantren tradisional pada umumnya, secara umum dilatarbelakangi kepedulian KH. Syaerozie terhadap dunia pendidikan agama Islam dan kewajiban terhadap umat. Berdirinya pondok pesantren Assalafie, juga merupakan salah satu upaya pemekaran kompleks pesantren Babakan yang telah berdiri kurang lebih 400 tahun yang silam. Jumlah dari pondok pesantren yang terdapat di kompleks pesantren daerah Babakan Ciwaringin pada tahun 2007 ini kurang lebih sekitar 30 pondok pesantren. Tujuan pendirian pesantren Assalafie secara umum adalah untuk menegakkan dan menyebarkan syari'at Islam di muka bumi (*Intisyar al-Syari'at al Islam*). Sedangkan secara khusus pendirian pesantren ini bertujuan mencetak kader ulama dan insan yang mampu dan mumpuni dalam : 1) memperjuangkan nilai-nilai salaf, 2) melestarikan tradisi keilmuan salaf, 3) menciptakan kader yang berkiprah menghidupi dunia (mandiri) dan siap menghadapi segala hal.

---

<sup>2</sup> Rizka Dwi Seftiani, Siti Dieny Hafshoh, Irawan, *Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly*, 179.

<sup>3</sup> Rizka Dwi Seftiani, Siti Dieny Hafshoh, Irawan, *Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly*, 179.

Setelah al Maghfurillah tutup usia pada hari Rabu, tepatnya pada malam rabu, tanggal 10 Robi'ul Akhir 1421 H / 10 Juli 2000 M Tanggung jawab dan kepemimpinan pesantren di dipegang oleh dewan pengasuh yang merupakan putra-putri dan menantu al Maghfurillah, yaitu KH. Drs.Luqman Hakiem beserta Istri Ny. Hj. 'Ila Mursilah dan putra-putra al Maghfurillah KH. Aziz Hakim Sy, KH. Abdul Muiz Sy. KH. Azka Hamam Sy.LC, KH. Yasyif Maimun Sy, KH. Mufidz Dahlan (menantu, suami dari Ny.Hj. Surotul Aini Sy.), dan Dr. KH. Arwani Sy. MA.<sup>4</sup>

### c. Pesantren Kebon Jambu al-Islamy Cirebon

Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy didirikan oleh K.H. Muhammad (Alm) dan Nyai Hj. Masriyah Amva pada 20 November 1993 di bawah naungan Yayasan Tunas Pertiwi. Pondok pesantren yang sekarang, 1440 H, santrinya telah mencapai lebih dari 1000 orang, terletak di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Dalam sejarahnya, Babakan sering disebut sebagai babak awal perkembangan pendidikan Islam di wilayah Cirebon pada abad XVI dengan tokoh pejuang pertamanya Kyai Jatira. Akang (panggilan akrab dan kehormatan dari KH. Muhammad) memutuskan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di desa Babakan bagian selatan pada tahun 1993. Pondok pesantren yang selanjutnya diberi nama Kebon Jambu Al Islamy ini, tetap diasuhnya dan mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning dengan metode *bandongan* dan *sorogan*.<sup>5</sup>

Pengambilan nama Kebon Jambu dilatar belakangi upaya mengabadikan aspek kesejarahan geografisnya, di mana dahulunya adalah belantara kebun yang diisi pepohonan jambu biji. Nama ini memiliki kemiripan sejarah dengan sebuah pondok pesantren sebelumnya yang bernama “Kebon Melati” pada tahun 1975 hingga tahun 1993 yang berlokasi bersebelahan dengan MTsN 2 Cirebon. Nama Kebon Melati berubah menjadi Kebon Melati Al Jadid diteruskan oleh Puteri

<sup>4</sup><http://pesantrenassalafiebabakan.blogspot.com/2018/02/profil-pondok-pesantren-assalafie.html>, (diakses pada 25 Mei 2019).

<sup>5</sup><https://jabar.kemenag.go.id/dberita-508580-profil-pondok-pesantren-kebon-jambu-al-islamy>, (diakses pada 9 April 2019).

Sulungnya Ny. Mariatul Qibtiyah yang akrab dipanggil Ny. Yayah bersama Kiyai Safi'i Asmari (Suaminya) yang juga salah satu Ustadz dari Akang semasa di Pondok Pesantren kebon melati sebelum tahun 1993.<sup>6</sup>

#### **d. Pesantren Al Hikmah 2 Brebes**

K.H Masruri Abdul Mughni selaku Pengasuh PP Al Hikmah menjadi santri PP Tambak Beras Jombang Jawa Timur tahun 1960 mendapati K.H Wahab Hasbullah merintis Pesantren Luhur atau Al Jami'ah bagi santri-santri senior untuk mendalami dan melengkapi ilmu keislaman dan ilmu-ilmu sosial sebagai bekal kader ulama dan pemimpin masa depan. Pada perintisan awal, dibangun kampus pertama menempati lokasi tepat di depan pintu gerbang PP (sekarang menjadi MTs), namun dalam perjalanan selanjutnya, Pesantren Luhur Tambak Beras Jombang tidak lagi kelihatan bersamaan dengan ketidakstabilan bangsa Indonesia ketika itu.<sup>7</sup>



**Gambar 4.1. Foto KH. Masruri bin Abdul Mughni<sup>8</sup>**

Setelah selesai dari PP Tambak Beras Jombang, K.H. Masruri Abdul Mughni bersama ulama melanjutkan aktivitas pendidikan yang sudah ada sebelumnya yaitu *Tahfidz al-Quran* dan bekerja keras merintis lembaga pendidikan formal, seper MTs (1987), Madrasah Diniyah Awaliyah dan Wustha (1965), *Madrasah Mua'limin* dan *Muallimat Ad-diniyyah* (1966), MA (1967), SMP (1978), SMA (1987), STM (1993), dan SMEA (1996). Ketika

<sup>6</sup> <https://jabar.kemenag.go.id/dberita-508580-profil-pondok-pesantren-kebon-jambu-al-islamy>, (diakses pada 9 April 2019).

<sup>7</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/2015/09/07/sejarah/>, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>8</sup> <http://alhikmahdua.net/mahad-aly/>, (diakses pada 10 April 2019).

bersilaturahmi kepada K.H Abdul Jalil Mustaqim, Tulung Agung Jawa Timur (1984), KH. Masruri Abdul Mughni mendapat pesan untuk menampung para alumni PP. Salaf seperti Madrasah Muallimin dan Muallimat dan MA yang telah menguasai *Kitab Turats* (Kitab Kuning) pada sebuah lembaga pendidikan dan kajian yang dikelola secara profesional dengan sistem akademik atau Al Jami'ah.<sup>9</sup>

Berawal dari respon terhadap rendahnya kualitas sarjana agama di bidang ke-Islaman, dalam memahami kitab *turats*, maka pada tahun 1984 Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 mendirikan TQK (*Takhossus Qiroatul Kutub*). Empat tahun kemudian, tepatnya tanggal 12 Maret 1988 perkuliahan perdana dilaksanakan. Selanjutnya TQK Al Hikmah mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan ulama dan juga Direktur Jenderal Departemen Agama yang pada saat itu dikepalai oleh Dr. Zamakhsari Dhofir pada tanggal 21 Maret 1997 dengan restu para pengasuh, TQK berubah status menjadi Ma'had Aly yang diresmikan oleh salah satu PP. RMI (*Rabithah Ma'ahid Islamiyah*), Dr. Iskandar Al Barsani. Dalam perjalanannya, Ma'had Aly Al Hikmah 2 terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang, baik akademik maupun sarana dan prasarana dalam memantapkan visi dan misinya.<sup>10</sup>

PP Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes mendirikan TQK (*Takhasus Qira'atul Kutub*) yang selanjutnya menjadi Ma'had Aly Al Hikmah 2 dengan beberapa alasan, diantaranya Pondok Pesantren merupakan pusat pendidikan Islam yang mampu bertahan mencetak kader-kader ulama, karena banyak lulusan IAIN kurang menguasai literatur keislaman dengan baik dan untuk merealisasikan dan mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang langsung bersinggungan dengan komunitas Pondok Pesantren.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/2015/09/07/sejarah/>, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>10</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Al Hikmah 2 S1 *Al-Qur'an wa 'ulumuhu*, (diakses pada tanggal 10 April 2019).

<sup>11</sup> <http://alhikmahdua.net/mahad-aly/>, (diakses pada 10 April 2019).

## 2. Karakteristik Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

### a. Sejarah Ma'had Aly Pondok Quran

Tujuan utama pendirian Ma'had Aly adalah untuk mencetak kader guru Quran yang profesional, awalnya pesantren pondok Quran memiliki cita-cita menjadikan santrinya seorang *hafizh*, tapi setelah ada ide pendirian Ma'had Aly diharapkan alumninya tidak hanya menjadi penghafal al-Quran, tetapi juga memiliki kompetensi untuk mengajarkan al-Quran, menjadi Guru Quran yang handal. Kualifikasi calon santri yang direkrut sebelum ada ide Ma'had Aly, masih menerima calon santri lulusan SMP, tapi setelah ada rencana mendirikan Ma'had Aly, kualifikasi ditingkatkan minimal yang telah memiliki ijazah SMA.<sup>12</sup>

### b. Perkembangan Logo Ma'had Aly Pondok Quran

Logo Ma'had Aly mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2016, sebelum ide pendirian Ma'had Aly dilontarkan, logo hanya bertuliskan Pondok Quran di bawah gambar semacam pondok bertuliskan AlQuran dalam Bahasa Arab di tengah-tengahnya. Pada tahun 2017, ide Ma'had Aly muncul dan mulai dibuat logonya, awalnya logo Ma'had Aly bertuliskan *Al Ma'had Al-'Aly lidirōsati AlQuran wa Al Lughoh Al Arobiyyah* di atas gambar pondok dan tulisan Pondok Quran di bawahnya dilatarbelakangi dengan pita berwarna hijau. Satu tahun kemudian, logo Ma'had Aly mengalami perubahan sekali lagi, tulisan *Al Ma'had Al-'Aly lidirōsati AlQuran wa Al Lughoh Al Arobiyyah* dihapuskan demikian halnya dengan tulisan Pondok Quran di bawahnya yang dilatarbelakangi dengan pita berwarna hijau. Gambar pondok dengan tulisan AlQuran berbahasa Arab tetap ada, di bawahnya ditambahkan tulisan Ma'had Pondok Quran Al Aly yang ditulis dengan Bahasa Arab. Gambar 4.2. adalah transformasi dari perkembangan logo Ma'had Aly Pondok Quran selama 3 tahun.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Wawancara dengan KH. Hery Saparjan Mursi (Pengasuh Pesantren Pondok Quran Boarding School) pada Rabu, 18 Oktober 2017.

<sup>13</sup> Berdasarkan pengamatan dari dokumen dan profil Ma'had Aly Pondok Quran.



**Gambar 4.2. Perkembangan Logo Ma'had Aly dari tahun 2016 sampai tahun 2018**

### c. Visi dan Misi Ma'had Aly Pondok Quran

1) Visi Ma'had Aly Pondok Quran adalah menjadikan Pondok Quran sebagai penyokong utama terwujudnya Indonesia sebagai negeri para *Ahlu al-Quran*.<sup>14</sup>

2) Misi Ma'had Aly Pondok Quran adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Melakukan pembinaan intensif untuk mencetak kader dakwah yang *ahlu al-Quran*.
- b) Menggiatkan syiar ke-al-Quran-an di Kota Bandung khususnya.
- c) Menciptakan *bi'ah Quranī*.

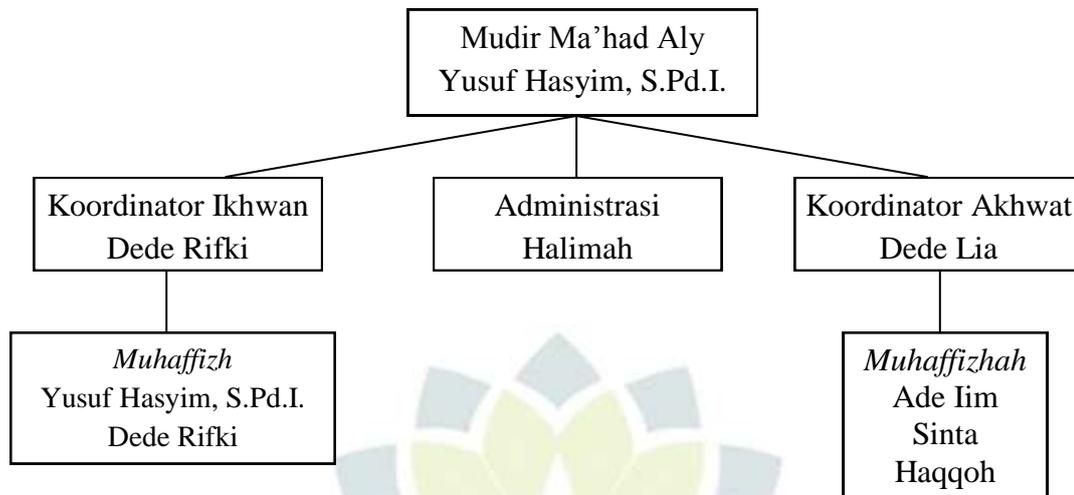
Pondok Quran memiliki cabang di lembaga formal dan nonformal, Ma'had Aly awalnya masuk di kategori nonformal, tapi kedepannya akan dibuat formal dengan mengajukan legalitas ke lembaga yang berwenang. Kendala yang dihadapi Ma'had Aly saat ini untuk program legalitas Ma'had Aly adalah belum cukup SDM yang bergelar S-2. Saat ini ada beberapa SDM Pondok Quran yang sedang menjalani program pendidikan S-2 yang kedepannya diproyeksikan untuk menjadi pengajar di Ma'had Aly.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Profil Lengkap Pondok Quran, [www.pondokquran.id](http://www.pondokquran.id), diakses pada 15 Mei 2018.

<sup>15</sup> Profil Lengkap Pondok Quran, [www.pondokquran.id](http://www.pondokquran.id), diakses pada 15 Mei 2018.

<sup>16</sup> Berdasarkan pengamatan lapangan dan notulensi rapat Pimpinan Entitas Pondok Quran, disusun pada 11 Februari 2019.

#### d. Stuktur Organisasi Ma'had Aly Pondok Quran



**Gambar 4.3. Struktur Ma'had Aly 2018/2019**

Analisis mengenai struktur organisasi Ma'had Aly di atas, dapat dilihat ada indikasi bahwa Ma'had Aly Pondok Quran mengalami krisis SDM Ikhwan. Ada penumpukan peran Mudir dan Koordinator merangkap sebagai *Muhaffizh*. Keduanya bahkan tidak hanya mengurus Ma'had Aly Pondok Quran, namun juga memiliki amanah sebagai kepala pesantren ikhwan Pondok Quran Boarding School untuk usia SMP dan SMA. Berkebalikan dengan SDM Ma'had Aly Akhwat yang relatif aman.<sup>17</sup>

#### e. Tenaga Pendidik Ma'had Aly Pondok Quran

Daftar Tenaga Pendidik di Ma'had Aly Pondok Quran berjumlah 6 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 4.1. Daftar Pengajar Ma'had Aly dan Materi yang diampu<sup>18</sup>**

No	Nama Pengajar	Materi yang diampu	Keterangan
1	K.H.Hery Saparjan Mursi	<i>Kaifa Tahfadz al-Quran</i>	Ikhwan dan Akhwat

<sup>17</sup> Wawancara dengan Dede Lia (Koordinator Akhwat Ma'had Aly Pondok Quran) pada hari Selasa, 5 Februari 2019 dan dikonfirmasi ke Halimah (Administrasi Ma'had Aly Pondok Quran) pada hari Senin, 11 Februari 2019 dan hasil pengamatan yang disusun pada 11 Februari 2019.

<sup>18</sup> Jadwal Pelajaran Ma'had Aly Semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019.

2	Ujang Saiful Akbar, Lc.	<i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	Ikhwan dan Akhwat
3	Solahuddin, Lc.	Bahasa Arab	Khusus Ikhwan
4	Rizka D.S., S.Pd.I.	Bahasa Arab	Khusus Akhwat
5	Fauzan Kifahayat	<i>Matan al-Jazary</i>	Khusus Ikhwan
6	Dede Lia	<i>Matan al-Jazary</i>	Khusus Akhwat

Kendala yang dialami oleh pengajar di Ma'had Aly Pondok Quran adalah ada beberapa pengajar yang masih bentrok antara jadwalnya mengajar di Ma'had Aly dan jadwal kegiatan di Pesantren Ikhwan. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang optimal dan senantiasa mengalami proses evaluasi dan perbaikan.<sup>19</sup>

#### **f. Sarana-Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran**

Sarana-Prasarana di Ma'had Aly Pondok Quran mengalami sejarah yang cukup panjang, karena masih dalam tahap pembangunan, maka perjuangan dalam upaya melengkapi sarana-prasarana senantiasa dilakukan. Sejarah yang tercatat di Ma'had Aly adalah asrama yang senantiasa berpindah-pindah dikarenakan situasi dan kondisi. Awalnya menempati tempat para donatur yang berbaik hati mengikhhlaskan rumahnya digunakan untuk penghafal Quran. Pada tahun 2018, Ma'had Aly Akhwat sudah dikumpulkan di satu titik, yaitu tidak di rumah-rumah donatur lagi, melainkan telah menempati asrama yang dibangun oleh pihak Pondok Quran sendiri. Pengkondisian menjadi lebih mudah karena mahasantri akhwat berada di satu titik.<sup>20</sup>

Adapun untuk mahasantri ikhwan, masih menjalani masa perjuangan, mereka berjumlah 22 ikhwan terbagi menjadi dua rumah penduduk yang berada di sekitar Pondok Quran Pusat. Sarana kelas untuk proses pembelajaran, ikhwan masih meminjam kelas dari Pesantren Pondok Quran Boarding School, jika kelas terpakai, maka mereka memanfaatkan masjid. Adapun bagi mahasantri akhwat,

<sup>19</sup> Wawancara dengan Halimah (Administrasi Ma'had Aly Pondok Quran ) pada 11 Februari 2019.

<sup>20</sup> Berdasarkan pengamatan yang disusun peneliti pada tanggal 11 Februari 2019.

kelas mereka meminjam kelas yang dipakai oleh MTs Pondok Quran sejak pagi sampai siang dan mereka (Ma'had Aly) lebih banyak menggunakan di sore hari untuk pembelajaran.<sup>21</sup>

Kelas MTs yang tidak begitu luas, membuat mahasantri akhwat berdesak-desakan karena jumlah mereka yang relatif banyak, lebih dari dua kali jumlah ikhwan. Kondisi ini merupakan kendala dalam pembelajaran dan ruang gerak mahasantri menjadi terbatas. Tidak cukup untuk mereka memakai meja, jadi pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan meja belajar. Spidol dan penghapus untuk guru mengajar juga tidak tersedia, sehingga guru lebih banyak mengajar dengan cara tradisional dan tidak banyak menulis di papan tulis (kecuali jika guru membawa spidol secara mandiri).<sup>22</sup>

#### **g. Program Beasantri Ma'had Aly Pondok Quran**

Program ini diperuntukkan bagi ikhwan dan akhwat yang berusia 17 – 23 tahun. Untuk mengikti program ini, calon santri yang mendaftar harus melewati serangkaian tes terlebih dahulu, yaitu tes tulis, tes wawancara, tes *tahsīn* dan tes *tahfīzh*. Santri yang lulus tes seleksi berhak mendapatkan beasiswa tahfīzh dari Pondok Quran berupa gratis makan 3x/hari, gratis penginapan dan fasilitasnya serta gratis biaya pendidikan, beasiswa ini tidak dapat diuangkan. Program ini wajib dijalankan oleh semua santri sekurang-kurangnya 3 tahun.

Syarat-syarat administrasi:<sup>23</sup>

- 1) Ijazah asli terakhir
- 2) Foto berwarna resmi ukuran 3x4 berjumlah 3 buah
- 3) Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 4) Foto copy Kartu Keluarga (KK)
- 5) Surat keterangan kesehatan dari rumah sakit setempat

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Halimah (Administrasi Ma'had Aly Pondok Quran ) pada 11 Februari 2019.

<sup>22</sup> Berdasarkan pengamatan sebanyak 4x yang dilakukan peneliti, catatan lapangan disusun pada tanggal 11 Februari 2019.

<sup>23</sup> Dokumen Penerimaan Mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2018/2019, (diakses pada tanggal 5 Februari 2019).

- 6) Surat kelakuan baik dari kepolisian setempat
- 7) Surat izin dari orang tua

Adapun sasaran santri Ma'had Aly yang dijaring adalah mahasantri yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Pemuda/pemudi umur 17 tahun atau lulus SMA atau sederajat
- 2) Memiliki kemampuan membaca al-Quran lancar dan benar
- 3) Memiliki motivasi menghafal al-Quran yang tinggi
- 4) Memiliki kemampuan menghafal yang baik
- 5) Berkomitmen belajar dan *beramal jama'iy* di pondok quran selama 3 tahun
- 6) Siap ditempatkan dimana saja selama program berlangsung

#### **h. Profil Lulusan Ma'had Aly Pondok Quran**

Adapun profil lulusan Ma'had Aly Pondok Quran yang diharapkan antara lain:

- 1) *Tahfizh*
  - a) Lancar min 10 juz dibuktikan dengan tasmi dan sidang tahfizh
  - b) Khatam setoran 30 juz
- 2) *Tahsīn*
  - a) Memiliki kemampuan baca al Quran lancar dan benar setandar sanad
  - b) Faham dan hafal *matn jazary*
- 3) Bahasa Arab
  - a) Selasai pembelajaran buku durusullugoh 3 jilid
  - b) Mampu membaca *kutub at-tūrots* sederhana
- 4) Adab dan Akhlaq
  - a) Memahami *akhlaq ahlu al-Quran*
  - b) berusaha mengamalkan *akhlaq ahlu al-Quran*
- 5) *Ruh Masūliyyah* (Rasa Tanggungjawab)
  - a) Profesional dalam menjalankan tugas
  - b) Terbiasa *beramal jama'iy*
- 6) Keguruan
  - a) Minimal memiliki skill mengajar al-Quran di salah satu level pendidikan

- b) Dapat mengajarkan al-Quran.

### i. Data Keadaan Mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran

Jumlah mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran adalah 65 mahasantri yang terdiri dari 21 mahasantri putra dan 44 mahasantri putri. Adapun dalam proses pembelajaran mahasantri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan *tahsīn* dan *tahfidznya*:<sup>24</sup>

- 1) *Grade A* : Mahasantri dengan kemampuan bacaan dan hafalan baik tanpa catatan.
- 2) *Grade B* : Mahasantri dengan kemampuan bacaan dan hafalan baik dengan sedikit catatan.
- 3) *Grade C* : Mahasantri dengan kemampuan bacaan dan hafalan berada dibawah rata-rata sehingga butuh perhatian khusus.

Berdasarkan pembagian atau pengelompokan di atas, berikut ini adalah daftar nama mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran dan kelompoknya.<sup>25</sup>

**Tabel 4.2. Daftar Nama Mahasantri Putra dan Kelompok (*Grade*)**

No	Nama	<i>Grade</i>
1	Ahmad Syauqi Mujahid	A
2	Alfani Kamil	A
3	Hathibul Umam Jazuli	A
4	Irvan Maulana	A
5	Lutfhi Ikhsan Ramadan	A
6	M. Alden Faqih	A
7	Muhammad Rizal	A
8	Nurjaman	A
9	Rabbani Shafahullah	A

<sup>24</sup> Dokumen Ma'had Aly Pondok Quran 2018/2019, (diakses pada tanggal 5 Februari 2019).

<sup>25</sup> Dokumen Ma'had Aly Pondok Quran 2018/2019, (diakses pada tanggal 5 Februari 2019).

10	Shodiq Sofyan Dika	A
11	Siddik An Shory	A
12	Surya Maryudha Pratama	A
13	Amir Bukhori	C
14	M. Faried Dzulhaq	C
15	Miftakhul Khaerat	C
16	Muhammad Ikram Mullah	C
17	Sena Sepriadi	C
18	Sohib Alfath	C
19	Sulaeman	C
20	Lucky Pristiano	C
21	Muhammad Saiba Arrubi	C

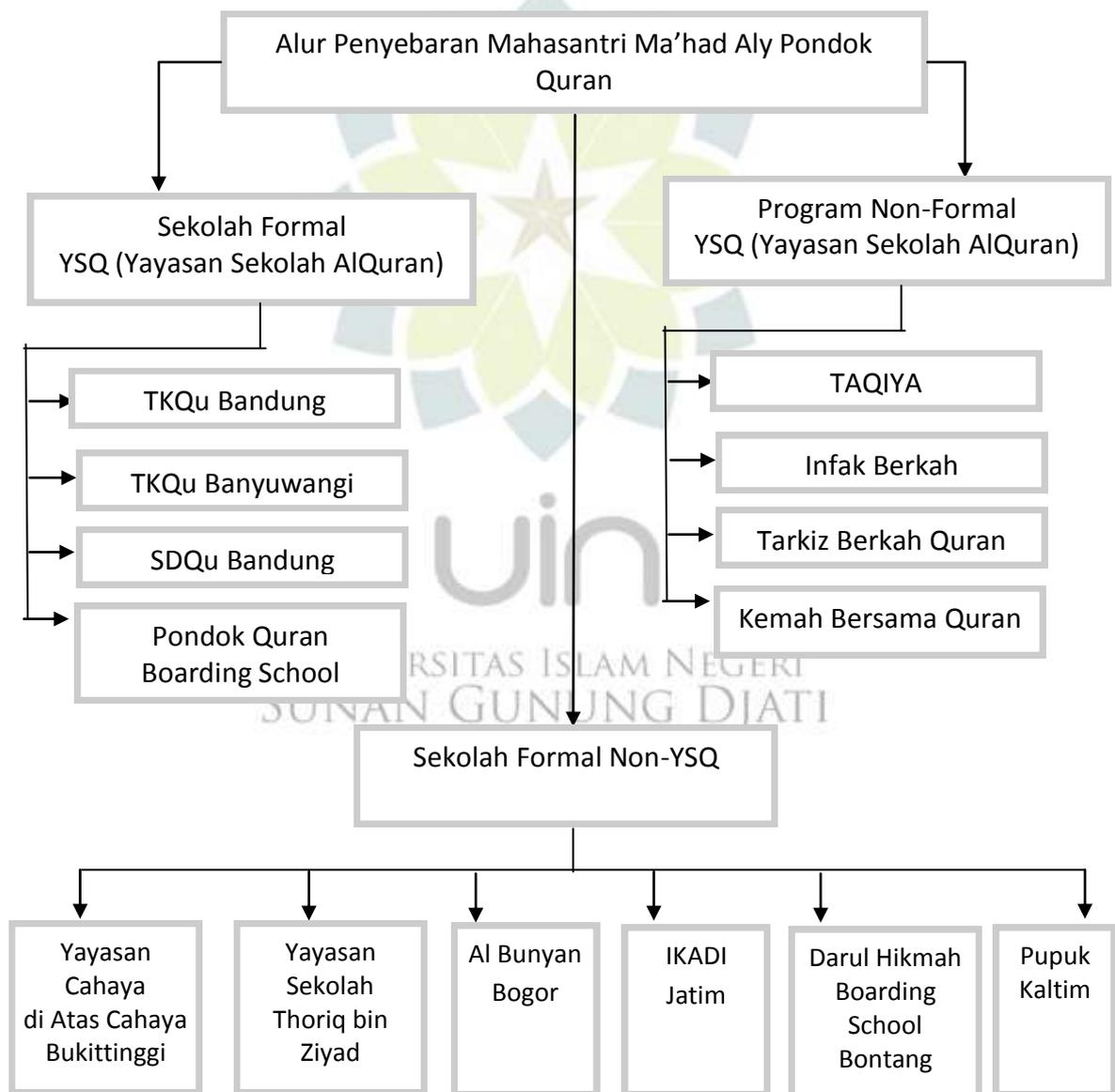
**Tabel 4.3. Daftar Nama Mahasantri Putri dan Kelompok (*Grade*)**

No	Nama	<i>Grade</i>
1	Ade Hilma Fauziah	A
2	Ani Maharani	A
3	Asri Agustini	A
4	Desi Supriatin	A
5	Deslyka Sandra Alfamara	A
6	Dwi Irma Noviani	A
7	Erna Erlina	A
8	Evi Triani	A
9	Fitri Nur Fauziah	A
10	Imas Raihan	A
11	Ina Herlina	A
12	Mahmudah	A
13	Nurdiana	A
14	Putri Aprinti Wulandari	A

15	Silvia Fitriani	A
16	Tini Gustriani	A
17	Ulfiani Pasha	A
18	Siti Nurhalisyah	A
19	Indah Puspitasari	B
20	Nadia Robaniyah	B
21	Noviani	B
22	Nur Elisa Putri Ayu	B
23	Risa Fitria	B
24	Shafira Isnaini	B
25	Silvia Ai Datul	B
26	Siti Nur Hafizah	B
27	Sumayyah	B
28	Yulia Pratiwi	B
29	Dea Indah Syafira	C
30	Denassa Melinda	C
31	Eli Fitriani Dewi	C
32	Fauqi Nurin Syafir	C
33	Intan Misni Mubarakah	C
34	Irma Fitriani	C
35	Irma Prahesti	C
36	Kharisna Arfina	C
37	Khodijah Kammila Sholihah	C
38	Nabila Nurul Ismah	C
39	Neli Kurlina	C
40	Sinta Pratiwi	C
41	Siti Marlina	C
42	Sukma Azhari Putri	C
43	Tina	C
44	Ramadayani	C

### j. Bentuk Pengabdian Masyarakat Alumni Ma'had Aly Pondok Quran

Ma'had Aly merupakan perguruan tinggi pesantren, sebagai perguruan tinggi diharapkan Ma'had Aly memiliki kontribusi untuk masyarakat, sebagaimana visi dan misi yang dicanangkan a'had Aly sendiri. Ma'had Aly Pondok Quran telah menyebarkan alumninya ke berbagai daerah, Gambar 4.3 merupakan gambaran penyebaran alumni Ma'had Aly Pondok Quran.



**Gambar 4.4. Alur Penyebaran Mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran sebagai bentuk pengabdian masyarakat**

Jika ditinjau dari gambar di atas, diantara lembaga yang bekerjasama dengan Ma'had Aly Pondok Quran adalah Yayasan Sekolah AlQuran yang memiliki jenjang TKQu sampai SMAQu PQBS, Yayasan Sekolah Thariq Bin Ziyad, Yayasan Cahaya di Atas Cahaya Bukittinggi, Al Bunyan Bogor, IKADI Jatim, Darul Hikmah Boarding School Bontang, dan Pupuk Kaltim. Sedangkan secara non-formal, terdapat beberapa program, diantaranya Infaq Berkah, Lembaga Kursus Taqiya, TBQ (Tarkiz Berkah Quran), dan KBA (Kemah Bersama AlQuran), peserta pembelajaran Quran non-formal bervariasi dari segi usia dan kemampuan. Kondisi ini menuntut pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Pondok Quran untuk memastikan pencapaian standar kompetensi lulusan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh Ma'had Aly Pondok Quran Kabupaten Bandung sendiri.<sup>26</sup>

### **3. Karakteristik Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Cirebon**

#### **a. Sejarah Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah**

Pondok pesantren diakui sebagai sistem dan lembaga pendidikan yang memiliki akar sejarah dengan ciri-ciri yang khas. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa pondok pesantren saat ini masih menunjukkan keaslian, kebhinekaan, dan kemandirian walaupun usianya setara proses Islamisasi di negeri ini. Kondisi obyektif menunjukkan bahwa dekade terakhir ini mulai dirasakan ada pergeseran peran dan fungsi pesantren. Peran fungsi pesantren sebagai kawah candramuka orang yang ahli dalam bidang agama terkait dengan norma-norma praktis (fikih) dan ushul fikih semakin memudar. Hal ini disebabkan diantaranya karena modernisasi dan globalisasi. Inilah latar belakang pembentukan lembaga secara khusus intens mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki integritas *i'lmiah*, *a'maliah*, dan *khuluqiyah*. Dari sini, muncul gagasan dikalangan keluarga esantren Babakan Ciwaringin untuk mendirikan Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah sebagai perguruan tinggi agama Islam yang berbasis kitab kuning dalam mewujudkan tujuan *tafaqquh fī ad-dīn* dengan spesifikasi fikih, ushul fikih, dan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Resti Faojiah Ahmad (Penanggungjawab SDM Pondok Quran), Kabupaten Bandung, 14 Oktober 2018.

*maqoshid as-syar'iyah* untuk memajukan intelektual mahasantri di era modernisasi.<sup>27</sup>

Pesantren MHS atau Madrasah Al-Hikamus Salafiyah didirikan oleh KH. Abdul Hanan dan beberapa kiai yang berada di Ciwaringin. Pesantren ini berdiri sejak tahun 1986, pada awalnya berada di rumah-rumah kiai, belum memiliki tempat khusus. Pada awalnya, pertama kali didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah, kemudian menyusul Madrasah Aliyah. Pada tahun 2004, baru mulai pendirian Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah dengan program *takhossus* Fiqh dan Usul Fiqh. Proses pendirian Ma'had Aly berlangsung selama tiga tahun. Perkembangan yang dialami tidak signifikan, awal masuk mahasiswa adalah 50, setelah itu mengalami penurunan jumlah, hingga tahun 2005 menyusut menjadi 20 mahasiswa. Mengingat kondisi jumlah mahasiswa yang sedikit, maka diadakan kerjasama dengan Sekolah Tinggi Al Biruni yang bertempat di Ciwaringin di tahun 2005. Selain itu, Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah juga mengadakan kerjasama dengan Universitas Islam Malang untuk program pascasarjana, dengan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah. Namun, setiap 3-5 bulan sekali diadakan kunjungan perkuliahan di Universitas Malang, perkuliahan semacam ini dilakukan selama sepekan.<sup>28</sup>



**Gambar 4.4. Penandatanganan Nota Kesepakatan Bersama antara MAHS dan UNISMA<sup>29</sup>**

<sup>27</sup> Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Bantuan Pengembangan Kegiatan Kemahasantrian pada Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Cirebon Tahun Anggaran 2018 kepada Dirjen Pendidikan Kementerian Agama RI, Jakarta. Diakses pada 6 April 2019.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Fadhlán (Staff Administrasi Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>29</sup> <https://www.picbon.com/tag/mahadalyalhasaniyyah>, (diakses pada 6 April 2019).

Pada tahun 2016, setelah melalui masa pendirian yang panjang, pada akhirnya Kementerian Agama mengeluarkan SK Pendirian Ma'had Aly, sehingga ijazah diakui setara dengan S-1. Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah mendapatkan SK Izin Operasional dari Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI pada tahun 2015 pada acara peluncuran 13 Ma'had Aly se-Indonesia oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin di Tebuireng Jombang.<sup>30</sup> Dengan demikian, mahasiswa berubah nama menjadi mahasantri dan dosen berganti sebutan menjadi muhadir. Setelah mendapatkan legalitas, Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah tidak lagi bergabung dengan Al Biruni, namun sudah berdiri secara mandiri.<sup>31</sup>

#### b. Logo Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah

Logo Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6. Logo Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah<sup>32</sup>

#### c. Visi dan Misi Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah<sup>33</sup>

1) Visi: Unggul dalam menguasai tradisi *ulama salaf*, baik *ilmiah* maupun *amaliyah*.

2) Misi Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah adalah sebagai berikut:

<sup>30</sup> KH Arwani Syaerozi, <http://www.nu.or.id/post/read/77809/pesantren-ciwaringin-perkenalkan-mahad-aly-sebagai-perguruan-tinggi-islam>, (diakses pada 6 April 2019).

<sup>31</sup> Wawancara dengan Fadhlhan (Staff Administrasi Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>32</sup> <https://deskgram.net/mahadalyalhikamussalafiyah>, (diakses pada 9 April 2019).

<sup>33</sup> Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Bantuan Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan pada Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Cirebon Tahun Anggaran 2018 kepada Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, Jakarta, (diakses pada 6 April 2019).

- a) Meningkatkan kajian ilmu pengetahuan khususnya keislaman secara menyeluruh, utuh, dan komperhensif.
- b) Mengembangkan sistem pendidikan pesantren yang mampu mengembangkan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Sains) dalam bingkai ajaran Islam.

#### d. Stuktur Personalialia Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah

Nama-Nama Stuktural Personalialia Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Tahun Akademik 2018-2019 M.<sup>34</sup>

- |                              |                                     |
|------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Mudir Ma'had Aly          | Dr. KH. Arwani Syaerozi, MA.        |
| Wakil Mudir (Akademik)       | Dr. KH. A. Najiyullah Fauzi, M.H.I. |
| Wakil Mudir (Administrasi)   | KH. Syahid Fanani, S.Pd.I.          |
| Wakil Mudir (Kemahasantrian) | Ust. Jamaluddin Muhammad, M.Pd.I.   |
| 2) Bendahara                 | KH. Yasyif Maemun Syaerozi          |
|                              | KH. Rohmat Jauhari, S.Kom.I.        |
| 3) Staff Akademik            | Ust. Kudus Salam                    |
| 4) Staff Administrasi        | Ust. Fadhlan                        |
| 5) Staff Kemahasantrian      | Ust. A. Mamduh Makhzumi             |

#### e. Tenaga Pendidik Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah

Daftar Tenaga Pendidik di Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah berjumlah 18 orang dengan rincian sebagai berikut:<sup>35</sup>

**Tabel 4.4. Tenaga Pendidik di Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah**

No	Nama Muhadir	Mata Kuliah	Semester
1	Dr. H. Arwani Syaerozi, MA.	<i>Fiqh Maqōsid 3</i>	6
2	Ust. Imam Supardi, M.H.I.	<i>Ushul Fiqh Tathbiqi 3</i>	6

<sup>34</sup> Dokumen Laporan Triwulan III Tingkat Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Tahun 2018-2019 M.

<sup>35</sup> Dokumen Laporan Triwulan III Tingkat Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Tahun 2018-2019 M.

3	Dr. KH. Syarif Muhammad Yahya, M.H.I	<i>Ushul Fikih Muqōrin 2</i>	6
4	Ust. H. Ibnu Muzakky, Lc.	<i>Kaidah Maqōsid Syari'ah 2</i>	6
5	Ust. Kudus Salam, M.Pd.	<i>Dirosah Tathbiqiyah Midaniyah</i>	6
6	Dr. KH. A. Najiyullah Fauzi Amrin, M.H.I.	<i>Ushul Fiqh Tathbiqi 1</i>	4
7	Ust. Jauharusin, M.Pd.	<i>Syarah Hadist Ahkam</i>	4
8	Ust. H. Ibnu Muzakky, Lc.	<i>Fiqh Maqōsid 2</i>	4
9	KH. Mansyur, Lc.	<i>Fiqh Muqōrin 2</i>	4
10	KH. Ade Jayadi, Lc.	<i>Ulūmu al-Quran</i>	4
11	Ust. Azmi Alifi, M.A.	<i>Fiqh Muashir 2</i>	4
12	Ust. Imam Supardi, M.H.I.	<i>Ushul Fiqh Nadzoriy 1</i>	2
13	KH. Burhanudin	<i>Kaidah Fiqh 2</i>	2
14	Ust. Suari, S.H.I	<i>Tahfidz Hadist Ahkam</i>	2
15	Ust. Robit Hasymy, M.Pd.	<i>Mustholah Hadist 2</i>	2
16	Ust. H. Fatah Uqol, Lc.	<i>Maqōshid Syari'ah 2</i>	2
17	Ust. Mohammad Jamaluddin, M.Pd.I.	Pengantar Sosiologi 2	2
18	Ust. Afif Husain, M.A.	<i>Insya' Arab</i>	2

#### **f. Program Studi dan Kurikulum Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah**

Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Cirebon menyelenggarakan satu program studi *Al Fiqh wa Ushul Fiqh* setara dengan S-1. Kurikulum Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah adalah seperangkat rencana pendidikan yang berisi cita-cita pendidikan yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar (perkuliahan). Kurikulum lembaga ini disusun dengan pemaduan antara kurikulum pesantren dan kurikulum perguruan tinggi, yaitu pendekatan akademik dan pendidikan pesantren *salaf*. Kurikulum terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

Mata Kuliah Dasar (MKD/*al-Asasiyah*), Mata Kuliah Pelengkap (MKP/*al-Idhofiyah*), dan Mata Kuliah Umum (MKU/*al-Muasa'idah*).<sup>36</sup>

Program yang wajib diikuti mahasantri adalah kegiatan perkuliahan yang diadakan 3 hari dalam sepekan, yaitu sejak Hari Sabtu sampai Hari Senin. Perkuliahan dimulai dari jam 08.00-12.30. Adapun untuk Hari Selasa sampai Jum'at, mahasantri mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren sebagai santri, seperti mengaji di tempat Kiai, kegiatan seminar, aktif di organisasi mahasantri yang disebut BEM (Badan Eksekutif Mahasantri).<sup>37</sup>

#### **g. Dewan *Masyayikh* Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah**

Berikut ini adalah nama-nama Dewan Masyayikh yang turut membina di Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah, diantaranya: KH. Tamam Kamali, KH. Zamzami Amin, KH. Azka Hammam Syaerozi, Lc, KH. Lukman Hakim, M.Ag., Dr. KH. Syarif Abu Bakar, M.Si., Dr. KH. Amin Maulana, MA., KH. Syarif Muhammad, M.H.I., Ust. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.I., Ust. H. Abdul Muiz Syaerozi, M.H.I.<sup>38</sup>

#### **h. Sarana-Prasarana Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah**

Terdapat beberapa fasilitas dapat dimanfaatkan oleh muhadir maupun mahasantri di Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah, diantaranya adalah kelas untuk perkuliahan, perpustakaan, laboratorium komputer yang jumlahnya masih kurang dari 10 buah, masjid yang menyatu dengan pesantren jenjang Tsanawiyah dan Aliyah.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Al-Hikamus Salafiyah, (diakses pada 6 April 2019).

<sup>37</sup> Wawancara dengan Fadhlán (Staff Administrasi Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>38</sup> Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Al-Hikamus Salafiyah, (diakses pada 6 April 2019).

<sup>39</sup> Wawancara dengan Fadhlán (Staff Administrasi Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

### **i. Profil Lulusan Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah**

Alumni dari Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Cirebon diharapkan memiliki profil sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Memiliki kemampuan memahami dan menguasai kitab khazanah keislaman klasik maupun kontemporer, bukan hanya sebatas produk *ijtihad*.
- 2) Memahami jalan pikiran dan wawasan ulama (*kaifiyah al-istinbat wal istidlal*) yang dituangkan oleh karya mereka.
- 3) Mampu memecahkan masalah-masalah kontemporer melalui penguasaan dan wawasan dalam memahami ilmu-ilmu keislaman.
- 4) Mampu berperan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemaslahatan umat manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 5) Dalam bermasyarakat, lulusan Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Cirebon diharapkan bisa menjadi ulama.

### **j. Data Mahasantri Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah**

**Tabel 4.5. Data Mahasantri di Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah<sup>41</sup>**

No	Semester	Jumlah Mahasantri
1	II	20
2	IV	18
3	VI	18
Jumlah Total		56

<sup>40</sup> Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Al-Hikamus Salafiyah, (diakses pada 6 April 2019).

<sup>41</sup> Dokumen Laporan Triwulan III Tingkat Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Tahun 2018-2019 M.

## k. Pembiayaan dan Program Beasntri Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah

Sebagian mahasantri mendapatkan beasntri dari donator per-mahasiswa 5 juta pertahun, namun sebagian yang lain membayar biaya pendidikan secara mandiri dengan rincian biaya sebagai berikut:<sup>42</sup>

Awal Masuk	: 1.200.000
SPP Per-Bulan	: 450.000/bulan
Biaya Per-Semester	: 700.000

Gambar 4.5 menunjukkan ilustrasi brosur penerimaan mahasantri baru untuk tahun ajaran 2018/2019.

Gambar 4.6. Brosur Penerimaan Mahasantri Baru Al Hikamus Salafiyah<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Wawancara dengan Fadhlan (Staff Administrasi Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>43</sup> <https://deskgram.net/mahadalyalhikamussalafiyah>, (diakses pada 9 April 2019).

## I. Bentuk Pengabdian Masyarakat Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah

Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah sebagai perguruan tinggi pesantren memiliki kontribusi kepada masyarakat dengan mengadakan pengajian dan seminar-seminar yang mengundang masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.<sup>44</sup> Diantara seminar yang pernah diadakan oleh Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah adalah *Muhadharah Ammah* (Kuliah Umum) bersama Prof. Dr. H. Masykuri, M.Si. Rektor Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan tema: 'Orientasi Fikih dalam Pendidikan Islam'. Diskusi Sabtu dengan tema 'Fatwa Fikih di Era Kontemporer' dengan narasumber H. Rifqi Maula, Lc. MA.<sup>45</sup>



Gambar 4.8. *Muhadharah Ammah* bersama Prof. Dr. H. Masykuri, M.Si.<sup>46</sup>



Gambar 498. Diskusi Sabtu dengan tema 'Fatwa Fikih di Era Kontemporer' dengan narasumber H. Rifqi Maula, Lc. MA.<sup>47</sup>

<sup>44</sup> Wawancara dengan Fadhlán (Staff Administrasi Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>45</sup> <https://deskgram.net/mahadalvalhikamussalafiyah>, (diakses pada 9 April 2019).

<sup>46</sup> <https://deskgram.net/mahadalvalhikamussalafiyah>, (diakses pada 9 April 2019).

#### **4. Karakteristik Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon**

##### **a. Sejarah Ma'had Aly Kebon Jambu**

Proses pendirian Ma'had Aly Kebon Jambu tidak dapat dilepaskan dengan sejarah Konferensi Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) yang diselenggarakan pada tanggal 25-27 April 2017.<sup>48</sup> Acara ini merupakan kolaborasi dari beberapa organisasi, diantaranya adalah ALIMAT, RAHIMA, dan FAHMINA bekerja sama dengan Pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin, Cirebon. Acara ini didukung oleh Kementrian Agama, bahkan ditutup secara resmi oleh Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin. Ada tiga bahasan utama yang ditetapkan di kongres yaitu tentang kekerasan seksual, pernikahan anak, dan perusakan lingkungan.<sup>49</sup>

Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) di Cirebon Jawa Barat yang dihadiri ratusan ulama perempuan Indonesia dan dunia, resmi dibuka hari Selasa 25 April 2017. Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) yang untuk kali pertama diadakan, dibuka secara resmi oleh kalangan ulama dan pimpinan daerah di Pesantren Kebon Jambu, Babakan, Cirebon Jawa Barat. Ketua Panitia Kongres Ulama Perempuan Indonesia Badriyah Fayumi dalam sambutannya pada malam pembukaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia di Pesantren Kebon Jambu Babakan Cirebon Jawa Barat mengatakan, Kongres Ulama Perempuan Indonesia merupakan cita-cita bersama dari berbagai kalangan.

---

<sup>47</sup> <https://deskgram.net/mahadalyalhikamussalafiyah>, (diakses pada 9 April 2019).

<sup>48</sup> Wawancara dengan Hasymi (Asisten Mudirah Pesantren Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>49</sup> Upi, <https://infokupi.com/kongres-ulama-perempuan-indonesia-yang-membanggakan/>, (diakses pada tanggal 9 April 2019).



**Gambar 4.10. Ketua Panitia Kongres Ulama Perempuan Indonesia, Badriah Fayumi saat membuka kongres di Cirebon, West Java, Indonesia 25 April 2017**

Badriyah yang merupakan Pemimpin Pesantren Mahasina di Bekasi dan pernah menjadi Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan Kongres Ulama Perempuan Indonesia yang digelar 25-27 April itu, merupakan bentuk penghargaan atas dedikasi peran-peran para ulama perempuan yang selama ini dipinggirkan dan dilupakan sejarah. Sementara itu, Dewan Penasehat Kongres Ulama Perempuan Indonesia, Masriyah Amva menyampaikan apresiasi kepada beberapa pendeta dan ibu-ibu pimpinan Jemaat Ahmadiyah (JAI) Pusat, Aisyah, Muhammadiyah dan sebagainya yang menghadiri Kongres Ulama Perempuan Indonesia.<sup>50</sup>

Masriyah Amva adalah Pimpinan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Cirebon, menggantikan tugas suami yang telah meninggal dunia. Sebenarnya, tugas kepemimpinan diserahkan kepada anaknya, namun anaknya juga menyusul ayahnya, meninggal dunia. Untuk itu, tugas ini diemban oleh seorang Bu Nyai bernama Masriyah Amva. Setelah Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) di Cirebon Jawa Barat berlangsung, mulai ada wacana pendirian Ma'had Aly Kebon Jambu. Pada awalnya yang ingin didirikan bukan Ma'had Aly, namun UNU (Universitas Nadhatul Ulama). Alasan dari pendirian ini adalah Ma'had Aly

<sup>50</sup><https://www.voaindonesia.com/a/kongres-ulama-perempuan-resmidibuka/3826018.html> 26/04/2017, (diakses pada 9 April 2019).

yang ingin didirikan adalah *Ma'had Aly Ahwalu Syakhsiyah* dengan takhossus gender. Maka, Bu Nyai Masriyah Amva dianggap mewakili sosok kuat dalam kepemimpinan di lingkungan pesantren. Tidak butuh waktu lama, pada tanggal 9 Juli 2017 (tiga bulan setelah kongres), SK pendirian Ma'had Aly Kebon Jambu telah keluar. Sebelum Ma'had Aly, telah berdiri terlebih dahulu Madrasah Aliyah, kemudian dinyusul Madrasah Tsanawiyah.<sup>51</sup>

#### b. Logo Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon



**Gambar 4.11. Logo Ma'had Aly Kebon Jambu<sup>52</sup>**

Berikut ini adalah penjelasan dari logo gambar 4.10.

**Tabel 4.6. Penjelasan Logo Ma'had Aly Kebon Jambu<sup>53</sup>**

LAMBANG	MAKNA LAMBANG
Warna Dasar Hijau Muda	Ketenangan, Ketentraman
Dua Bintang Kuning	Dua Cita-Cita yang Tinggi

<sup>51</sup> Wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>52</sup> [https://web.facebook.com/pages/category/Education/Mahad-Aly-Kebon-Jambu-379725605838248/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/pages/category/Education/Mahad-Aly-Kebon-Jambu-379725605838248/?_rdc=1&_rdr)

<sup>53</sup> [https://kebonjambu.org/profil/797a38c87237c7b41f343904dc4e5840/makna\\_lambang\\_kebon\\_jambu](https://kebonjambu.org/profil/797a38c87237c7b41f343904dc4e5840/makna_lambang_kebon_jambu), (diakses 9 April 2019).

Emas	
Bola Dunia Putih/ Hijau Tua	Kehidupan Dunia dan Akhirat
Buah Jambu Muda Hijau Tua	Tunas-Tunas Bangsa dan Agama
Garis Putih	Kesucian Jiwa
Tambang dan Pita Kuning Emas- Hitam	Ikatan Persaudaraan
Garis Hitam Bola Dunia	Menghapuskan Kebodohan
Kitab Kuning Emas	Hukum-Hukum Islam

Makna: Menciptakan ketenangan dan ketentraman dunia dan akhirat bagi tunas-tunas bangsa dan agama dengan menanamkan rasa persaudaraan, kejujuran dan kesucian jiwa serta menghilangkan kebodohan di atas dasar hukum-hukum Islam.

### c. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

- 1) Visi Ma'had Aly Kebon Jambu adalah terwujudnya tatanan keluarga muslim yang adil, setara, dan maslahat berbasis tradisi pesantren melalui ketauladanan, penyadaran, pembudayaan dan *taqniin al-ahkām*.<sup>54</sup>
- 2) Misi Ma'had Aly Kebon Jambu adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>
  - a) Mendidik mahasantri dan masyarakat dengan sistematis berbasis kitab kuning dalam perspektif keadilan.
  - b) Mengkaji dan meneliti fiqh-ushul fiqh, kebijakan, dan kebudayaan, khususnya hukum keluarga Islam untuk mengembangkan ilmu yang adil, maslahat dan emansipatoris.

<sup>54</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Akademik 2017/2018.

<sup>55</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Akademik 2017/2018.

- c) Memfasilitasi transformasi sosial yang partisipatoris dan berkesinambungan berlandaskan etika dan nilai-nilai kepesantrenan.
- 3) Tujuan utama yang ingin diraih Ma'had Aly Kebon Jambu adalah:
  - a) Melahirkan kader ulama yang *mutafaqqih (ah) fī ad-dīn* dan *muharrik (ah)* dalam perwujudan tatanan keluarga muslim yang adil, setara dan maslahat berbasis tradisi pesantren.
  - b) Memproduksi dan menyebarkan ilmu pengetahuan keislaman yang adil dan emansipatoris untuk mewujudkan peradaban umat manusia yang adil dan bermartabat.
- 4) Motto Ma'had Aly Kebon Jambu  
*Mutawasitoh (Equality), Salamah (Integrity), dan 'Adalah (Justisia)*. Arti dari motto ini adalah setara, integritas, dan keadilan.

#### **d. Perspektif dan Nilai Dasar Ma'had Aly Kebon Jambu**

Perspektif yang digunakan di Ma'had Aly Kebon Jambu adalah keadilan, kesetaraan, keberagaman, dan pemberdayaan. Sedangkan nilai dasar yang digunakan di Ma'had Aly Kebon Jambu adalah akhlakul karimah, intelektualitas, profesionalitas, dan misi profetik Rasul.<sup>56</sup>

#### **e. Profil Lulusan Ma'had Aly Kebon Jambu**

Lulusan Ma'had Aly Kebon Jambu adalah menjadi sarjana Islam yang menguasai khazanah keislaman berbasis tradisi pesantren, mengamalkannya, menyebarkannya dan bisa menjadi solusi atas problem-proble kemanusiaan dan kebangsaan dari pendekatan keislaman yang adil, setara, maslahat, dan bermartabat.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Road Map Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon Tahun 2018-2028, 19.

<sup>57</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Akademik 2017/2018.

## f. Struktur Pengurus Ma'had Aly Kebon Jambu

Berikut ini adalah Struktur Pengurus Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon Tahun Akademik 2018-2022 M.<sup>58</sup>

Penasehat	: Nyai. Hj. Masriyah Amva Kyai Syafi'i Astmari KH. Dr. Najjullah Fauzi, Lc., MH.I. KH. Husein Muhammad Kyai Muhyiddin KH. Asmawi
Pengasuh	:Nyai. Hj. Awanilah Amva Kyai Hasan Rohmat Kyai Robith Hasymi, Yasin, M.Sy (Mudir)
Penanggung Jawab	:Kyai Syafi'i Astmari Dr. KH. Ahmad Najiyullah Amrin, Lc., M.H.I. KH. Husein Muhammad Kyai. Muhyiddin
Program Officer	:KH. Marzuki Wahid Dr. KH. Ahmad Najiyullah Amrin, Lc., M.H.I. (As Dir Bidang Kemahasiswaan) Staf: Abdul Qohhar Muhyi, S.Pd.I. (As Dir Bidang Akademik) Staf: Zaenal Muttaqin H. Ade Jayadi (As Dir Bid Administrasi) Staf: Bukhori, S.Pd.I.
Sekretaris	: Abdul Qohhar Muhyi, S.Pd.I.
Bendahara	: Zaenal Muttaqin
Wakil I	: Hilyatul Auliya

<sup>58</sup> Dokumen Proposal Bantuan Perpustakaan pada Ma'had Aly Kebon Jambu, Cirebon, 8.

Wakil II : Sumiyati

### **g. Dewan Masyayikh Ma'had Aly Kebon Jambu**

Berikut ini adalah Dewan Masyayikh yang mengontrol dan melakukan penjaminan mutu Ma'had Aly Kebon Jambu:<sup>59</sup>

- 1) KH. AR. Ibnu Ubaidillah Syatori
- 2) Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA.
- 3) Prof. Dr. KH. A. Chozin Nasuha, MA.
- 4) Dr. KH. Sarkosi Subhi
- 5) KH. Mustofa Aqiel Siraj
- 6) KH. Ja'far Aqirl Siraj
- 7) Dr. KH. Eman Suryaman

### **h. Fasilitas Ma'had Aly Kebon Jambu**

Terdapat beberapa fasilitas dapat dimanfaatkan oleh muhadir maupun mahasantri di Ma'had Aly Kebon Jambu, diantaranya adalah kelas/ruang belajar untuk kegiatan perkuliahan, media pembelajaran multimedia, tenaga pendidik sesuai kualitas dan professional, kantin, perpustakaan, lab komputer, masjid, gedung, proyektor, asrama, ruang kesenian.<sup>60</sup>

### **i. Data Mahasantri Ma'had Aly Kebon Jambu**

**Tabel 4.7. Data Mahasantri di Ma'had Aly Kebon Jambu<sup>61</sup>**

No	Semester	Jumlah Mahasantri
1	II	19
2	IV	32
Jumlah Total		51

<sup>59</sup> Dokumen Proposal Bantuan Perpustakaan pada Ma'had Aly Kebon Jambu, Cirebon, 8.

<sup>60</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Akademik 2017/2018 dan wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>61</sup> Dokumen Absensi Kelas di Ma'had Aly Kebon Jambu, Tahun Ajaran 2018/2019.

### **j. Kegiatan Pembelajaran Ma'had Aly Kebon Jambu**

Program yang wajib diikuti mahasantri adalah kegiatan perkuliahan yang diadakan 6 hari dalam sepekan, yaitu sejak Hari Sabtu sampai Hari Kamis, libur setiap Hari Juma'at. Perkuliahan dimulai dari jam 11.00-15.00, cara pembelajaran setiap dosen bervariasi, diantaranya adalah dengan cara sorogan, kajian atau kuliah umum, presentasi sesuai silabus, dan membuat resume dari kitab-kitab yang ada di perpustakaan.<sup>62</sup>

### **k. Pembiayaan Ma'had Aly Kebon Jambu**

Syarat yang harus dilengkapi oleh calon mahasantri adalah sebagai berikut.<sup>63</sup>

- |                               |          |
|-------------------------------|----------|
| 1) FC Ijazah (Legalisir)      | 3 Lembar |
| 2) FC SKHUN (Legalisir)       | 3 Lembar |
| 3) FC Kartu Keluarga          | 2 Lembar |
| 4) FC Akta Kelahiran          | 2 Lembar |
| 5) FC KTP Orang Tua           | 2 Lembar |
| 6) Foto Warna 3x4 & 2x3       | 4 Lembar |
| 7) Foto Hitam Putih 3x4 & 2x3 | 4 Lembar |

Bagi keluarga tidak mampu, bisa melampirkan:

- 1) Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)
- 2) Kartu Keluarga Program Harapan (SKPH)

Alur pendaftaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengunjungi pusat informasi mahasantri baru
- 2) Silaturahmi ke Dewan Pengasuh
- 3) Mengumpulkan persyaratan pendaftaran
- 4) Mengisi Formulir Pendaftaran Santri Baru
- 5) Membayar administrasi keuangan (LKKJ)

<sup>62</sup> Wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>63</sup> Dokumen Brosur Penerimaan Mahasantri Baru Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Ajaran 2019/2020.

## 6) Menentukan Kamar

Pada saat awal berdiri, mahasantri Ma'had Aly Kebon Jambu mendapatkan beasiswa berprestasi, namun saat ini belum ada beasantri lagi, untuk itu calon mahasantri membayar biaya pendidikan secara mandiri dengan rincian biaya sebagai berikut:<sup>64</sup>

Pendaftaran	: Rp 300.000
Jas Almamater	: Rp 200.000
SPP (2 Semester)	: Rp 1.200.000
UTS/UAS	: Rp 100.000
Jumlah	: Rp 1.800.000

## I. Bentuk Pengabdian Masyarakat Ma'had Aly Kebon Jambu

Ma'had Aly Kebon Jambu mengadakan pengajian dengan masyarakat dan seminar-seminar yang mengundang Ma'had Aly atau perguruan tinggi lain, serta masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.<sup>65</sup>

## 5. Karakteristik Ma'had Aly Al-Hikmah 2 Brebes

### a. Sejarah Ma'had Aly Al-Hikmah 2 Brebes

Menurut KH. Mukhlis Hasyim, sebelum PMA 2015 Nomor 71 tentang Ma'had Aly dikeluarkan, sebenarnya Ma'had Aly Al-Hikmah 2 Brebes sudah lama eksis dan sudah lama mengurus legalitas dan sudah dianggap legal di PD Pontren. Awalnya perkuliahan hanya berlangsung selama 3 tahun (enam semester), kemudian dapat melanjutkan ke kampu lain jika ingin sampai S-1.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019 dan Dokumen Brosur Penerimaan Mahasantri Baru Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Ajaran 2019/2020.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

Setelah mendapatkan SK Izin Pendirian di Tahun 2016, perkuliahan menjadi 4 tahun dan sudah setara jenjang S-1.<sup>66</sup>

Masih menurut KH. Mukhlas, munculnya ide perguruan tinggi pesantren dikarenakan pesantren mulai dimasuki sekolah formal sehingga keulamaan Kyai mulai terpinggirkan. Pesantren mulai termarginalkan dan perlu adanya revitalisasi pendidikan pesantren. Untuk itu, perguruan tinggi pesantren atau Ma'had Aly diadakan dengan visi misi untuk menjadi lokomotif yang menarik gerbong pesantren agar hidup kembali sebagaimana layaknya pesantren. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada lagi pemahaman yang keliru terhadap karya yang diwariskan oleh ulama terdahulu.<sup>67</sup>

#### **b. Landasan Hukum Ma'had Aly Al-Hikmah 2**

Berikut ini adalah landasan hukum yang menjadi pedoman bagi Ma'had Aly Al-Hikmah 2:<sup>68</sup>

- 1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- 5) Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan dan Pendidikan Keagamaan;
- 6) Keputusan Presiden RI Nomor 15 Tahun 1984 tentang Susunan Organisasi Departemen;

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan KH.Mukhlas Hasyim, MA (A'mid Ma'had Aly Al Hikmah 2), Brebes, pad atanggal 6 April 2019.

<sup>67</sup> Wawancara dengan KH.Mukhlas Hasyim, MA (A'mid Ma'had Aly Kebon Jambu), Brebes, pad atanggal 6 April 2019.

<sup>68</sup> <http://alhikmahdua.net/mahad-aly/>, (diakses pada 10 April 2019).

- 7) Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 1975 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama yang telah diubah dan disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 1984;
- 8) Keputusan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 1988 tentang Persyaratan Status Terdaftar, Diakui dan Disamakan Program Strata Satu (S1) Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta;
- 9) Keputusan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 1994 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta;
- 10) Keputusan Menteri Agama Nomor 284 Tahun 2001 tentang Ma'had Aly;
- 11) Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Agama Nomor 346/1991 dan 94/1991 tentang Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren.

### c. Visi, Misi, Tujuan, dan Target Ma'had Aly Al Hikmah 2

- 1) Visi Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes adalah terciptanya lembaga Pendidikan Tingkat Tinggi (Al-Jami'ah) sebagai pusat *tafaqquh fi al-din* dan mensinergikan ilmu *turats* dengan ilmu-ilmu kekinian.<sup>69</sup>
- 2) Misi Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>
  - a) Mengadakan pendidikan dan kajian keislaman secara komperhensif.
  - b) Menciptakan dan mengembangkan kemandirian berfikir para *tholabah*.
  - c) Mengaplikasikan ilmu keislaman dalam semua sisi kehidupan.
  - d) Mengadakan penelitian terkait masalah-masalah keagamaan yang berorientasi kekinian.
- 3) Tujuan<sup>71</sup>
  - a) Mentransformasikan kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan kitab *turats* pada kehidupan sehari-hari sebagai *warotsatul anbiya'* sesuai perkembangan zaman.

<sup>69</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Al Hikmah 2 S1 *Al-Qur'an wa 'ulumuhu*, (diakses pada tanggal 10 April 2019) dan <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/2015/09/07/visi-dan-misi/>, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>70</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Al Hikmah 2 S1 *Al-Qur'an wa 'ulumuhu*, (diakses pada tanggal 10 April 2019).

<sup>71</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

- b) Memiliki kontribusi dalam pengembangan dan pengabdian pada ilmu pengetahuan.
- 4) Target<sup>72</sup>
- a) Menguasai ilmu-ilmu keislaman sesuai spesifikasi dan jurusan menurut kemampuan dan bakat *tholabah* (mahasiswa).
  - b) Mencetak kader-kader ulama yang siap mengabdikan kepada masyarakat.

#### d. Program Pendidikan Ma'had Aly Al Hikmah 2

Beberapa program yang diadakan di Ma'had Aly Al Hikmah 2 meliputi *Al-Quran wa 'Ulumuhu* S1, *Sorogan Kitab Turats*, *Tahfizh* al-Quran, Pengabdian Masyarakat, dan *Qiro'*.<sup>73</sup> Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes memiliki satu program studi yaitu *AlQuran wa Ulumuhu*, namun tidak ada penekanan khusus untuk menghafalkan AlQuran, ada program *tahfizh* atau hafalan Al-Quran, namun tidak banyak yang khatam hafalannya sampai 30 juz. Kondisi ini dikarenakan proses perekrutan tidak seideal proses seleksi mahasantri yang seharusnya, dikarenakan calon mahasantri merupakan alumni dari SMA atau MA sederajat dengan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga hasil atau *out put* mahasantri yang didapatkan juga bervariasi.<sup>74</sup>

Demi memenuhi target dan cita-cita pendirinya, Ma'had 'Aly Al Hikmah 2 mengadakan kegiatan-kegiatan khusus, seperti Musyawarah dan *Bahtsul Masail Fiqhiyyah*. Musyawarah Harian adalah program wajib bagi semua mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dari pukul 16.00 sampai dengan 17.30, dengan cara menunjuk seorang mahasiswa untuk setiap pelajaran agar menjadi pembaca dan dilanjutkan dengan *munaqasyah* (diskusi). *Bahtsul Masail Fiqhiyyah* adalah program penunjang dalam memupuk kekritisan dan ketajaman pemikiran mahasiswa dalam bidang keagamaan. Dengan program ini diharapkan semua mahasiswa bisa menyelesaikan masalah-masalah keagamaan dengan bijak

<sup>72</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>73</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Al Hikmah 2 S1 *Al-Qur'an wa 'ulumuhu*, (diakses pada tanggal 10 April 2019).

<sup>74</sup> Wawancara dengan KH.Mukhlas Hasyim, MA (A'mid Ma'had Aly Kebon Jambu), Brebes, pada tanggal 6 April 2019.

dan maslahat. Ilmu Nahwu dan Sharaf ibarat ayah dan ibu semua ilmu agama. Maka, Ma'had 'Aly sangat menekankan keberhasilan mahasiswa dalam memahami kedua ilmu itu dengan cara menghapalkannya.<sup>75</sup>

#### e. Metode dan Waktu Belajar Ma'had Aly Al-Hikmah 2

Metode belajar di Ma'had 'Aly adalah *metode wetonan* seperti pada umumnya pesantren *salaf*; guru membaca, murid *ngabsahi* (memberi makna). Melalui metode *sorogan*; murid membaca teks dan memaknai setiap kata di depan ustadz atau guru. Setiap belajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerangkan pelajarannya. Hal ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan kebenaran pemahaman siswa. Saat pembelajaran, dengan pakaian ala pesantren proses perkuliahan efektif selama enam hari penuh, melalui pendekatan metode ceramah, seminar, diskusi panel, stadium general, kajian keislaman (*bahtsul kutub al-haditsiyah dan fihiyyah*). Dan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) bagi *tholabah* (Mahasiswa) semester IV, serta pembuatan Risalah bagi semester VI.<sup>76</sup>

#### f. Struktur Kurikulum Ma'had Aly Al Hikmah 2

*Tholabah* (Mahasiswa) mempelajari rangkaian kurikulum *kitab turast* dan literatur-literatur umum lainnya selama 6 semester, rincian mata kuliah dan kitab rujukan tertera di Tabel 4.8

**Tabel 4.8. Struktur Kurikulum Ma'had Aly Al Hikmah 2<sup>77</sup>**

Mata Kuliah	Kitab Rujukan
Tafsir Al Qur'an	<i>Tafsir Al Jalalain</i> <i>Tafsir Munir</i>
Ulum Al Qur'an	<i>At-Tibyan fii Ulum Al Qur'an</i>
Al Hadits	<i>Shahih Muslim</i>

<sup>75</sup> <https://sirampog2.wordpress.com/author/sirampog2/>, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>76</sup> <https://sirampog2.wordpress.com/author/sirampog2/>, (diakses pada 10 April 2019)

<sup>77</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

	<i>Shahih Bukhari Bulugh Al Marom</i>
Ulum Al Hadits	<i>Manhal Al Lathif</i>
Fiqh	<i>Fath Al Wahab</i>
Qowaid Al Fiqhiyah	<i>Asybah Wa Al Nadhair</i>
Ushul Al Fiqh	<i>Jam'u Al Jawami'</i>
Sastra Arab	<i>Syarhu Al Mu'allaqot</i>
Filsafat Dan Tasawuf	<i>Ihya' Ulum Al Din Ithaf As-Saddah Al Muttaqin</i>
Masail Haditsiyah Fiqhiyah	<i>Fiqh As Sunnah Al Mughni</i>
Ilmu Pendidikan	<i>Ta'lim Al Muta'allim Ilmu Pendidikan Islam</i>
Manajemen Pesantren	Diktat
Kajian Ilmiah	Metode Penelitian Metodologi Pembuatan Skripsi Metode Sosial Metodologi Perkembangan
Sejarah Pemikiran Islam	Diktat
Bahasa Inggris	Diktat
Pancasila	Diktat
Pelajaran Tambahan (ekstra)	Al Qur'an, Hadits dan Fiqh

### g. Sistem Evaluasi Ma'had Aly Al-Hikmah 2

Ma'had Aly Al Hikmah 2 mengadakan evaluasi seperti perguruan tinggi pada umumnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses perkuliahan, maka diadakan evaluasi melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, pembuatan makalah dan pembuatan *risālah* (skripsi) bagi semester VI atau pada akhir studi.<sup>78</sup>

### h. Stuktur Pengurus Ma'had Aly Al-Hikmah 2

Berikut ini adalah Stuktur Pengurus Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes.<sup>79</sup>

Pelindung	: MUI Brebes
Penasehat	: Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah
	– KH. Mukhlash Hasyim, MA.
	– KH. Shalahuddin masruri, S.Pd.I
'Amid	: KH. Mukhlas Hasyim, MA
PUAM I	: K. Masyhudi Mansur, S.Pd.I
PUAM II	: Masngad Adib, MSI
PUAM III	: Khanif Hidayatullah, S.Pd.I
BPPK	: Lilik Qudsiah
Balai Tahfidz	: KH. Abdul Jamil al-Khafiaz
Tata Usaha	: Thohari

### i. Tenaga Pendidik Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Setiap mata kuliah diajarkan oleh tenaga pengajar sesuai bidangnya masing-masing. Daftar Tenaga Pendidik di Ma'had Aly Al Hikmah 2 tetera di Tabel 4.9.

<sup>78</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>79</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

**Tabel 4.9. Tenaga Pendidik di Ma'had Aly Al Hikmah 2<sup>80</sup>**

NO	NAMA	TTL	JABATAN	MATA KULIAH	PENDIDIKAN TERAKHIR
01	KH. Masruri Abdul Mughni	Brebes, 12 Desember 1944	Pengasuh	Tafsir Munir II, Filsafat Hukum Islam, Fiqh	Pesantren
02	KH. Sholahuddin Masruri, S.Pd.I	Brebes, 22 Februari 1965	Penasehat	Manajemen pesantren, Bahasa Arab	SI. STAISA
03	DR. H. Ahmad Najib Afandi, MA	Indramayu, 14 Juli 1972	Kepala	Ushul Fiqh, Tasawuf	S3 Qurowiyun Maroko
04	K. Masyhudi Mansur, S.Pd.I	Demak, 12 Juni 1954	PUKET I	Masail Al Fiqh, Fiqh, Ilmu Hukum	SI STAISA
05	Masngad Adib, MSI	Rembang, 12 Desember 1973	PUKET II	Qawaid Al Fiqh, Ilmu Tafsir, Balaghah	S2 UII Yogya
06	Hanif Hidayatullah, S.Pd.I	Wonosobo, 07 Januari 1982	PUKET III	Nahwu Sharaf, Munadlarah	SI STAIBN
07	KH. Mukhlas	Brebes, 07	Dosen	Sirah	S2 Al Azhar

<sup>80</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

	Hasyim, MA	Oktober 1963		Nabawiyah, Tafsir Ayat Ahkam	
08	KH. Abdul Jamil	Brebes, 16 November 1950	Dosen	Al Qur'an, Masail Qur'an	Pesantren
09	M. Muzakki Kholil, S.Pd.I	Brebes, 14 Desember 1969	Dosen	IPI, SPI	SI STAISA
10	Drs. Mustholih Hambali, M.PdI	Brebes, 7 Desember 1967	Dosen	Ilmu Hadits	S2 UNISMA
11	Drs. Musta'in Zaeni	Brebes, 1 Januari 1966	Dosen	Hadits	SI STIT
12	M. Faiq Aqil, S.Pd.I	Brebes, 25Okt.1977	Dosen	Ulum Al Qur'an	SI STAISA
13	Mahbub Helmi, SH	Brebes, 07 Juni 1977	Dosen	Ilmu Alamiah Dasar	SI UNHAS
14	Mabruri Syakur, SE, MSi	Brebes, 1 Februari 1960	Dosen	Kewirausahaan, Bahasa Inggris	S2 UNSOED
15	DR. H. Muntaha Nashuha, SH.	Brebes, 5 februari 1957	Dosen	Ilmu Hukum, Ilmu Budaya Dasar	

	MPd				
16	Zuhdi Al Fiani	Kudus, 15 Maret 1967	Dosen	Ilmu Falak	Pesantren
17	Shofiyulloh Mukhlas ,MA.		Dosen	Fiqih, Nahwu	S2 Al Azhar

#### **j. Sarana-Prasarana Ma'had Aly Al Hikmah 2**

Sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'had Aly Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, antara lain: satu lokal tempat perkuliahan, Sekretariat BEM Ma'had Aly, satu perpustakaan dan taman bacaan, kantor dan ruang administrasi, Laboratorium Falak, Laboratorium Komputer, dan satu asrama putra dan satu asrama putri yang dilengkapi dengan MCK.<sup>81</sup>

#### **k. Syarat Pendaftaran *Tholabah* dan Pembiayaan Ma'had Aly Al-Hikmah 2**

*Tholabah* (Mahasiswa) Ma'had 'Aly Al Hikmah 2 adalah santri atau siswa yang telah lulus Muallimin/Muallimat, MA, atau yang sederajat dengan proses penerimaan melalui sistem seleksi. *Pertama*, melalui test tertulis masalah fiqh dari thaharah sampai dengan mu'ammalah. *Kedua*, melalui test lisan seperti hafalan surat-surat pendek dari al Qur'an dan membaca serta memahami ini kandungan salah satu dari tiga kitab yang disediakan, yaitu *Fath al-Qorib*, *Kifayah al-Akhyar* dan *Fath al Mu'in*.<sup>82</sup>

Adapun syarat pendaftara adalah mengisi formulir pendaftarann menyerahkan foto copy/ijazah Madrasah Aliyah dan sederajat yang telah dilegalisir sebanyak 2 lembar, dan menyerahkan pas foto ukuran 2x3 dan 3x (2

<sup>81</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>82</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

lembar, rincian biaya yang harus dibayar oleh setiap mahasiswa adalah sebagai berikut.<sup>83</sup>

Biaya Pendaftaran*	: 150.000
Biaya OPAK*	: 100.000
KTM*	: 50.000
Infaq Pembangunan**	: 1.000.000
Jas Almamater*	: 200.000
Sumbangan Laboratorium*	: 200.000
Kemahasiswaan*	: 200.000
Syahriah**	: 900.000

Keterangan\* - Satu kali pembayaran

\*\* - Dapat diangsur selama satu semester

## I. Bentuk Pengabdian Masyarakat Ma'had Aly Al-Hikmah 2

Mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam berbasis pesantren (Ma'had Aly) Pondok Pesantren Al Hikmah 2, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Brebes, menggelar kuliah pengabdian masyarakat di Desa Gunungtelu, Kecamatan Karangpucung, Cilacap. Kegiatan tersebut secara resmi dibuka oleh Camat Karangpucung Tasimin di Pendapa Kecamatan pada Hari Senin, 19 Februari 2018. Hadir dalam kegiatan tersebut, Kasubbid Penelitian dan Pengkajian Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Cilacap Agus Tisngadi, Kades Gunungtelu Sugi Heriyanto, pihak kampus, dan terkait lain. Wakil Direktur Kemahasiswaan Ma'had Ali Pondok Pesanten Al Hikmah 2, Achmad Siddiq, mengatakan, kegiatan tersebut diikuti oleh 19 mahasiswa yang melakukan pengabdian selama tiga pecan. Pengabdian kepada masyarakat tertuju ke bidang keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Para mahasiswa itu sebelumnya sudah digembleng

---

<sup>83</sup> Dokumen Brosur Ma'had Aly Al Hikmah 2 S1 *Al-Qur'an wa 'ulumuhu*, (diakses pada tanggal 10 April 2019).

pembekalan, baik terkait materi yang akan disampaikan maupun upaya pendekatan sosial kepada masyarakat. Keilmuan agama yang selama ini dipelajari di pondok pesantren juga menjadi bekal penting lain.<sup>84</sup>



**Gambar 4.12. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)  
di Kampung Laut Cilacap**

Hubungan Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes dengan masyarakat sekitar adalah secara rutin mengadakan pengajian-pengajian, contohnya pengajian ibu-ibu, mengisi khutbah jum'at, dan lain sebagainya.<sup>85</sup> Terdapat sebuah himpunan santri, masyarakat, dan alumni Pondok Pesantren Al Hikmah Benda Sirampog Brebes khususnya di Wilayah Ciayumajakuning. Berbagai kegiatan dilakukan oleh himpunan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, seperti pengajian rutin Kitab Ihya' Ulumuddin bersama KH. Dr. Ahmad Najib Afandi, MA, Pengasuh PP. Al Hikmah Benda, kegiatan ini dilaksanakan setiap pertengahan bulan di hari Ahad. Salah satu dokumentasi pelaksanaan kajian ini dapat dilihat dalam ilustrasi Gambar 4.13

<sup>84</sup> <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/67319/mahasiswa-mahad-aly-al-hikmah-2-gelar-pengabdian-di-karangpucung/>, 20 Feb 2018, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>85</sup> Wawancara dengan KH.Mukhlas Hasyim, MA (A'mid Ma'had Aly Kebon Jambu), Brebes, pad atanggal 6 April 2019.



Gambar 4.13. Pengajian Rutin Mukhtasar Ihya Ulumuddin<sup>86</sup>

## 6. Karakteristik Perubahan Ma'had Aly di Pesantren

Berdasarkan hasil temuan karakteristik pesantren sebelum menjadi Ma'had Aly dan setelah menjadi Ma'had Aly, ditemukan beberapa karakteristik perubahan sebagai berikut:

Tabel 4.10. Karakteristik Perubahan Ma'had Aly di Pesantren

No	Pesantren	Ma'had Aly
1	Pesantren Pondok Quran a. Visi-Misi menggunakan kata hafizh Quran. b. Logo tidak mencantumkan nama Ma'had Aly, hanya mencantumkan Pondok Quran. c. Tidak ada pembelajaran tambahan untuk <i>Dirosah</i>	Ma'had Aly Pondok Quran a. Perubahan Visi-Misi tidak secara keseluruhan, namun kata hafizh Quran diganti menjadi Ahlul Quran. b. Perubahan logo, mencantumkan nama Ma'had Aly Pondok Quran. c. Perubahan materi pembelajaran dengan menambahkan materi

<sup>86</sup> <http://hisyamciayumajakuning.blogspot.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

	<p><i>Islamiyah</i>, kegiatan pembelajaran utama adalah hafalan Quran.</p> <p>d. Bangunan asrama terpisah-pisah di rumah-rumah donator.</p>	<p><i>Dirosah Islamiyah</i>.</p> <p>d. Bangunan asrama disatukan di satu lokasi dengan memisahkan mahasantri putra dan putri.</p>
2	<p>Pesantren Assalafie</p> <p>a. Logo hanya bertuliskan: Al Ma'had Al-Islamiyah Assalafie</p> <p>b. Kualifikasi pendidik tidak menuntut S2.</p> <p>c. Metode pembelajaran didominasi dengan metode klasik khas pesantren <i>salaf</i>.</p> <p>d. Belum ada gedung untuk Ma'had Aly.</p>	<p>Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah</p> <p>a. Perubahan Logo bertuliskan MAHS, singkatan dari Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah</p> <p>b. Kualifikasi tenaga pendidik dituntut minimal S2.</p> <p>c. Metode pembelajaran lebih bervariasi dan modern, tanpa meninggalkan ciri khas pesantren <i>salaf</i>.</p> <p>d. Dibangun gedung khusus Ma'had Aly.</p>
3	<p>Pesantren Kebon Jambu al-Islamy</p> <p>a. Logo mencantumkan nama Pesantren Babakan –PKJ- Ciwaringin Cirebon Pondok Kebon Jambu</p> <p>b. Kualifikasi pendidik tidak menuntut S2.</p> <p>c. Metode pembelajaran didominasi dengan metode klasik khas pesantren <i>salaf</i>.</p> <p>d. Belum ada gedung untuk</p>	<p>Ma'had Aly Kebon Jambu</p> <p>a. Perubahan Logo menjadi Ma'had Aly Kebon Jambu Babakan Ciwaringin Cirebon.</p> <p>b. Kualifikasi tenaga pendidik dituntut minimal S2.</p> <p>c. Metode pembelajaran lebih bervariasi dan modern, tanpa meninggalkan ciri khas pesantren <i>salaf</i>.</p> <p>d. Dibangun gedung khusus Ma'had Aly.</p>

	Ma'had Aly.	
4	Pesantren Al Hikmah 2 a. Logo bertuliskan Pondok Pesantren Al Hikmah Benda Bumiayu b. Kualifikasi pendidik tidak menuntut S2. c. Metode pembelajaran didominasi dengan metode klasik khas pesantren <i>salaf</i> . d. Belum ada gedung untuk Ma'had Aly.	Ma'had Aly Al Hikmah 2 a. Perubahan logo mencantumkan Pendidikan Tinggi Pesantren Al Hikmah Ma'had Aly Al Hikmah Benda Brebes. b. Kualifikasi tenaga pendidik dituntut minimal S2. c. Metode pembelajaran lebih bervariasi dan modern, tanpa meninggalkan ciri khas pesantren <i>salaf</i> . d. Dibangun gedung khusus Ma'had Aly.

## 7. Identifikasi Proses Perubahan Ma'had Aly di Pesantren

### a. Proses Penetapan Perubahan Ma'had Aly di Pesantren

#### 1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Penetapan perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly Pondok Quran Kabupaten Bandung dilakukan oleh jajaran pembina Yayasan Pondok Quran di rapat yayasan. Langkah pertama yang dilakukan adalah hanya menerima lulusan SMA/MA/ sederajat dan tidak lagi menerima lulusan SMP/MTs/ sederajat. Proses legalitas pendirian Ma'had Aly Pondok Quran belum berjalan.<sup>87</sup> Awal perubahan dimulai dari nama Pesantren Pondok Quran menjadi Ma'had Aly Pondok Quran dan menambahkan program

<sup>87</sup> Wawancara dengan KH. Hery Saparjan Mursi (Pengasuh Pesantren Pondok Quran Boarding School) pada Rabu, 18 Oktober 2017.

yang sebelumnya belum ada, yaitu program dirosah yang mengajarkan *Matan Jazary, Ta'lim Muta'allim*, dan Bahasa Arab.<sup>88</sup>

## 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Embrio dari Ma'had Aly Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon telah ada sejak 1998. Para santri yang telah menyelesaikan tingkat aliyah di Madrasah Al Hikamus Salafiyah mengikuti kegiatan pengajaran takhossus yang berdurasi selama dua tahun. Program yang diadakan adalah program pengajian untuk lulusan aliyah. Pada tahun 1998 ini mulai ada istilah Ma'had Aly, namun pengukuhan istilah Ma'had Aly baru benar-benar digaungkan pada tahun 2004, meskipun belum mendapatkan legalitas. Kemudian, pada tahun 2008 dan tahun-tahun sesudahnya, nama Ma'had Aly semakin kokoh, karena para santri Ma'had Aly yang sudah menyelesaikan pendidikan tingkat aliyah, mulai mengikuti perkuliahan di beberapa kampus di sekitar Babakan Ciwaringin Cirebon.<sup>89</sup>

Pada tahun 2012, Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah mendapatkan amanah untuk mengelola beasiswa S2 untuk 30 orang mahasiswa dari berbagai provinsi di Indonesia. Program ini merupakan program dari Kementerian Agama Pusat. Mereka kuliah di Pascasarjana IAIN Cirebon, namun harus mengikuti kegiatan di Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon. Setelah itu, pada tahun 2016, Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah mendapatkan SK resmi karena Ma'had Aly telah resmi menjadi perguruan tinggi berbasis kitab kuning atau pesantren pada tahun 2015 dan diakui oleh pemerintah. Terdapat 13 Ma'had Aly yang mendapatkan legalitas sebagai angkatan pertama, salah satunya adalah Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Dede Rifki (Manajer Ma'had Aly Pondok Quran Ikhwan), Kabupaten Bandung pada Kamis, 25 April 2019.

<sup>89</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>90</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

### 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Keberadaan Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon merupakan salah satu dari rekomendasi kongres KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) yang dilaksanakan di Pesantren Kebon Jambu Babakan Ciwaringin Cirebon khusus untuk mengkader ulama perempuan, yaitu Ma'had Aly dengan konsentrasi *Al Fiqh wa Ushūluhu fi Fiqhi Nisa'*, Fiqih Perempuan, yaitu bukan hanya kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keperempuanan, melainkan untuk mengkader ulama perempuan. Definisi ulama perempuan bukan merupakan jenis kelamin, tetapi biologis yang artinya bisa laki-laki ataupun perempuan, tapi mereka memiliki perspektif dan orientasi perjuangan untuk menegakan hak-hak perempuan dan juga keadilan relasi laki-laki dan perempuan (keadilan gender). Rekomendasi ini kemudian dikawal oleh Institut Fahmina terutama Drs. Marzuki Wahid, MA., Kiai Husein, dan Faqihuddin Abdul Qodir untuk merealisasikan rekomendasi ini. Kemudian mengadakan koordinasi dengan Pesantren Kebon Jambu Al Islamy untuk mewujudkan rekomendasi KUPI agar terwujud. Diantaranya menindaklanjuti untuk melakukan kajian-kajian dan *assessment* dengan Ma'had Aly Kebon Jambu, kemudian diajukan kepada Kementerian Agama untuk mendirikan Ma'had Aly Kebon Jambu.<sup>91</sup>

Setelah proses pengajuan proposal kepada Kementerian Agama, kemudian ada visitasi untuk mengecek kelayakan dari Pesantren Kebon Jambu untuk mendirikan Ma'had Aly. Dari hasil visitasi dianggap layak dengan berbagai persyaratan, kemudian dalam waktu yang relatif singkat, keluar SK dari Dirjen Pendidikan Islam tentang pendirian Ma'had Aly di Bulan Juli 2017. Sejak keluar SK, mulai bulan Syawal mulai merekrut mahasiswa baru dan perkuliahan segera dimulai. Rekrutmen dengan tes baca kitab kuning, terutama kitab Fathul Qorib, tes hafalan Alfiyah, baca AlQuran, Kitab Pengetahuan Keagamaan yang menyangkut dengan dirosah Islamiyah seperti *Ulumul Quran, Ulumul Hadits, Al Fiqh wa Ushūluhu*.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

Dari proses rekrutmen, terjaring 25 orang laki-laki dan perempuan. Ketika dimulai perkuliahan di awal, Ma'had Aly Kebon Jambu belum memiliki kurikulum yang pasti, karena waktu keluarnya SK sangat cepat sehingga belum sempat mematangkan kurikulum, untuk itu dibuatlah kurikulum sementara untuk semester satu terlebih dahulu dengan kerangka mata pelajaran studi pengantar, seperti *Muq oddimah Ila Dirosatil Al Fiqh wa Ushulih*, *Muqoddimah Ila Dirosah Ulumul Quran*, *Muqoddimah Ila Dirosah Ulumul Hadits*, *Muqoddimah Ila Dirosati Tafsir*, *Tasawwuf*, *Kalam*, *Falsafah* dan Studi Gender karena sebagai pengetahuan dasar, mahasantri harus memiliki pengetahuan tentang relasi laki-laki dan perempuan. Beberapa pengajar adalah Drs. Marzuki Wahid, MA., Kiai Husein Muhammad, Kiai Fakhruddin Abdul Qodir, Kiai Dr. Affandi Mukhtar, Mumum Muhyiddin, Syafi'ie Asmari, KH. Dr. Najiyullah Amri, dan Dr. KH. Ahmad Dahlan.<sup>92</sup>

#### 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Penetapan perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes dilakukan jauh sebelum Peraturan Menteri Agama Tahun 2015 Nomor 71. Ma'had Aly Al Hikmah 2 mengurus legalitas dan sudah dianggap legal di PD Pontren. Awalnya perkuliahan hanya berlangsung selama 3 tahun (enam semester), kemudian dapat melanjutkan ke kampus lain jika ingin sampai S-1. Setelah mendapatkan SK Izin Pendirian di Tahun 2016, perkuliahan menjadi 4 tahun dan sudah setara jenjang S-1.<sup>93</sup>

### b. Analisis terhadap Ma'had Aly

#### 1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Hambatan legalitas yang dialami oleh Ma'had Aly Pondok Quran dikarenakan belum ada pembahasan detail tentang teknis legalitas Ma'had

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

<sup>93</sup> Wawancara dengan KH. Mukhlas Hasyim, MA (A'mi d Ma'had Aly Al Himah 2), Brebes, pad atanggal 6 April 2019.

Aly. Hal ini belum dilakukan oleh pihak Ma'had Aly dikarenakan keterbatasan SDM, baik itu di tingkat pengurus maupun pengajar Ma'had Aly Pondok Quran yang belum memenuhi kriteria menjadi dosen, ditinjau dari segi jenjang pendidikan. Tidak hanya segi SDM, segi sarana dan prasarana untuk perkuliahan juga belum mencukupi, untuk itu menuju legalitas Ma'had Aly masih memerlukan waktu, tenaga, dan dana, mengingat mahasiswa tidak dikenai biaya dan hanya mengandalkan donatur untuk pembangunan fasilitasnya. Niat untuk mengurus legalitas sudah ada, namun masih memerlukan proses yang panjang, termasuk kurikulum Ma'had Aly yang belum baku, masih perlu dirancang lebih detail.<sup>94</sup>

Kurikulum Ma'had Aly Pondok Quran masih dalam tahap pencarian model, perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly menuntut perubahan kurikulum secara menyeluruh, beberapa program baru dibuat setelah proses perubahan, diantaranya adalah ketika masih pesantren tahfizh, belum ada *muṅaqosyah* (diskusi ayat), *ifādah* (pemberian sertifikat/penghargaan), *dirosah islamiyyah* (pembelajaran materi-materi keagamaan Islam), dan *daurah tarqiyyah* (*upgrading* dan seminar-seminar). Setelah menjadi Ma'had Aly, keempat program ini mulai diberlakukan.<sup>95</sup>

Pada masa awal berdiri Ma'had Aly, tim pengurus mengalami hambatan dalam pengkondisian mahasiswa karena lokasi yang berbeda-beda, ikhwan bertempat di daerah Cikutra dan Akhwat bertempat di Guruminda dan Mutiara Hati. Sehingga mobilisasi guru pengajar membutuhkan waktu, di awal-awal, program dirosah yang dicanangkan belum berjalan dengan stabil, namun dengan adanya proses evaluasi, kondisi ketidakstabilan diperbaiki dari waktu ke waktu. Di samping itu, Ma'had Aly Pondok Quran memiliki kekuatan dalam hal hafalan Quran yang menekankan pada penyelesaian hafalan Quran (*tahfizh*) 30 juz dan

---

<sup>94</sup> Pengamatan Lapangan yang dilakukan peneliti pada Tanggal 21 Maret 2019 dan wawancara dengan Resti Fajiah Ahmad (Direktur Keuangan Pondok Quran) pada tanggal 23 April 2019.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Rumaisha (Administrasi Ma'had Aly Tahun 2017/2017), Kabupaten Bandung, 25 April 2019.

penguatan hafalannya, berbeda dengan Ma'had Aly lain yang lebih fokus pada pembelajaran *dirosah Islamiyah*.<sup>96</sup>

## 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Hambatan di awal pendirian adalah belum ada sistem pendidikan yang sistematis, termasuk dalam hal administrasi belum rapi, bahkan tidak ada administrasi di awal-awal pendirian. Dalam bidang kedisiplinan, para santri yang mengikuti program takhossus belum mengikuti program sepenuhnya, artinya ada beberapa santri yang mengikuti program takhossus dalam beberapa bulan, kemudian pulang ke rumah, tidak kembali lagi ke pesantren. Beberapa waktu kemudian, kembali lagi ketika ingin melanjutkan program. Selain itu, istilah Ma'had Aly ketika itu belum familiar dan belum dikenal oleh kalangan santri sendiri, peminat program Ma'had Aly dari kalangan santri belum banyak. Bahkan para santri yang mengikuti program takhossus hanya menganggap bahwa program yang sedang mereka mereka ikuti adalah program pengajian.<sup>97</sup>

Faktor pendukung atau pendorong dalam pendirian Ma'had Aly adalah banyak santri yang telah menyelesaikan tingkat aliyah di Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah masih menetap di lingkungan pesantren, mereka berperan sebagai pengurus di pondok, mengurus santri maupun santriwati. Ada yang mengabdikan selama dua tahun, sebagian yang lain mengabdikan selama tiga tahun, bahkan ada yang tinggal empat sampai lima tahun. Keberadaan santri-santri senior ini yang mendorong dan memotivasi para kiai di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin untuk segera mendirikan Ma'had Aly.<sup>98</sup>

Di sisi lain, para santri memang membutuhkan penguatan dalam hal keilmuan dalam rangka *tafaqquh fi ad-dīn* (mendalami agama) baik dari segi ilmu fiqh ataupun ushul fiqh, kedua ilmu ini perlu diperkuat, agar

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Dede Rifki (Manajer Ma'had Aly Pondok Quran Ikhwan), Kabupaten Bandung pada Kamis, 25 April 2019.

<sup>97</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>98</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

ketika para santri sudah kembali ke masyarakat, mampu untuk mengayomi masyarakat dan menjawab problematika yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam kondisi yang lebih matang, karena melanjutkan pendidikan dari tingkat aliyah ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu Ma'had Aly.<sup>99</sup>

### 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon menghadapi beberapa tantangan di awal masa pendirian Ma'had Aly Kebon Jambu, karena jangka waktu antara keluarnya SK Dirjen atau izin legalitas dan penerimaan mahasantri sangat pendek, tidak sampai satu bulan. Perizinan keluar di Bulan Ramadhan dan Syawwal harus sudah melaksanakan penerimaan santri baru, sehingga proses penyusunan kurikulum belum selesai. Namun kondisi ini tidak terlalu menjadi masalah karena Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu sendiri telah memiliki pengalaman dalam mengurus Institut Fahmina. Namun dampak dari pendeknya waktu rekrutmen mahasantri menyebabkan Ma'had Aly belum bisa merekrut mahasantri dari luar wilayah Pesantren Kebon Jambu. Sehingga masahantri yang terekrut di awal pendirian berjumlah 25, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang semuanya merupakan lulusan dari MA Kebon Jambu.<sup>100</sup>

Pada masa awal, selain kurikulum juga ada hambatan terkait fasilitas, gedung-gedung yang ada di Pesantren Kebon Jambu banyak, tapi sudah diperuntukan untuk MTs dan MA, untuk itu perkuliahan sementara diadakan di depan rumah Ibu Nyai Masriyah Amva, perkuliahan dilaksanakan di depan rumah selama satu semester. Setelah masuk Semester 2, Ma'had Aly Kebon Jambu telah mendapatkan bantuan dana pembuatan RKB dari Kementerian Agama untuk pembuatan kelas dan perpustakaan, berupa gedung 2 lantai. Keuangan belum ada alokasi dana khusus untuk

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>100</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

Ma'had Aly, namun pesantren bisa membiayai MTs dan Aliyah, dan tetap bisa subsidi silang untuk Ma'had Aly sehingga program tetap bisa berjalan tanpa ada hambatan masalah keuangan.<sup>101</sup>

Adapun faktor pendukung awal pendirian Ma'had Aly adalah adanya komitmen tinggi dari pihak Pesantren Kebon Jambu, juga dukungan reelas dari Institut Fahmina dan KUPI, mahasantri yang menyambut baik program-program yang dibuat oleh Ma'had Aly dan dosen yang bersemangat dan ikhlas dalam rangka kaderisasi ulama. Selain itu, fasilitas dari Institut Fahmina yang mengadakan pelatihan pembuatan rencana induk pengembangan, *roadmap*, dokumen kurikulum, dan pedoman akademik. Pelatihan ini diadakan selama 3 hari di Tahun 2017 yang dihadiri oleh beberapa tokoh diantaranya adalah Ulil Abshar Abdala, Badriyah Fayumi, Nur Rofi'ah, Maria Ulfa, Ansor, Alain Najib, dan Jayadi yang merupakan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Tokoh-tokoh ini memberikan masukan terkait kurikulum yang tepat, gagasan-gagasan baru, sehingga setelah selesai pelatihan Ma'had Aly Kebon Jambu mulai memiliki draft kurikulum dari semester 1-8 dan *roadmap* Ma'had Aly.

Salah satu hasil workshop kurikulum ini ditetapkan studi mengenai gender, studi kebudayaan lokal, keunggulan dalam bidang tulis menulis untuk mengutarakan ide dan pemikiran mereka, tulisan dibuat dalam bentuk populer atau ilmiah dengan perspektif gender yang digunakan sebagai pisau analisis atau kerangka pandang untuk membaca seluruh khazanah keislaman, sehingga meskipun kitab yang dibaca adalah kitab kuning yang sama, namun perspektif yang digunakan adalah mengenai keadilan gender di semester pertama. Selain itu juga ada materi Studi Hermeneutik dan Semiotik sebagai dasar kerangka membaca teks. Program lain yang dicanangkan di semester akhir adalah program *Ngintili Ulama* (Asistensi Ulama), mahasantri mengikuti kegiatan Bu Nyai atau Kiai selama satu bulan untuk memperlajari banyak hal, tidak hanya ilmu pengetahuan, namun juga

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

untuk belajar tentang etika dan kehidupan secara umum. Metode dan mata kuliah tambahan adalah metode magang di LSM yang memperjuangkan keadilan antara laki-laki dan perempuan, seperti Institut Fahmina, Rahimah, Komunitas Perempuan, Ikhwan Amal Hayati dan LSM lain yang ada kaitannya dengan kajian Ma'had Aly. Tujuan terjun ke lapangan ini adalah untuk dapat menggali realitas antara teks dan konteks atau relitas.<sup>102</sup>

#### **4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes**

Hambatan yang dialami oleh Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes adalah terkait pendanaan, karena dana bantuan yang diberikan pemerintah untuk Ma'had Aly tidak sebanding dengan perguruan tinggi negeri lain, jumlah dana bantuan untuk Ma'had Aly lebih kecil dan tidak mencukupi, terlebih lagi dengan fakta di lapangan peminat Ma'had Aly atau perguruan tinggi pesantren mayoritas dari kalangan menengah ke bawah. Namun, dengan keterbatasan yang ada, fasilitas bangunan yang dimiliki oleh Ma'had Aly Brebes 2 sudah layak.<sup>103</sup>

### **c. Tim Koalisi Perubahan Ma'had Aly**

#### **1) Ma'had Aly Pondok Quran Kabupaten Bandung**

Pada awalnya, koalisi pertama yang dibentuk untuk mendirikan Ma'had Aly Pondok Quran Kabupaten Bandung adalah Salahudin, Lc, Dede Rifki, Intan, dan Dede Lia.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

<sup>103</sup> Wawancara dengan KH. Mukhlis Hasyim, MA (*A'mid* Ma'had Aly Al Himah 2), Brebes, pada tanggal 6 April 2019 dan Pengamatan Lapangan yang dilakukan peneliti pada Tanggal 6 April 2019.

<sup>104</sup> Dokumen Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2017/2018 dan Wawancara dengan Dede Rifki (Manajer Ma'had Aly Pondok Quran Ikhwan), Kabupaten Bandung pada Kamis, 25 April 2019.

## 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Koalisi yang dibentuk di awal berdirinya Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon adalah KH. Syaerozi Abdurrahman, KH. Amran Hannan, KH. Makhtum Hannan dan para kiai yang ada di Pesantren Babakan Ciwaringin. Mereka melakukan musyawarah dan akhirnya sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga takhossus atau lanjutan bagi santri yang telah menyelesaikan tingkat aliyah, kemudian hari dinamakan dengan Ma'had Aly.<sup>105</sup>

## 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Pengurusan legalitas Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon dikepalai oleh Drs. Marzuki Wahid, MA. bersama tim dari Institut Fahmina diantaranya Kiai Husein dan Faqihuddin Abdul Qodir. Rapat-awal pendirian dilaksanakan di awal Bulan Ramadhan di Tahun 2017, rapat sering dilakukan di malam hari bahkan sampai tengah malam, bahkan sampai menjelang sahur, sampai akhir Bulan Ramadhan. Pembuatan proposal pendirian Ma'had Aly dilakukan di waktu-waktu tersebut yang berpedoman pada ketentuan di PMA Tahun 2015 Nomor 71, Drs. Marzuki Wahid, MA yang ditugaskan untuk membuat proposal. Kemudian proposal ditandatangani oleh Yayasan Pondok Pesantren Kebon Jambu, lalu diajukan ke Kementerian Agama, tepatnya di Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.<sup>106</sup>

## 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Koalisi inti di awal berdirinya Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes dikepalai oleh KH. Mukhlas Hasyim, MA. bersama Ustadz Sofuyullah sebagai penanggungjawab kurikulum, Ustadz Ahmad Siddiq sebagai

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

penanggungjawab urusan kemahasantrian, dan Ustadz Mustolih sebagai sebagai penanggungjawab sarana prasarana.<sup>107</sup>

## **8. Konsep dan Desain Perubahan**

### **a. Peta Rute Strategi Perubahan Ma'had Aly**

#### **1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung**

Ma'had Aly Pondok Quran memiliki strategi untuk memenuhi prasyarat tenaga pendidik Ma'had Aly yaitu setidaknya telah melalui jenjang pendidikan S2, untuk itu, Manajemen Ma'had Aly Pondok Quran mengarahkan beberapa guru untuk mengambil dan menyelesaikan pendidikan jenjang S2 yang kedepannya diproyeksikan untuk mengajar di Ma'had Aly. Sehingga memudahkan proses legalias Ma'had Aly Pondok Quran, karena selama ini kendala Ma'had Aly Pondok Quran adalah pada sisi SDM, baik itu tenaga pendidik ataupun struktur manajemen.<sup>108</sup> Selain itu, direncanakan pula penambahan fasilitas Ma'had Aly yaitu asrama dan masjid yang juga akan dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar pesantren, karena selama ini masjid Ma'had Aly untuk ikhwan menyatu dengan masjid pesantren dan untuk akhwat lebih sering menjalankan sholat lima waktu di area asrama.<sup>109</sup>

#### **2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon**

Ma'had Aly Al-Hikamus Salaifyah memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah mengadakan wisuda S-1 pertama kali setelah mendapatkan legalitas dan membuka program S-2 di Tahun 2020-2021. Kemenag juga akan menjadikan Ma'had Aly Al-Hikamus Salaifyah sebagai

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan KH. Mukhlas Hasyim, MA (Mudir Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes ), Brebes, 6 April 2019.

<sup>108</sup> Dokumentasi notulensi rapat Pimpinan Pondok Quran 2018/2019 dan pengamatan kondisi Ma'had Aly Pondok Quran yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019.

<sup>109</sup> Dokumen Proposal Masjid Aly Tahun 2019 dan Pengamatan kondisi Ma'had Aly Pondok Quran yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019.

salah satu tujuan mahasiswa dari Malaysia yang berencana untuk mengikuti program Ma'had Aly di Indonesia dengan program *takhossus* sesuai pilihan masing-masing.<sup>110</sup>

### 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah membangun ruang kuliah baru, penguatan program unggulan yaitu membuat karya tulis di setiap semester dan pengadaan program '*ngintili* ulama' atau mengikuti kegiatan ulama yang telah ditentukan untuk penguatan proses kaderisasi, dengan kata lain, mahasantri menjadi asisten ulama dalam jangka waktu satu sampai dua bulan.<sup>111</sup>

### 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah membangun gedung baru setinggi 3 lantai untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas di Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes.<sup>112</sup> Melaksanakan pembelajaran akademik secara profesional agar Ma'had Aly Al Hikmah menjadi alternatif pengkaderan ulama dan da'i yang diharapkan umat.<sup>113</sup>

## b. Proses Sosialisasi Visi dan Tujuan Perubahan Ma'had Aly

### 1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Setelah Pesantren Pondok berubah menjadi Ma'had Aly Pondok Quran, tidak ada perubahan dari segi visi dan misi. Namun ada spesifikasi, yang awalnya menyebutkan Hafizh Quran (penghafal Quran) dirubah katanya menjadi Ahlul Quran (Ahli Quran) baik dari segi keilmuan ataupun praktek

<sup>110</sup> Wawancara dengan Fadhlhan (Staff Administrasi Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ujang (Staff Perpustakaan Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes) dan dengan KH. Mukhlas Hasyim, MA. (*A'mid* Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>113</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

(pengamalan dari ilmu itu sendiri). Visi dan misi dikomunikasikan setiap rapat umum dan diucapkan bersama-sama, adapun tujuan perubahan disosialisasikan dengan berbagai cara, seperti dari website, brosur, dan media lainnya.<sup>114</sup> Sosialisasi visi, misi, dan tujuan diadakan di forum rapat, kemudian didokumentasikan dalam Profil dan Brosur Ma'had Aly Pondok Quran baik secara *online* ataupun *offline*. Selain itu, visi misi dan tujuan dikuatkan ketika agenda *daurah tarqiyah* (seminar atau *upgrading-upgrading*) untuk mahasantri.<sup>115</sup>

## 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Proses sosialisasi visi, misi, dan tujuan pendirian Ma'had Aly ke masyarakat luas pada awalnya melalui *gethok tular* (dari mulut ke mulut), kemudian melalui jejaring alumni Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin dan guru simpatisan Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin. Inti dari visi misi Ma'had Aly adalah untuk menguatkan SDM dari para santri dalam bidang penguasaan ilmu agama dan penguasaan isi kitab kuning. Oleh karena itu, di Ma'had Aly senantiasa membekali mahasantrinya dalam memahami dunia akademik. Ini merupakan awal proses sosialisasi. Kemudian secara teknis, sosialisasi juga dilakukan dengan media sosial, brosur dan media lain untuk disampaikan ke forum yang lebih luas. Selain itu, para mahasantri dilibatkan dalam kegiatan bermasyarakat dalam berbagai event dan kegiatan untuk memperkenalkan bahwa mereka adalah mahasantri dari Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah, tujuannya agar Ma'had Aly dapat lebih fokus dalam upaya pengkaderan para santri yang dikemudian hari akan menjadi tokoh atau ulama di tengah-tengah masyarakat, karena lembaga yang dianggap mampu mencetak ulama yang mau mengamalkan ilmu dilandasi dengan ketulusan dan keikhlasan sebagian besar dari lembaga pesantren.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Solahuddin, Lc. (Mudir Ma'had Aly Pondok Quran generasi pertama), Bandung, tanggal 6 April 2019.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Rumaisha (Administrasi Ma'had Aly Tahun 2016/2017), Kabupaten Bandung, 25 April 2019.

<sup>116</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

### 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Sosialisasi visi, misi, dan tujuan diadakan di forum rapat dosen, acara-acara seperti agenda Akhiru Sanah, pertemuan dengan wali santri, dan yang lainnya. Di awal semester, mahasiswa baru juga disampaikan visi, misi, dan tujuan dalam event OPSPEK atau Orientasi Mahasantri dan Pengenalan Lingkungan Mahasantri. Selain itu juga ditampilkan dalam website pondok, brosur, media sosial, facebook, instagram, twitter, dan media lainnya.<sup>117</sup>

### 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Sosialisasi visi, misi, dan tujuan diadakan di forum rapat, kemudian didokumentasikan dalam Profil dan Brosur Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon baik secara *online* ataupun *offline*.<sup>118</sup>

## 9. Implementasi Perubahan Ma'had Aly

### a. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia<sup>119</sup>

#### 1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Ma'had Aly Pondok Quran masih memiliki masalah dalam pemberdayaan SDM dikarenakan kurangnya jumlah SDM itu sendiri. Pergantian SDM pengurus juga mempengaruhi kinerja pengurus, sehingga sering terjadi estafet kepengurusan berulang dan pemahaman tentang Ma'had Aly yang perlu diulang penjelasannya setiap kali ada perubahan SDM. Dengan adanya hambatan SDM di atas, Ma'had Aly Pondok Quran berusaha untuk

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

<sup>118</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti dari lapangan dan websire Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes.

<sup>119</sup> Pengamatan peneliti dari setiap Ma'had Aly menggunakan cara yang sama dalam sosialisasi visi, misi, dan tujuan perubahan atau pendirian lembaga. pengamatan dilakukan pada tanggal 6 April 2019.

menguatkan SDM dalam forum rapat-rapat pengurus, *taujih* (pengarahan), dan *talaqqi* AlQuran untuk meningkatkan kapasitas.<sup>120</sup>

## 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Proses pemberdayaan mahasantri dan muhadhir (tenaga pendidik) di Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon tidak jauh berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya. Ada upaya untuk senantiasa terlibat dalam kegiatan masyarakat yang ada hubungannya dengan ranah Ma'had Aly seperti dalam hal keagamaan. Mahasantri juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kemahasantrian bersama seluruh Ma'had Aly yang ada di Indonesia, karena di kalangan mahasantri ada yang berperan sebagai Dewan Eksekutif Mahasantri yang mengelola organisasi internal kampus bagi para mahasantri. Selain aktif mengikuti agenda mahasantri sesama kalangan Ma'had Aly, mahasantri juga dilibatkan dalam kegiatan kemahasiswaan secara umum, termasuk dalam kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi umum yang ada di Wilayah Cirebon dan di Wilayah Cirebon. Semua ini dilakukan dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan SDM yang ada di kalangan Ma'had Aly.<sup>121</sup>

Selain itu juga diadakan riset dan kajian-kajian ilmiah, ditambah lagi dengan digencarkannya kegiatan menulis karya tulis ilmiah dengan media buletin yang bernama *Maqosiduna* yang telah sampai pada edisi ke sepuluh. Bahkan, sudah mulai dirancang proses penerbitan jurnal untuk edisi pertama yang sudah siap draftnya dan tinggal menunggu terbitnya. Pada saat mahasantri telah sampai di semester 8, mereka diwajibkan untuk membuat karya tulis (skripsi) berbahasa Arab. Adapun untuk dosen atau muhadhir, mereka dibedakan dengan menjadikan mereka sebagai nara sumber dalam seminar atau kegiatan-kegiatan ilmiah, baik di pesantren yang ada di Wilayah Cirebon atau di luar Cirebon. Disamping itu, tenaga administrasi

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan Rumaisha (Administrasi Ma'had Aly Tahun 2016/2017), Kabupaten Bandung, 25 April 2019.

<sup>121</sup>Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

juga dikembangkan meskipun tidak dapat disamakan dengan administrasi di perguruan tinggi umum, karena di perguruan tinggi umum tidak mempelajari kitab kuning seperti halnya di Ma'had Aly.<sup>122</sup> Selain itu, dalam rangka memantapkan dan menguatkan soliditas SDM, di setiap agenda rapat dibuat notulensi dan daftar hadir.<sup>123</sup>

### 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Pemberdayaan SDM telah dibahas dalam Draft Rencana Induk Pengembangan dan Road Map Ma'had Aly Kebon Jambu yang mencantumkan bahwa strategi dasar adalah integrasi perspektif Ma'had Aly pada kebijakan, tata kelola, dan civitas akademika yang berkeadilan, berkesetaraan, pluralism, dan memberdayakan. Adapun kebijakan utama meliputi penyusunan rumusan perspektif Ma'had Aly, pengembangan desain internalisasi perspektif Ma'had Aly pada seluruh civitas akademika. Indikator kinerja adalah terdapat rumusan perspektif Ma'had Aly yang menjadi acuan dalam keseluruhan kebijakan Ma'had Aly, jumlah civitas akademika yang mengikuti pelatihan perspektif Ma'had Aly.<sup>124</sup>

Target lain dari Ma'had Aly Kebon Jambu terkait SDM adalah membangun kapasitas dan kapabilitas civitas akademika yang berakhlakul karimah, memiliki intelektualitas yang mumpuni, dan professional dalam menjalankan misi profetik Rasulullah SAW. Untuk itu diharuskan memiliki panduan dalam mengukur indikator jaminan mutu civitas akademika, kepuasan civitas akademika terhadap pembelajaran mencapai minimal 80%, meningkatkan minimal 50% kompetensi dosen Ma'had Aly dan mampu menerapkan pembelajaran partisipatif berbasis pengalaman dan riset.<sup>125</sup>

Program peningkatan mahasiswa adalah dengan mengadakan kegiatan kemahasiswaan dalam lingkungan internal dan eksternal dan melibatkan

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>123</sup> Dokumen Notulensi Rapat di Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah.

<sup>124</sup> Draft Rencana Induk Pengembangan dan Road Map Ma'had Aly Kebon Jambu 2018-2022, 46.

<sup>125</sup> Draft Rencana Induk Pengembangan dan Road Map Ma'had Aly Kebon Jambu 2018-2022, 48.

mereka dalam event-event nasional. Peningkatan dosen dengan mengadakan pelatihan dan dilibatkan untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar wilayah Ma'had Aly Kebon Jambu, memperbanyak vent diskusi untuk mengembangkan dosen-dosen terutama dosen muda. Sedangkan pemberdayaan tenaga kependidikan belum banyak dilakukan, beberapa yang telah dilakukan adalah studi banding di perguruan tinggi untuk mempelajari administrasi pendidikan dan perpustakaan.<sup>126</sup>

#### 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes memberdayakan SDM sesuai kapasitasnya dengan mengadakan agenda-agenda untuk menunjang peningkatan SDM. Program peningkatan mahasantri adalah dengan melibatkan mahasantri dalam event-event yang berhubungan dengan masyarakat atau Ma'had Aly lain, seperti kajian-kajian atau *bahtsul ilmi*.<sup>127</sup> Selain itu, untuk pengembangan diri juga diadakan program spesifikasi komputer, meskipun Maa'had Aly merupakan perguruan tinggi pesantren berbasis salaf, tetapi diharapkan lulusan Ma'had Aly sejajar dengan lulusan perguruan tinggi lain. Selanjutnya diadakan pelatihan dan seminar untuk menguatkan ilmu agama dan memadukannya dengan ilmu kemasyarakatan yang lebih aplikatif, Ma'had Aly membukan program pelatihan para *da'i* dan *da'iyah*, pelatihan jurnalistik, retorika, protokoler, dan pelatihan-pelatihan yang diprogram minimal tiga sampai empat bulan sekali dalam setahun. Selain itu juga diadakan diskusi dan *halaqah* yang bertujuan untuk membekali mahasantru dengan keterampilan dan wawasan keilmuwan, kegiatan diskusi ini mendatangkan narasumber atau tutor dari luar pesantren dengan tema yang bervariasi, seperti *Leadership*, Sosiologi Dakwah, Retorika Dakwah, Psikologi Dakwah, Islam dan Pemberdayaan Perempuan (gender), Relasi

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

<sup>127</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti dari lapangan ketika mempersiapkan agenda *bahtsul ilmi* yang mengundang Ma'had Aly lain pada 6 April 2019.

Hidup Sehat Wanita dan Prestasi Belajar, Kemasyarakatan, dan lain sebagainya.<sup>128</sup>

## **b. Pengelolaan Resistensi terhadap Perubahan**

### **1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung**

Tidak ada penolakan akan adanya perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly, namun ada hambatan dan tantangan yang perlu dihadapi untuk mendukung perubahan.<sup>129</sup> Ma'had Aly Pondok Quran didirikan karena ingin ada pemisahan bahwa pesantren khusus untuk yang berusia SMP dan SMA, sedangkan Ma'had Aly khusus untuk para lulusan SMA dari berbagai daerah. Kelemahan dan tantangan Ma'had Aly Pondok Quran adalah segi SDM yang belum siap yang pada akhirnya mempengaruhi proses legalitas. Adapun kekuatan dan kelebihan yang dimiliki Ma'had Aly Pondok Quran adalah dukungan dana dari Lembaga Infak Berkah karena 100% beasiswa) dan dukungan dari Pembina Yayasan karena memang ide awal perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly datang dari Pembina Yayasan sehingga tidak ada kendala yang berhubungan dengan keputusan, semua pihak mendukung.<sup>130</sup>

### **2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon**

Tidak ada penolakan akan adanya perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly, dikarenakan sejak awal telah memiliki niat untuk membangun perguruan tinggi pesantren.<sup>131</sup> Semua kalangan menyambut positif keberadaan Ma'had Aly, karena ini merupakan jenjang lanjutan bagi santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat aliyah dan yang masih

<sup>128</sup> <https://sirampog2.wordpress.com/author/sirampog2/>, (diakses pada 10 April 2019).

<sup>129</sup> Wawancara dengan Dede Rifki (Manajer Ma'had Aly Pondok Quran Ikhwan), Kabupaten Bandung pada Kamis, 25 April 2019.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Solahuddin, Lc. (Mudir Ma'had Aly Pondok Quran generasi pertama), Bandung, tanggal 6 April 2019.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Fadhlán (Staff Administrasi Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

dalam masa pengabdian menjadi pengurus santri dan santriwati yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin.<sup>132</sup>

### 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Tidak ada penolakan akan adanya perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly, sebaliknya dukungan dan apresiasi adanya Ma'had Aly banyak diberikan. Menurut Pengurus Yayasan Pesantren Kebon Jambu, memiliki Ma'had Aly merupakan prestasi yang membanggakan sehingga pihak yayasan sangat mendukung.<sup>133</sup>

### 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Tidak ada penolakan akan adanya perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly dikarenakan sejak awal ide perguruan tinggi pesantren telah digaungkan mengingat pesantren mulai dimasuki oleh sekolah formal, sehingga keulamaan seorang kyai mulai terpinggirkan dan termarginalkan, untuk itu pendirian perguruan tinggi pesantren sebagai bentuk revitalisasi pendidikan pesantren yang memiliki tujuan utama yaitu sebagai lokomotif yang menarik gerbong pesantren agar hidup kembali, sehingga tidak ada lagi pemahaman yang salah dalam memahami karya *ulama salaf* dan membaca kembali karya *ulama salaf* yang sempat ditinggalkan.<sup>134</sup>

## c. Monitoring Anggaran Biaya Ma'had Aly Pondok Quran

### 1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Sumber utama pendanaan Ma'had Aly Pondok Quran adalah dari donatur-donatur di Infak Berkah yang dulunya bernama Pondok Quran *Charity*, alur pengajuannya adalah dari bagian administrasi Ma'had Aly membuat anggaran biaya sesuai kebutuhan harian, contohnya obat-obatan dan ATK,

<sup>132</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

<sup>134</sup> Wawancara dengan KH.Mukhlas Hasyim, MA (A'mid Ma'had Aly Al Hikmah 2), Brebes, pad atanggal 6 April 2019.

kemudian diajukan kebagian keuangan dana sosial. Adapun untuk anggaran biaya besar, seperti pembangunan, langsung diatur oleh tim Infak Berkah dan dana dikeluarkan oleh Infak Berkah. Laporan pembiayaan dibuat oleh bagian keuangan dana sosial yang dimonitori atau ditinjau langsung oleh Manajer Infak Berkah, Manajer Keuangan Pondok Quran, dan Direktur Utama Pondok Quran. Selain itu, dikarenakan tidak ada dana SPP dari mahasantri, karena mahasantri mendapatkan beasiswa dari para donatur, laporan pendanaan secara umum juga diberikan kepada para donatur dilampirkan dengan laporan perkembangan mahasantri Ma'had Aly.<sup>135</sup>

## 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Anggara di awal berdirinya Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah masih belum tertata rapi, semua dilakukan sekedarnya. Anggaran awal dikelola untuk kebutuhan primer seperti kebutuhan kegiatan belajar mengajar, kemudian setelah mulai berkembang, administrasi dan keuangan semakin ditertibkan dan dirapikan. Struktural lembaga Ma'had Aly dibagi dalam bidang-bidang, seperti bidang kurikulum, SDM, kemahasantrian, dan keuangan. Urusan keuangan merupakan tanggungjawab bendahara yang harus membuat laporan internal sampai ke yayasan, laporan ini dilakukan dalam forum rapat triwulan. Rapat ini tidak hanya melaporkan tentang bidang keuangan saja, namun juga melaporkan tentang kurikulum dan tenaga pendidik (*muhadhir*).<sup>136</sup>

## 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Anggaran yang digunakan oleh Ma'had Aly lebih banyak dari pihak yayasan, karena SPP mahasantri belum mencukupi. Karena di yayasan ada

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Indah Rizki (Bagian Keuangan Dana Sosial Ma'had Aly dan Infak Berkah), Kabupaten Bandung, 25 April 2019.

<sup>136</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

mekanisme keuangan tersendiri, untuk itu laporan terkait keuangan juga disampaikan ke pihak yayasan yang merupakan lembaga swasta.<sup>137</sup>

#### 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Monitoring anggaran biaya dilakukan oleh bendahara, dilaporkan kepada yayasan dan pihak-pihak yang telah memberikan dana. Jika ada dana dari pemerintah, maka laporan pengeluaran juga disampaikan kepada pemerintah.

### d. Proses Perayaan Kemenangan Jangka Pendek

#### 1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Keberhasilan mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran Kabupaten Bandung terukur ketika mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dan mampu mentasmi'kan (memperdengarkan) hafalannya. Perayaan atau tasyakuran diadakan di rumah-rumah donatur atau di arena pesantren Pondok Quran Boarding School.<sup>138</sup> Perayaan dilakukan sebagai syi'ar mahasantri yang sudah khatam tersebut dan memberi penghargaan di event tertentu. Bahkan, jika sudah berhasil mentasmi'kan hafalan 30 juz dijanjikan dengan hadiah umrah.<sup>139</sup>



<sup>137</sup> Wawancara dengan Drs. Marzuki Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Rumaisha ( Administrasi Ma'had Aly Tahun 2016/2017) dan Halimah (Administrasi Ma'had Aly Tahun 2018/2019), Kabupaten Bandung pada Tanggal 25 April 2019.

<sup>139</sup> Sumber dokumentasi instagram Pondok\_Quran, diakses pada tanggal 25 April 2019.

**Gambar 4.14. Dokumentasi Penghargaan dan Perayaan Mahasantri yang telah mentasmi'kan halafan 30 juz AlQuran dengan hadiah umrah oleh KH. Hery Saparjan Mursi kepada Hana Fathinah Multazimah, pada tanggal 16 Februari 2019.**



**Gambar 4.15. Dokumentasi Perayaan Khataman Santri ke-282<sup>140</sup>**

## 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Setiap tahun Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah mengadakan agenda akhirussanah atau syukuran atas selesainya kegiatan pengajian untuk mengapresiasi keberhasilan. Kalender pendidikan yang digunakan adalah kalender hijriyah yang diawali dari Bulan Syawwal dan diakhiri di Bulan Sya'ban, untuk itu, agenda akhirussanah diadakan di Bulan Sya'ban. Acara ini dihadiri oleh muhadhir dan mahasantri, rangkaian acara diantaranya adalah tahlilan, tausiyah dari para kiai yang hadir dan ramah tamah. Kegiatan ini rutin diadakan sejak awal-awal Ma'had Aly berdiri, namun setelah mendapatkan legalitas dan tahun 2020 M atau 1441 Hijriyah merupakan tahun pertama kali diadakan wisuda, maka konsep acara akan dirubah dengan adanya seremonial karena merupakan wisudawan angkatan pertama setelah mendapatkan legalitas. Keberhasilan ketika mendapatkan

<sup>140</sup> Sumber dokumentasi instagram Pondok\_Quran, diakses pada tanggal 25 April 2019.

legalitas dirayakan dengan mengadakan tasyakuran dengan mengundang para kiai dan keluarga besar di Babakan Ciwaringin.<sup>141</sup>

### 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Keberhasilan ketika mendapatkan legalitas tidak benar-benar dirayakan, mengucapkan kalimat syukur kepada Allah telah dilakukan. Namun karena ada event yang bertepatan dengan peresmian gedung dan peresmian Ma'had Aly, maka ini bisa dikatakan agenda ini merupakan bentuk kesyukuran bahwa Ma'had Aly telah mendapatkan legalitas. Gambar 4.16 merupakan gambar yang menunjukkan acara ketika Ma'had Aly Kebon Jambu pertama kali mendapatkan legalitas.



**Gambar 4.16. Gus Mus (tengah) didampingi Pengasuh PP Kebon jambu Ny. Hajjah Masriyah Amva, Mudir Mahad KH Marzuki Wahid MA, keluarga pesantren melakukan penyerahan kitab kuning kepada mahasantri secara simbolik, menandai peluncuran Mahad Aly kebon Jambu, Rabu (19/7). (foto; zen)<sup>142</sup>**

### 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Keberhasilan ketika mendapatkan legalitas dirayakan dengan mengadakan tasyakuran dengan mengundang masyarakat setempat.<sup>143</sup>

## 8. Pasca-Implementasi Perubahan Ma'had Aly Pondok Quran

### a. Peninjauan Perubahan

<sup>141</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>142</sup> <https://fahmina.or.id/gus-mus-resmikan-mahad-aly-kebon-jambu/>, (diakses pada 9 April 2019).

<sup>143</sup> Wawancara dengan KH.Mukhlis Hasyim, MA (*A'mid* Ma'had Aly Al Hikmah 2), Brebes, pada tanggal 7 Mei 2019.

### 1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Peninjauan perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly di Ma'had Aly Pondok Quran dilakukan dengan kontrol dan dibahas di rapat-rapat pimpinan. Peninjauan dan koordinasi cukup kuat di kalangan manajemen, namun belum kuat kontrol di lapangan, terutama di area *ikhwan*.<sup>144</sup>

### 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan legalitas nampak dari beberapa segi, diantaranya adalah segi kurikulum, sebelum legalitas pembelajaran yang dilaksanakan adalah pengajian murni dengan kitab kuning, peserta pengajian adalah para santri yang sudah menyelesaikan tingkat aliyah. Setelah berubah menjadi Ma'had Aly yang legal, kurikulum menjadi lebih detail dan rinci, pembelajaran dilakukan selama delapan semester, sebagaimana perguruan tinggi lainnya. Namun, teknis pembelajaran tidak semuanya menyamakan dengan sistem pembelajaran yang ada di perguruan tinggi umum, tapi tetap ada kombinasi dengan sistem pembelajaran pesantren seperti mengaji kitab kuning sebagai mata kuliah wajib di a'had Aly. Sebagian mata kuliah disampaikan dalam bentuk makalah dan presentasi, sebagian dalam bentuk pengajian kitab kuning karena ini merupakan ciri khas Ma'had Aly.<sup>145</sup>

Setelah mendapatkan legalitas pendirian dan status alumni jelas dan dapat setara dengan S-1, antusias untuk mendaftar bertambah, semangat mahasantri dalam belajar juga bertambah, karena setelah lulus mereka berhak mendapatkan gelas Sarjana Agama. Ditambah lagi dengan kekuatan SDM yang mencukupi, baik dari segi pengurus maupun tenaga pendidik. Fasilitas perkuliahan cukup memadai, bahkan telah memiliki gedung Ma'had Aly yang didirikan pada Bulan Agustus Tahun 2007.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Halimah (Administrasi Ma'had Aly Pondok Quran) pada 25 April 2019.

<sup>145</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Fadhlán (Staff Administrasi Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.



**Gambar 4.17. Prasasti Gedung Ma'had Aly di Ponpes Babakan Ciwaringin Cirebon**

Peninjauan perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly di Ma'had Aly Kebon Jambu dipantau oleh Kemenag dan Majelis *Masyayikh* yang telah ditunjuk sebagai tim akreditasi. Rencana Akreditasi Ma'had Aly Kebon Jambu dilaksanakan pada Tahun 2019.<sup>147</sup>

### **3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon**

Peninjauan perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly di Ma'had Aly Kebon Jambu dipantau oleh Kemenag dan Majelis *Masyayikh* yang telah ditunjuk sebagai tim akreditasi. Rencana Akreditasi Ma'had Aly Kebon Jambu dilaksanakan pada Tahun 2019.<sup>148</sup>

### **4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes**

Peninjauan perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly di Ma'had Aly Kebon Jambu dipantau oleh Kemenag dan Majelis *Masyayikh* yang telah ditunjuk

<sup>147</sup> Wawancara dengan Fadhlana (Staff Administrasi Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

sebagai tim akreditasi. Rencana Akreditasi Ma'had Aly Kebon Jambu dilaksanakan pada Tahun 2019.<sup>149</sup>

## **b. Peningkatan Perubahan**

### **1) Ma'had Aly Pondok Quran Bandung**

Ma'had Aly Pondok Quran memiliki strategi untuk memenuhi prasyarat tenaga pendidik Ma'had Aly yaitu setidaknya telah melalui jenjang pendidikan S2, untuk itu, Manajemen Ma'had Aly Pondok Quran mengarahkan beberapa guru untuk mengambil dan menyelesaikan pendidikan jenjang S2 yang kedepannya diproyeksikan untuk mengajar di Ma'had Aly. Sehingga memudahkan proses legalias Ma'had Aly Pondok Quran, karena selama ini kendala Ma'had Aly Pondok Quran adalah pada sisi SDM, baik itu tenaga pendidik ataupun struktur manajemen.<sup>150</sup> Selain itu, direncanakan pula penambahan fasilitas Ma'had Aly yaitu masjid yang juga akan dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar pesantren, karena selama ini masjid Ma'had Aly untuk ikhwan menyatu dengan masjid pesantren dan untuk akhwat lebih sering menjalankan sholat lima waktu di area asrama.<sup>151</sup>

Ma'had Aly Pondok Quran memiliki strategi untuk penyusunan kurikulum dan akan mengurus legalitas yang belum tergarap.<sup>152</sup> Ma'had Aly merencanakan peningkatan setelah perubahan dengan mendirikan asrama dan masjid. Diawali dengan rencana pembebasan asrama dan masjid. Asrama santri akan dibangun diatas lahan perbukitan seluas 2000 m<sup>2</sup> untuk 3 asrama (2 untuk asrama Ikhwan dan 1 asrama Akhwat) yang berlokasi di Komplek Pondok Quran Boarding School, Bukit Carik, RT 01/05, Ds. Girimekar, Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung. Asrama santri akan dibangun diatas lahan perbukitan seluas 2000 m<sup>2</sup> untuk 3

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan KH.Mukhlas Hasyim, MA (*A'mid* Ma'had Aly Al Hikmah 2), Brebes, pada tanggal 7 Mei 2019.

<sup>150</sup> Dokumentasi notulensi rapat Pimpinan Pondok Quran 2018/2019 dan pengamatan kondisi Ma'had Aly Pondok Quran yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019.

<sup>151</sup> Dokumen Proposal Masjid Aly Tahun 2019 dan Pengamatan kondisi Ma'had Aly Pondok Quran yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Solahuddin, Lc. (Mudir Ma'had Aly Pondok Quran generasi pertama), Bandung, tanggal 6 April 2019.

asrama (2 untuk asrama Ikhwan dan 1 asrama Akhwat) yang berlokasi di Komplek Pondok Quran Boarding School, Bukit Carik, RT 01/05, Ds. Girimekar, Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung.<sup>153</sup>



**Gambar 4.18. Rencana Pembebasan Lahan untuk Asrama dan Masjid Ma'had Aly Pondok Quran<sup>154</sup>**



**Gambar 4.19. Rancangan Asrama dan Masjid Ma'had Aly Pondok Quran<sup>155</sup>**

<sup>153</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.

<sup>154</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.

<sup>155</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.

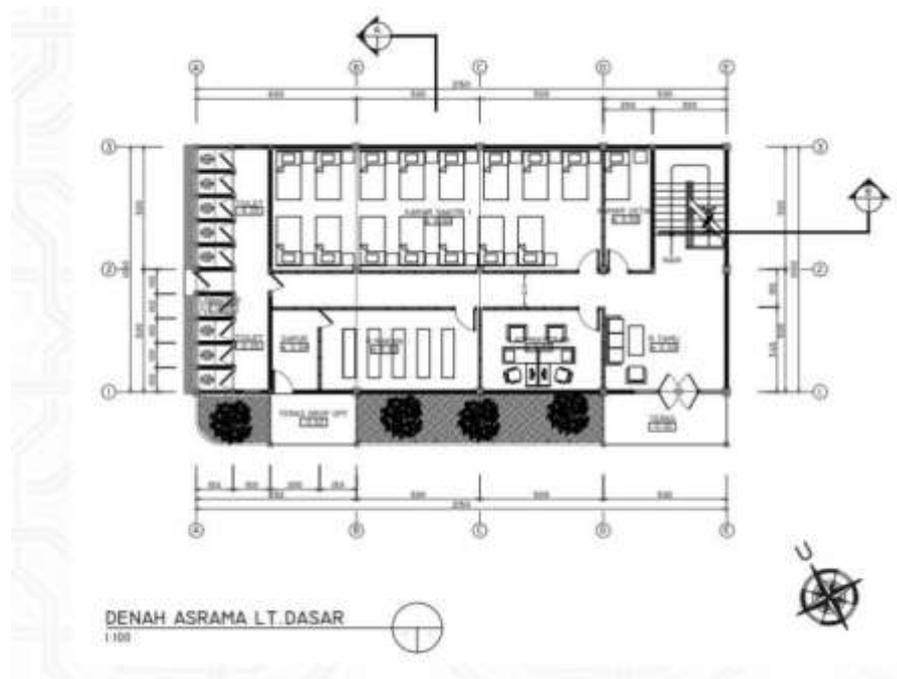
<b>RAB</b>	
<b>Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Masjid</b>	
Belanja material	(Rp.) 1,609,865,000
Upah pekerja	(Rp.) 96,000,000
Jumlah	(Rp.) 1,705,865,000
<b>Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Asrama</b>	
Belanja material	(Rp.) 1,236,085,000
Upah pekerja	(Rp.) 57,600,000
Jumlah	(Rp.) 1,293,685,000
<b>Total kebutuhan paembangunan masjid dan asrama</b>	
<b>(Rp.) 2,999,550,000</b>	
Terbilang, "Dua milyar sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus lima puluh ribu rupiah."	

**Gambar 4.20. Rencana Anggaran Biaya  
Asrama dan Masjid Ma'had Aly Pondok Quran<sup>156</sup>**



<sup>156</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.

**Gambar 4.21. Rancangan Asrama Ma'had Aly Pondok Quran<sup>157</sup>**

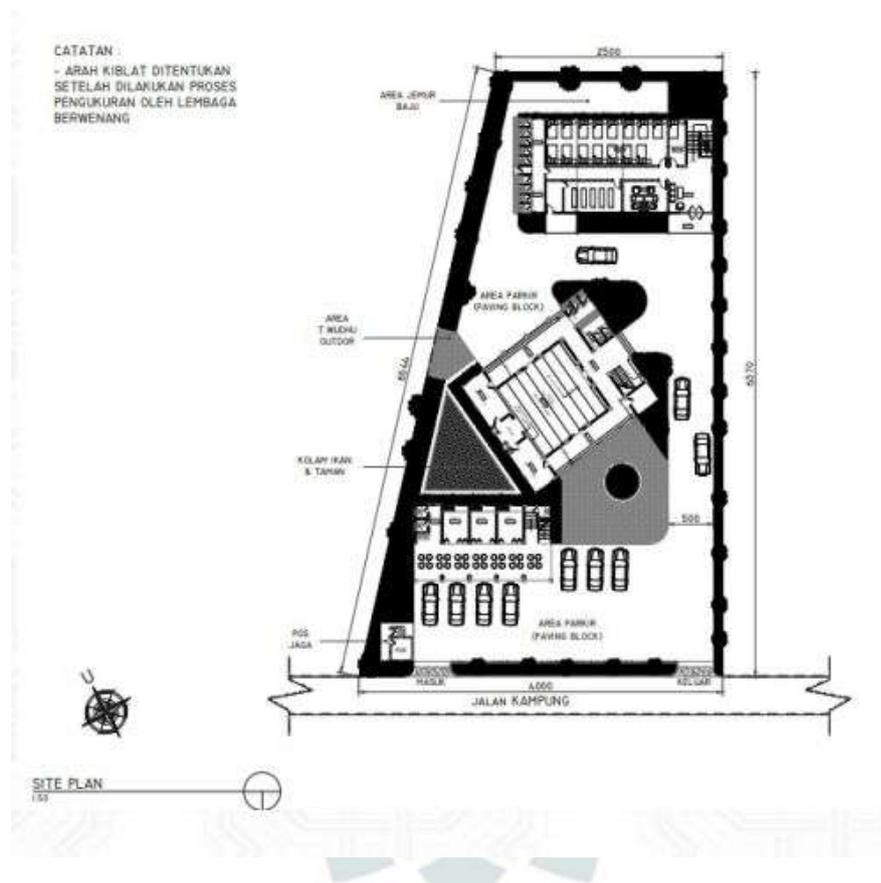


**Gambar 4.22. Site Plan Asrama Lantai Dasar Ma'had Aly Pondok Quran<sup>158</sup>**

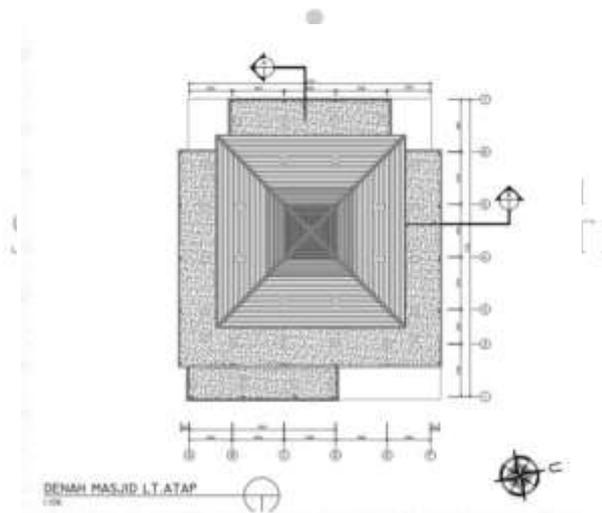
uin  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

<sup>157</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.

<sup>158</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.



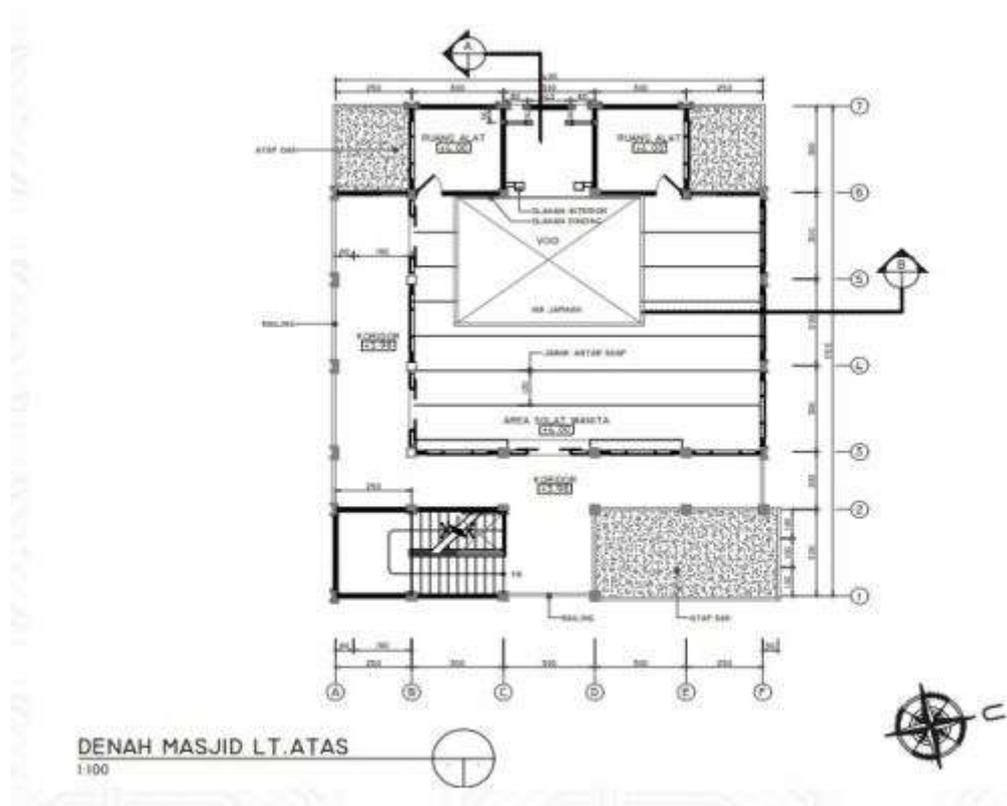
Gambar 4.23. *Site Plan* Asrama dan Masjid Ma'had Aly Pondok Quran<sup>159</sup>



Gambar 4.24. *Site Plan* Atap Masjid Ma'had Aly Pondok Quran<sup>160</sup>

<sup>159</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.

<sup>160</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.



Gambar 4.25. Site Plan Masjid Lantai Atas Ma'had Aly Pondok Quran<sup>161</sup>

## 2) Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon

Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah mengadakan wisuda S-1 pertama kali setelah mendapatkan legalitas dan membuka program S-2 di Tahun 2020-2021. Kemenag juga akan menjadikan Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah sebagai salah satu tujuan mahasiswa dari Malaysia yang berencana untuk mengikuti program Ma'had Aly di Indonesia dengan program *takhossus* sesuai pilihan masing-masing.<sup>162</sup>

Ma'had Aly merupakan lembaga pendidikan yang baru, jumlahnya belum mencapai seratus lembaga, target utama Ma'had Aly adalah meningkatkan kemampuan dalam upaya pendalaman agama, karena ini yang membedakan antara Ma'had Aly dengan perguruan tinggi Islam yang lain. SDM yang ada di

<sup>161</sup> Dokumentasi Proposal Wakaf Masjid Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2019.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Fadhlán (Staff Administrasi Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

Ma'had Aly senantiasa ditingkatkan, baik dari segi muhadhir atau tenaga pendidik dan pengelola. Ma'had Aly menerima studi banding dari lembaga lain dan mengunjungi lembaga lain untuk mengadakan studi banding untuk saling belajar dan mengembangkan diri.<sup>163</sup> Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah memiliki target atau rencana ke depan, diantaranya adalah mengadakan wisuda S-1 pertama kali setelah mendapatkan legalitas dan membuka program S-2 di Tahun 2020-2021. Kemenag juga akan menjadikan Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah sebagai salah satu tujuan mahasiswa dari Malaysia yang berencana untuk mengikuti program Ma'had Aly di Indonesia dengan program *takhossus* sesuai pilihan masing-masing.<sup>164</sup>

### 3) Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah membangun ruang kuliah baru, penguatan program unggulan yaitu membuat karya tulis di setiap semester dan pengadaan program '*ngintili* ulama' atau mengikuti kegiatan ulama yang telah ditentukan untuk penguatan proses kaderisasi, dengan kata lain, mahasantri menjadi asisten ulama dalam jangka waktu satu sampai dua bulan.<sup>165</sup> Selain itu, pengembangan tradisi akademik *bahtsul masail* juga akan digalakan, aktivasi bahasa Arab dan Inggris, membangun asrama untuk Ma'had Aly Kebon Jambu, sehingga aktivitas bahasa Arab dan Inggris dapat dilaksanakan dengan lebih intensif.<sup>166</sup>

Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki tiga hal yang menjadi fokus peningkatan atau pengembangan, yaitu menghidupkan kembali kajian fiqh sebagai khazanah klasik yang dipandang oleh sebagaian orang sebagai ilmu yang mati karena perubahan zaman, kemudian meningkatkan kemampuan

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan KH. Arwani Syaerozi (Mudir Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Fadhlán (Staff Administrasi Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Drs. Wahid, MA (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.

menyelesaikan masalah kemanusiaan dengan pendekatan ilmu ushul fiqh yang dipadukan dengan sains dan teknologi. Terakhir, meningkatkan kemampuan meneladani sikap seperti ulama *salaf asshalih*. Arah pengembangan Ma'had Aly Kebon Jambu Periode 2018-2022 digambarkan sebagai berikut:<sup>167</sup>

- a) Penampilan, secara fisik kampus Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki identitas dalam mengembangkan ilmu dengan paradigm Islam, sehingga menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi, dan indah. Indikatornya, kampus Ma'had Aly dapat memberikan kesan-kesan kepada masyarakat sebagai sumber dan tempat pengembangan ilmu fiqh, bersih, rapi, dan indah, terkesan dinampis serta dihuni oleh orang-orang terpilih, penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, sesama manusia, dan peduli terhadap lingkungannya, sehingga terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.
- b) Kelembagaan, target Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki tenaga administrasi yang handal dalam hal ilmiah maupun amaliah, memiliki tradisi yang mendorong lahirnya kewibawaan ma'had, memiliki manajemen yang kokoh sehingga mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas ma'had, memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif, memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasi seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.
- c) Dosen, target Ma'had Aly Kebon Jambu adalah memiliki dosen yang berwawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme tinggi, kreatif, dinamis, dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan, bersikap jujur dan amanah serta landasan melaksanakan tugas atas niatan ibadah dan perintah agama.
- d) Profil Tenaga Administratif, target Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki tenaga administratif yang berwawasan keilmuan yang luas serta

---

<sup>167</sup> Dokumen Arah Peningkatan Ma'had Aly Kebon Jambu 2018, 2.

profesionalisme yang tinggi, kreatif, dinamis, dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan, bersikap jujur dan amanah serta landasan melaksanakan tugas atas niatan ibadah dan perintah agama.

- e) Profil Mahasantri, target Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki mahasantri yang mampu membaca dan menjelaskan kitab klasik setingkat *Fathul Mu'in*, memiliki hafalan ayat-ayat dan hadits-hadits ahkan, memiliki keberanian, kejujuran, keterbukaan, kreatif, dan inovatif, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon menyusun matrik road map untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan setiap peluang serta potensi untuk menguatkan kelemahan dan tantangan yang ada. Capaian utama Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon dalam 10 tahun dibagi dalam 2 tahap utama, setiap tahap berdurasi 5 tahun. Tahap pertama difokuskan pada penguatan internal kelembagaan dengan rintisan penguatan jaringan eksternal. Tahap kedua diorientasikan pada penyiapan daya saing Ma'had Aly di tingkat nasional kemudian di tingkat global pada tahap selanjutnya. Berikut ini penjelasan tahapan di atas.

- a) Tahap *Capacity Building* (2018-2023)

Pada akhir tahun 2023, diharapkan proses *capacity building* telah tuntas dilakukan. Ma'had Aly Kebon Jambu telah memenuhi syarat ideal sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi di pesantren. Kondisi ini tergambar pada keseluruhan situasi Ma'had Aly pada tujuh komponen analisis situasi internal, yaitu kebijakan dasar dan tata kelola Ma'had Aly, kurikulum dan strategi pembelajaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, lembaga riset, pengmas dan kegiatan mahasiswa, pendanaan dan pengelolaan keuangan, dan teknologi informasi dan komunikasi.

- b) Tahap *Islamic Research University* (2023-2028)

Tahap lima tahun berikutnya, Ma'had Aly Kebon Jambu diharapkan dapat menjadi perguruan tinggi pesantren yang memiliki keunggulan di bidang penelitian dan kajian Islam dengan perspektif keadilan dan

kesetaraan. Capaian dalam mencetak ulama perempuan telah mulai terlihat nyata dalam berbagai kajian akademik dan kerja nyata. Capaian ini tercermin dari kualitas dosen dan tenaga kependidikan, karya akademik yang dihasilkan dosen dan mahasiswa dalam berbagai media.<sup>168</sup>

#### 4) Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah membangun gedung baru setinggi 3 lantai untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas di Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes.<sup>169</sup> Melaksana nakan pembelajaran akademik secara professional agar Ma'had Aly Al Hikmah menjadi alternatif pengkaderan ulama dan da'i yang diharapkan umat.<sup>170</sup>

### B. Pembahasan

Sebelum pembahasan, perlu dijelaskan di sini bahwa pembahasan pada bab ini merujuk pada kerangka berpikir yang berkaitan dengan manajemen perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly. Point yang dibahas terdiri dari empat tahapan, yaitu: *Tahapan pertama*, proses analisis dan identifikasi perubahan yang mana di dalamnya membahas tentang penetapan urgensi dan pembuatan tim koalisi. *Tahapan kedua*, konsep dan desain perubahan, meliputi proses perencanaan visi dan strategi, sosialisasi tujuan perubahan atau komunikasi visi. *Tahap ketiga*, implementasi atau pelaksanaan perubahan yang terdiri dari pemberdayaan manusia dan data-data, pengelolaan resistensi dan monitoring anggaran biaya, kemudian perayaan kemenangan jangka pendek. *Tahap keempat*, kondisi setelah impelentasi perubahan, yang meliputi peninjauan atau kontrol

<sup>168</sup> Draft Rencana Induk Pengembangan dan Road Map Ma'had Aly Kebon Jambu 2018-2028, 34.

<sup>169</sup> Wawancara dengan Ujang (Staff Perpustakaan Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes) dan dengan KH. Mukhlas Hasyim, MA. (*A'mid* Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes), Cirebon, 6 April 2019.

<sup>170</sup> <https://mahadalyalhikmah2benda.wordpress.com/>, (diakses pada 10 April 2019).

setelah perubahan dan upaya peningkatan setelah perubahan. Secara terperinci keempat tahapan dibahas dalam pembahasan berikut ini.

## **1. Identifikasi perubahan di Ma'had Aly**

### **a. Ma'had Aly Pondok Quran Bandung**

Jika ditinjau dari proses penetapan perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly Pondok Quran yang diprakarsai oleh jajaran pembina Yayasan Pondok Quran. Maka, dapat dikatakan bahwa cara pengambilan keputusan di sini adalah dari manajemen tingkat tinggi kemudian diturunkan kepada tim koalisi yang terpilih sebagai pelaksana, diantaranya Salahudin, Lc, Dede Rifki, Intan, dan Dede Lia. SDM yang terpilih ini sewajarnya mendalami bagaimana prosedur penyelenggaraan Ma'had Aly sebagaimana aturan yang berlaku dan mengusahakan bagaimana mendapatkan legalitas di awal berdiri.

Namun hambatan legalitas yang dialami oleh Ma'had Aly Pondok Quran sebagaimana yang diakui oleh pengurus awal adalah dikarenakan belum ada pembahasan detail tentang teknis legalitas Ma'had Aly. Hal ini belum dilakukan oleh pihak Ma'had Aly dikarenakan keterbatasan SDM, baik itu di tingkat pengurus maupun pengajar Ma'had Aly Pondok Quran yang belum memenuhi kriteria menjadi dosen, ditinjau dari segi jenjang pendidikan. Tidak hanya segi SDM, segi sarana dan prasarana untuk perkuliahan juga belum mencukupi, untuk itu menuju legalitas Ma'had Aly masih memerlukan waktu, tenaga, dan dana, mengingat mahasantri tidak dikenai biaya dan hanya mengandalkan donatur untuk pembangunan fasilitasnya. Niat untuk mengurus legalitas sudah ada, namun masih memerlukan proses yang panjang, termasuk kurikulum Ma'had Aly yang belum baku, masih perlu dirancang lebih detail.

Di samping itu, pengurus generasi pertama juga mengalami hambatan dalam pengkondisian mahasantri karena lokasi yang berbeda-beda, ikhwan bertempat di daerah Cikutra dan Akhwat bertempat di Guruminda dan Mutiara Hati. Sehingga mobilisasi guru pengajar membutuhkan waktu, di

awal-awal, program dirosah yang dicanangkan belum berjalan dengan stabil, namun dengan adanya proses evaluasi, kondisi ketidakstabilan diperbaiki dari waktu ke waktu. Kurikulum Ma'had Aly Pondok Quran juga masih dalam tahap pencarian model, perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly menuntut perubahan kurikulum secara menyeluruh, beberapa program baru dibuat setelah proses perubahan, diantaranya adalah ketika masih pesantren tahfizh, belum ada *muṅaqosyah* (diskusi ayat), *ifādah* (pemberian sertifikat/penghargaan), *dirosah islamiyyah* (pembelajaran materi-materi keagamaan Islam), dan *daurah tarqiyyah* (*upgrading* dan seminar-seminar). Setelah menjadi Ma'had Aly, keempat program ini mulai diberlakukan. Bagaimanapun juga, selain hambatan dan kesulitan yang di alami Ma'had Aly di atas. Ma'had Aly Pondok Quran memiliki kekuatan dalam hal hafalan Quran yang menekankan pada penyelesaian hafalan Quran (*tahfizh*) 30 juz dan penguatan hafalannya, berbeda dengan Ma'had Aly lain yang lebih fokus pada pembelajaran *dirosah Islamiyah*.

#### **b. Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon**

Ma'had Aly Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon yang telah ada sejak 1998 sudah dapat dikatakan cukup siap dalam penyelenggaraan Ma'had Aly. Meskipun pada awalnya para santri yang telah menyelesaikan tingkat aliyah di Madrasah Al Hikamus Salafiyah mengikuti kegiatan pengajaran *takhossus* (program pengajian) yang hanya berdurasi selama dua tahun. Pada tahun 2008 dan tahun-tahun sesudahnya, nama Ma'had Aly semakin kokoh, karena para santri Ma'had Aly yang sudah menyelesaikan pendidikan tingkat aliyah, mulai mengikuti perkuliahan di beberapa kampus di sekitar Babakan Ciwaringin Cirebon.

Kementerian Agama Pusat telah membaca kesiapan Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah dalam penyelenggaraan Ma'had Aly, hal ini terbukti dengan amanah yang diberikan kepada Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah untuk mengelola beasiswa S2 untuk 30 orang mahasiswa dari berbagai provinsi di Indonesia pada tahun 2012. 30 mahasiswa ini kuliah di

Pascasarjana IAIN Cirebon, namun harus mengikuti kegiatan di a'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon. Untuk itu, empat tahun setelahnya, tepatnya di tahun 2016, Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah mendapatkan SK resmi karena Ma'had Aly telah resmi menjadi perguruan tinggi berbasis kitab kuning atau pesantren pada tahun 2015 dan diakui oleh pemerintah.

Meskipun di awal pendirian mengalami hambatan belum adanya sistem pendidikan yang sistematis, termasuk dalam hal administrasi belum rapi, dan minimnya kedisiplinan para santri dalam mengikuti program takhossus karena adanya anggapan bahwa program yang sedang mereka mereka ikuti adalah program pengajian. Kondisi ini tidak menyurutkan semangat para kiai untuk tetap menjalankan program Ma'had Aly, karena banyak santri yang telah menyelesaikan tingkat aliyah di Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah masih menetap di lingkungan pesantren, mereka dengan loyalitas tinggi mengabdikan selama dua sampai lima tahun, berperan sebagai pengurus di pondok, mengurus santri maupun santriwati. Keberadaan santri-santri senior ini yang mendorong dan memotivasi para kiai di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin untuk segera mendirikan Ma'had Aly.

Di sisi lain, para santri memang membutuhkan penguatan dalam hal keilmuan dalam rangka *tafaqquh fi ad-din* (mendalami agama) baik dari segi ilmu fiqh ataupun ushul fiqh, kedua ilmu ini perlu diperkuat, agar ketika para santri sudah kembali ke masyarakat, mampu untuk mengayomi masyarakat dan menjawab problematika yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam kondisi yang lebih matang, karena melanjutkan pendidikan dari tingkat aliyah ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu Ma'had Aly.

### c. Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon lebih beruntung dari Ma'had Aly lain yang menjadi lapangan penelitian peneliti. Pendapat ini dikarenakan keberadaannya merupakan rekomendasi kongres KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) yang dilaksanakan di Pesantren Kebon Jambu

Babakan Ciwaringin Cirebon khusus untuk mengkader ulama perempuan, yaitu Ma'had Aly dengan konsentrasi *Al Fiqh wa Ushūluhu fi Fiqhi Nisa'*, Fiqih Perempuan, yaitu bukan hanya kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keperempuanan, melainkan untuk mengkader ulama perempuan. Definisi ulama perempuan bukan merupakan jenis kelamin, tetapi biologis yang artinya bisa laki-laki ataupun perempuan, tapi mereka memiliki perspektif dan orientasi perjuangan untuk menegakan hak-hak perempuan dan juga keadilan relasi laki-laki dan perempuan (keadilan gender). Rekomendasi ini kemudian dikawal oleh Institut Fahmina terutama Drs. Marzuki Wahid, MA., Kiai Husein, dan Faqihuddin Abdul Qodir untuk merealisasikan rekomendasi ini. Kemudian mengadakan koordinasi dengan Pesantren Kebon Jambu Al Islamiy untuk mewujudkan rekomendasi KUPI agar terwujud. Diantaranya menindaklanjuti untuk melakukan kajian-kajian dan *assessment* dengan Ma'had Aly Kebon Jambu, kemudian diajukan kepada Kementerian Agama untuk mendirikan Ma'had Aly Kebon Jambu.

Pengurusan legalitas Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon dikepalai oleh Drs. Marzuki Wahid, MA. bersama tim dari Institut Fahmina diantaranya Kiai Husein dan Faqihuddin Abdul Qodir. Rapat-awal pendirian dilaksanakan di awal Bulan Ramadhan di Tahun 2017, rapat sering dilakukan di malam hari bahkan sampai tengah malam, bahkan sampai menjelang sahur, sampai akhir Bulan Ramadhan. Pembuatan proposal pendirian Ma'had Aly dilakukan di waktu-waktu tersebut yang berpedoman pada ketentuan di PMA Tahun 2015 Nomor 71, Drs. Marzuki Wahid, MA yang ditugaskan untuk membuat proposal. Kemudian proposal ditandatangani oleh Yayasan Pondok Pesantren Kebon Jambu, lalu diajukan ke Kementerian Agama, tepatnya di Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Koalisi yang dibentuk di awal berdirinya Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon adalah KH. Syaerozi Abdurrahman, KH. Amran Hannan, KH. Makhtum Hannan dan para kiai yang ada di Pesantren Babakan Ciwaringin. Mereka melakukan musyawarah dan akhirnya sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga takhossus atau lanjutan bagi santri yang

telah menyelesaikan tingkat aliyah, kemudian hari dinamakan dengan Ma'had Aly.

Setelah proses pengajuan proposal kepada Kementerian Agama, kemudian ada visitasi untuk mengecek kelayakan dari Pesantren Kebon Jambu untuk mendirikan Ma'had Aly. Dari hasil visitasi dianggap layak dengan berbagai persyaratan, kemudian dalam waktu yang relatif singkat, keluar SK dari Dirjen Pendidikan Islam tentang pendirian Ma'had Aly di Bulan Juli 2017. Sejak keluar SK, mulai bulan Syawwal mulai merekrut mahasantri baru dan perkuliahan segera dimulai.

Rekrutmen dengan tes baca kitab kuning, terutama kitab Fathul Qorib, tes hafalan Alfiyah, baca AlQuran, Kitab Pengetahuan Keagamaan yang menyangkut dengan dirosah Islamiyah seperti *Ulumul Quran, Ulumul Hadits, Al Fiqh wa Ushūluhu*. Dari proses rekrutmen, terjaring 25 orang laki-laki dan perempuan. Ketika dimulai perkuliahan di awal, Ma'had Aly Kebon Jambu belum memiliki kurikulum yang pasti, karena waktu keluarnya SK sangat cepat sehingga belum sempat mematangkan kurikulum, untuk itu dibuatlah kurikulum sementara untuk semester satu terlebih dahulu dengan kerangka mata pelajaran studi pengantar.

Kemudahan dan keberuntungan yang didapatkan Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon bukan berarti tanpa hambatan sama sekali, Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu menolak menyebut hambatan sebagai kesulitan, namun hambatan merupakan tantangan, peneliti berpendapat bahwa Mudir ini memiliki karakter yang optimis dan pantang menyerah. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh Ma'had Aly Kebon Jambu diantaranya adalah karena jangka waktu antara keluarnya SK Dirjen atau izin legalitas dan penerimaan mahasantri sangat pendek, tidak sampai satu bulan. Perizinan keluar di Bulan Ramadhan dan Syawwal harus sudah melaksanakan penerimaan santri baru, sehingga proses penyusunan kurikulum belum selesai. Namun kondisi ini tidak terlalu menjadi masalah karena Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu sendiri telah memiliki pengalaman dalam mengurus Institut Fahmina. Namun dampak dari pendeknya waktu rekrutmen mahasantri menyebabkan

Ma'had Aly belum bisa merekrut mahasantri dari luar wilayah Pesantren Kebon Jambu. Sehingga mahasantri yang terekrut di awal pendirian berjumlah 25, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang semuanya merupakan lulusan dari MA Kebon Jambu.

Pada masa awal, selain kurikulum juga ada tantangan terkait fasilitas, gedung-gedung yang ada di Pesantren Kebon Jambu banyak, tapi sudah diperuntukan untuk MTs dan MA, untuk itu perkuliahan sementara diadakan di depan rumah Ibu Nyai Masriyah Amva, perkuliahan dilaksanakan di depan rumah selama satu semester. Setelah masuk Semester 2, Ma'had Aly Kebon Jambu telah mendapatkan bantuan dana pembuatan RKB dari Kementerian Agama untuk pembuatan kelas dan perpustakaan, berupa gedung 2 lantai. Keuangan belum ada alokasi dana khusus untuk Ma'had Aly, namun pesantren bisa membiayai MTs dan Aliyah, dan tetap bisa subsidi silang untuk Ma'had Aly sehingga program tetap bisa berjalan tanpa ada hambatan masalah keuangan.

Adapun faktor pendukung awal pendirian Ma'had Aly adalah adanya komitmen tinggi dari pihak Pesantren Kebon Jambu, juga dukungan reelas dari Institut Fahmina dan KUPI, mahasantri yang menyambut baik program-program yang dibuat oleh Ma'had Aly dan dosen yang bersemangat dan ikhlas dalam rangka kaderisasi ulama. Selain itu, fasilitas dari Institut Fahmina yang mengadakan pelatihan pembuatan rencana induk pengembangan, *roadmap*, dokumen kurikulum, dan pedoman akademik. Pelatihan ini diadakan selama 3 hari di Tahun 2017 yang dihadiri oleh beberapa tokoh diantaranya adalah Ulil Abshar Abdala, Badriyah Fayumi, Nur Rofi'ah, Maria Ulfa, Ansor, Alain Najib, dan Jayadi yang merupakan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Tokoh-tokoh ini memberikan masukan terkait kurikulum yang tepat, gagasan-gagasan baru, sehingga setelah selesai pelatihan Ma'had Aly Kebon Jambu mulai memiliki draft kurikulum dari semester 1-8 dan *roadmap* Ma'had Aly.

Salah satu hasil workshop kurikulum ini ditetapkan studi mengenai gender, studi kebudayaan lokal, keunggulan dalam bidang tulis menulis

untuk mengutarakan ide dan pemikiran mereka, tulisan dibuat dalam bentuk populer atau ilmiah dengan perspektif gender yang digunakan sebagai pisau analisis atau kerangka pandang untuk membaca seluruh khazanah keislaman, sehingga meskipun kitab yang dibaca adalah kitab kuning yang sama, namun perspektif yang digunakan adalah mengenai keadilan gender di semester pertama. Selain itu juga ada materi Studi Hermeneutik dan Semiotik sebagai dasar kerangka membaca teks. Program lain yang dicanangkan di semester akhir adalah program *Ngintili Ulama* (Asistensi Ulama), mahasiswa mengikuti kegiatan Bu Nyai atau Kiai selama satu bulan untuk memperelajari banyak hal, tidak hanya ilmu pengetahuan, namun juga untuk belajar tentang etika dan kehidupan secara umum. Metode dan mata kuliah tambahan adalah metode magang di LSM yang memperjuangkan keadilan antara laki-laki dan perempuan, seperti Institut Fahmina, Rahimah, Komunitas Perempuan, Ikhwan Amal Hayati dan LSM lain yang ada kaitannya dengan kajian Ma'had Aly. Tujuan terjun ke lapangan ini adalah untuk dapat menggali realitas antara teks dan konteks atau relitas.

**d. Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes**

Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes telah menetapkan perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly jauh sebelum Peraturan Menteri Agama Tahun 2015 Nomor 71. Ma'had Aly Al Hikmah 2 mengurus legalitas dan sudah dianggap legal di PD Pontren. Koalisi inti di awal berdirinya Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes dikepalai oleh KH. Mukhlas Hasyim, MA. bersama Ustadz Sofuyullah sebagai penanggungjawab kurikulum, Ustadz Ahmad Siddiq sebagai penanggungjawab urusan kemahasiswaan, dan Ustadz Mustolih sebagai penanggungjawab sarana prasarana.

Awalnya perkuliahan hanya berlangsung selama 3 tahun (enam semester), kemudian dapat melanjutkan ke kampus lain jika ingin sampai S1. Setelah mendapatkan SK Izin Pendirian di Tahun 2016, perkuliahan menjadi 4 tahun dan sudah setara jenjang S-1. Hambatan yang dialami oleh Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes adalah terkait pendanaan, karena dana

bantuan yang diberikan pemerintah untuk Ma'had Aly tidak sebanding dengan perguruan tinggi negeri lain, jumlah dana bantuan untuk Ma'had Aly lebih kecil dan tidak mencukupi, terlebih lagi dengan fakta di lapangan peminat Ma'had Aly atau perguruan tinggi pesantren mayoritas dari kalangan menengah ke bawah. Namun, dengan keterbatasan yang ada, fasilitas bangunan yang dimiliki oleh Ma'had Aly Brebes 2 sudah layak.

**Tabel 4.11. Pesamaan dan Perbedaan Analisis dan Identifikasi Perubahan di Ma'had Aly**

<b>Nama Ma'had Aly (Objek Penelitian)</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
e. Ma'had Aly Pondok Quran f. Ma'had Aly Al Hikmus Salafiyah g. Ma'had Aly Kebon Jambu	Keputusan perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly dilakukan oleh jajaran Kiai (Pembina Yayasan)	Ma'had Aly Pondok Quran menjadi satu-satunya yang belum mendapatkan legalitas diantara 4 objek penelitian.
h. Ma'had Aly Al Hikmah 2	Semua Ma'had Aly menyiapkan dan memperbaiki SDM secara berkesinambungan.	Ma'had Aly Pondok Quran belum siap dari segi SDM diantara 4 objek penelitian.

## 2. Diagnosis konsep dan desain perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly

### a. Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Setelah Pesantren Pondok berubah menjadi Ma'had Aly Pondok Quran, tidak ada perubahan dari segi visi dan misi. Namun ada spesifikasi, yang awalnya menyebutkan Hafizh Quran (penghafal Quran) dirubah katanya menjadi Ahlul Quran (Ahli Quran) baik dari segi keilmuan ataupun praktek (pengamalan dari ilmu itu sendiri). Visi dan misi dikomunikasikan

setiap rapat umum dan diucapkan bersama-sama, adapun tujuan perubahan disosialisasikan dengan berbagai cara, seperti dari website, brosur, dan media lainnya. Sosialisasi visi, misi, dan tujuan diadakan di forum rapat, kemudian didokumentasikan dalam Profil dan Brosur Ma'had Aly Pondok Quran baik secara *online* ataupun *offline*. Selain itu, visi misi dan tujuan dikuatkan ketika agenda *daurah tarqiyyah* (seminar atau *upgrading-upgrading*) untuk mahasantri.

Ma'had Aly Pondok Quran cukup baik dalam mengatur strategi untuk memenuhi prasyarat tenaga pendidik Ma'had Aly, yaitu setidaknya telah melalui jenjang pendidikan S2, untuk itu, Manajemen Ma'had Aly Pondok Quran mengarahkan beberapa guru untuk mengambil dan menyelesaikan pendidikan jenjang S2 yang kedepannya diproyeksikan untuk mengajar di Ma'had Aly.

Sehingga memudahkan proses legalitas Ma'had Aly Pondok Quran, karena selama ini kendala Ma'had Aly Pondok Quran adalah pada sisi SDM, baik itu tenaga pendidik ataupun struktur manajemen. Selain penambahan tenaga pendidik, direncanakan pula penambahan fasilitas Ma'had Aly yaitu asrama dan masjid yang juga akan dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar pesantren, karena selama ini masjid Ma'had Aly untuk ikhwan menyatu dengan masjid pesantren dan untuk akhwat lebih sering menjalankan sholat lima waktu di area asrama.

#### **b. Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon**

Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah sangat baik dalam memanfaatkan jaringan alumni, terbukti dalam proses sosialisasi visi, misi, dan tujuan pendirian Ma'had Aly ke masyarakat luas yang pada awalnya melalui *gethok tular* (dari mulut ke mulut), kemudian melalui jejaring alumni Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin dan guru simpatisan Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin. Inti dari visi misi Ma'had Aly adalah untuk menguatkan SDM dari para santri dalam bidang penguasaan ilmu agama

dan penguasaan isi kitab kuning. Oleh karena itu, di Ma'had Aly senantiasa membekali mahasantrinya dalam memahami dunia akademik.

Ini merupakan awal proses sosialisasi. Kemudian secara teknis, sosialisasi juga dilakukan dengan media sosial, brosur dan media lain untuk disampaikan ke forum yang lebih luas. Selain itu, para mahasantri dilibatkan dalam kegiatan bermasyarakat dalam berbagai event dan kegiatan untuk memperkenalkan bahwa mereka adalah mahasantri dari Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah, tujuannya agar Ma'had Aly dapat lebih fokus dalam upaya pengkaderan para santri yang dikemudian hari akan menjadi tokoh atau ulama di tengah-tengah masyarakat, karena lembaga yang dianggap mampu mencetak ulama yang mau mengamalkan ilmu dilandasi dengan ketulusan dan keikhlasan sebagian besar dari lembaga pesantren.

Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah yang telah mendapatkan legalitas semakin berani dan percaya diri dalam mencanangkan target atau rencana ke depan, di antaranya adalah mengadakan wisuda S-1 pertama kali setelah mendapatkan legalitas dan membuka program S-2 di Tahun 2020-2021. Kemenag juga akan menjadikan Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah sebagai salah satu tujuan mahasiswa dari Malaysia yang berencana untuk mengikuti program Ma'had Aly di Indonesia dengan program *takhossus* sesuai pilihan masing-masing.

### c. Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Visi dan misi Ma'had Aly Kebon Jambu telah dijabarkan secara rinci, baik itu dalam perencanaan jangka pendek ataupun jangka panjang. Dengan kata lain, pimpinan atau mudir Ma'had Aly merupakan model pemimpin yang visioner dan mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh bersama anggotanya untuk mencapai tujuan pendidikan Ma'had Aly yang professional baik dalam skala nasional ataupun skala internasional.

Sosialisasi visi, misi, dan tujuan diadakan di forum rapat, kemudian didokumentasikan dalam Profil dan Brosur Ma'had Aly Kebon Jambu

Cirebon baik secara *online* ataupun *offline*. Selain itu juga di forum rapat dosen, acara-acara seperti agenda *Akhiru Sanah*, pertemuan dengan wali santri, dan yang lainnya. Di awal semester, mahasiswa baru juga disampaikan visi, misi, dan tujuan dalam event OPSPEK atau Orientasi Mahasantri dan Pengenalan Lingkungan Mahasantri. Selain itu juga ditampilkan dalam website pondok, brosur, media sosial, facebook, instagram, twitter, dan media lainnya.

Ma'had Aly Kebon Jambu menargetkan beberapa rencana ke depan, di antaranya adalah membangun ruang kuliah baru, penguatan program unggulan yaitu membuat karya tulis di setiap semester dan pengadaan program '*ngintili* ulama' atau mengikuti kegiatan ulama yang telah ditentukan untuk penguatan proses kaderisasi, dengan kata lain, mahasantri menjadi asisten ulama dalam jangka waktu satu sampai dua bulan.

#### d. Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes

Visi dan misi Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes disosialisasikan di forum rapat dan melalui media-media, seperti brosur dan website Ma'had Aly Al Hikmah Salafiyah. Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah membangun gedung baru setinggi 3 lantai untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas di Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes. Melaksanakan pembelajaran akademik secara profesional agar Ma'had Aly Al Hikmah 2 menjadi alternatif pengkaderan ulama dan da'i yang diharapkan umat.

**Tabel 4.12. Pesamaan dan Perbedaan Diagnosis Konsep dan Desain Perubahan Pesantren Menjadi Ma'had Aly**

Nama Ma'had Aly (Objek Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
---------------------------------------	-----------	-----------

a. Ma'had Aly Pondok Quran	Sosialisasi visi, misi, dan tujuan semuanya	Visi, misi, dan tujuan lembaga Ma'had Aly
b. Ma'had Aly Al Hikmus Salafiyah	sama dilakukan dalam forum rapat, melalui	tergantung pada pilihan program studi
c. Ma'had Aly Kebon Jambu	website dan brosur.	<i>(takhassus)</i> . Masing-masing memiliki ciri
d. Ma'had Aly Al Hikmah 2		khas dan keunggulan yang berbeda dari Ma'had Aly lainnya.

### 3. Analisis implementasi perubahan di Ma'had Aly

#### a. Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Membahas tentang pemberdayaan sumber daya manusia di Ma'had Aly Pondok Quran Bandung merupakan pembahasan yang panjang, karena berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan, Ma'had Aly Pondok Quran masih dalam tahap pencarian orang yang tepat di tempat yang tepat. Indikasinya adalah pengelola atau struktur Ma'had Aly Pondok Quran masih sering berubah dan belum stabil. Dibandingkan dengan Ma'had Aly lain yang menjadi lapangan penelitian dalam tesis ini, Ma'had Aly Pondok Quran masih memiliki PR besar dalam masalah kekurangan SDM. Jika Ma'had Aly lain SDM cukup banyak dan pembagian struktur bervariasi, berbeda halnya dengan Ma'had Aly Pondok Quran. Tidak hanya dari segi kuantitas, dari segi kualitas juga masih perlu ditingkatkan, terutama tenaga pendidik yang masuk di kelas-kelas, belum memenuhi kriteria yang seharusnya sudah bergelar magister. Hal ini belum terlalu menjadi masalah, karena belum ada legalitas, untuk mengurus legalitas, SDM perlu segera dicari yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun memiliki masalah kekurangan SDM, Ma'had Aly Pondok Quran masih beruntung, karena tidak ada indikasi resistensi atau penolakan akan adanya perubahan nama Ma'had Aly, selain itu, adanya lembaga Infak Berkah yang

menyokong keuangan dan pembangunan Ma'had Aly juga memiliki andil dalam pengembangan Ma'had Aly. Untuk saat ini, tidak masalah mengadakan perayaan-perayaan untuk mengapresiasi keberhasilan yang telah dicapai, seperti atas selesainya hafalan mahasantri, karena ini merupakan bentuk apresiasi dan kesyukuran atas nikmat yang telah diraih.

Sumber utama pendanaan Ma'had Aly Pondok Quran adalah dari donatur-donatur di Infak Berkah yang dulunya bernama Pondok Quran *Charity*, alur pengajuannya adalah dari bagian administrasi Ma'had Aly membuat anggaran biaya sesuai kebutuhan harian, contohnya obat-obatan dan ATK, kemudian diajukan kebagian keuangan dana sosial. Adapun untuk anggaran biaya besar, seperti pembangunan, langsung diatur oleh tim Infak Berkah dan dana dikeluarkan oleh Infak Berkah. Laporan pembiayaan dibuat oleh bagian keuangan dana sosial yang dimonitori atau ditinjau langsung oleh Manajer Infak Berkah, Manajer Keuangan Pondok Quran, dan Direktur Utama Pondok Quran. Selain itu, dikarenakan tidak ada dana SPP dari mahasantri, karena mahasantri mendapatkan beasiswa dari para donatur, laporan pendanaan secara umum juga diberikan kepada para donatur dilampirkan dengan laporan perkembangan mahasantri Ma'had Aly.

Keberhasilan mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran Kabupaten Bandung terukur ketika mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dan mampu mentasmi'kan (memperdengarkan) hafalannya. Perayaan atau tasyakuran diadakan di rumah-rumah donatur atau di arena pesantren Pondok Quran Boarding School. Perayaan dilakukan sebagai syi'ar mahasantri yang sudah khatam tersebut dan memberi penghargaan di event tertentu. Bahkan, jika sudah berhasil mentasmi'kan hafalan 30 juz dijanjikan dengan hadiah umrah.

#### **b. Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon**

Tidak ada resistensi atau penolakan akan perubahan, karena adanya Ma'had Aly merupakan cita-cita bersama. Sumber daya manusia yang ada di Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah dapat dikatakan sudah mampu

bersaing dengan perguruan tinggi Islam yang lainnya. Strategi pemberdayaan SDM cukup baik dengan banyak melibatkan mahasantri dan muhadhir dalam kegiatan dengan masyarakat. Terlebih lagi salah satu tujuan yang dicanangkan adalah menjadikan mahasantri dan muhadhir menjadi tokoh panutan masyarakat yang bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat.

Proses pemberdayaan mahasantri dan muhadhir (tenaga pendidik) di Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon tidak jauh berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya. Ada upaya untuk senantiasa terlibat dalam kegiatan masyarakat yang ada hubungannya dengan ranah Ma'had Aly seperti dalam hal keagamaan. Mahasantri juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kemahasantrian bersama seluruh Ma'had Aly yang ada di Indonesia, karena di kalangan mahasantri ada yang berperan sebagai Dewan Eksekutif Mahasantri yang mengelola organisasi internal kampus bagi para mahasantri. Selain aktif mengikuti agenda mahasantri sesama kalangan Ma'had Aly, mahasantri juga dilibatkan dalam kegiatan kemahasiswaan secara umum, termasuk dalam kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi umum yang ada di Wilayah Cirebon dan di Wilayah Cirebon. Semua ini dilakukan dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan SDM yang ada di kalangan Ma'had Aly.

Selain itu juga diadakan riset dan kajian-kajian ilmiah, ditambah lagi dengan digencarkannya kegiatan menulis karya tulis ilmiah dengan media buletin yang bernama Maqosiduna yang telah sampai pada edisi ke sepuluh. Bahkan, sudah mulai dirancang proses penerbitan jurnal untuk edisi pertama yang sudah siap draftnya dan tinggal menunggu terbitnya. Pada saat mahasantri telah sampai di semester 8, mereka diwajibkan untuk membuat karya tulis (skripsi) berbahasa Arab. Adapun untuk dosen atau muhadhir, mereka dibedayakan dengan menjadikan mereka sebagai nara sumber dalam seminar atau kegiatan-kegiatan ilmiah, baik di pesantren yang ada di Wilayah Cirebon atau di luar Cirebon. Disamping itu, tenaga administrasi juga dikembangkan meskipun tidak dapat disamakan dengan administrasi di

perguruan tinggi umum, karena di perguruan tinggi umum tidak mempelajari kitab kuning seperti halnya di Ma'had Aly.

Selain itu, dalam rangka memantapkan dan menguatkan soliditas SDM, di setiap agenda rapat dibuat notulensi dan daftar hadir. Data-data dan notulensi dari rapat tersimpan dengan rapi, anggaran juga dilaporkan setiap tiga bulan sekali. Tasyakuran dan perayaan dilakukan di waktu-waktu tertentu, seperti kegiatan akhir tahun kedepannya juga akan melaksanakan wisuda yang rencana akan diadakan di tahun 2020.

Anggaran di awal berdirinya Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah masih belum tertata rapi, semua dilakukan sekedarnya. Anggaran awal dikelola untuk kebutuhan primer seperti kebutuhan kegiatan belajar mengajar, kemudian setelah mulai berkembang, administrasi dan keuangan semakin ditertibkan dan dirapikan. Struktural lembaga Ma'had Aly dibagi dalam bidang-bidang, seperti bidang kurikulum, SDM, kemahasantrian, dan keuangan. Urusan keuangan merupakan tanggungjawab bendahara yang harus membuat laporan internal sampai ke yayasan, laporan ini dilakukan dalam forum rapat triwulan. Rapat ini tidak hanya melaporkan tentang bidang keuangan saja, namun juga melaporkan tentang kurikulum dan tenaga pendidik (*muhadhir*).

Setiap tahun Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah mengadakan agenda *akhirussanah* atau syukuran atas selesainya kegiatan pengajian untuk mengapresiasi keberhasilan. Kalender pendidikan yang digunakan adalah kalender hijriyah yang diawali dari Bulan Syawwal dan diakhiri di Bulan Sya'ban, untuk itu, agenda akhirussanah diadakan di Bulan Sya'ban. Acara ini dihadiri oleh muhadhir dan mahasantri, rangkaian acara diantaranya adalah tahlilan, tausiyah dari para kiai yang hadir dan ramah tamah. Kegiatan ini rutin diadakan sejak awal-awal Ma'had Aly berdiri, namun setelah mendapatkan legalitas dan tahun 2020 M atau 1441 Hijriyah merupakan tahun pertama kali diadakan wisuda, maka konsep acara akan dirubah dengan adanya seremonial karena merupakan wisudawan angkatan pertama setelah mendapatkan legalitas. Keberhasilan ketika mendapatkan

legalitas dirayakan dengan mengadakan tasyakuran dengan mengundang para kiai dan keluarga besar di Babakan Ciwaringin.

### c. Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Tidak ada penolakan akan adanya perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly, sebaliknya dukungan dan apresiasi adanya Ma'had Aly banyak diberikan. Menurut Pengurus Yayasan Pesantren Kebon Jambu, memiliki Ma'had Aly merupakan prestasi yang membanggakan sehingga pihak yayasan sangat mendukung.

Ma'had Aly Kebon Jambu telah mencanangkan perencanaan untuk selalu meningkatkan kualitas dan profesionalitas civitas yang ada di lingkungan Ma'had Aly Kebon Jambu. Pesantren Kebon Jambu sendiri awalnya sudah cukup besar dan dikenal masyarakat karena punya ciri khas yang tidak dimiliki oleh pesantren lain, yaitu dipimpin oleh Bu Nyai, setelah kepergian Pak Kyai. Sehingga menjadi tuan rumah di acara KUPI atau Konferensi Ulama Perempuan Indonesia yang menjadi cikal bakal adanya Ma'had Aly Kebon Jambu. KUPI sendiri merupakan agenda besar yang melibatkan 16 negara, menunjukkan kesiapan Ma'had Aly Kebon Jambu untuk menyambut tamu dari skala internasional. Kesiapan SDM tidak hanya dari kalangan civitas pengurus dan dosen, namun juga dari kalangan mahasiswa yang dibuktikan dengan terpilihnya Ma'had Aly Kebon Jambu sebagai tuan rumah dalam agenda yang cukup bergengsi yaitu Musyawarah Kerja Wilayah Jawa Barat Dewan Mahasantri Asosiasi Ma'had Aly Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019.

Pemberdayaan SDM telah dibahas dalam Draft Rencana Induk Pengembangan dan Road Map Ma'had Aly Kebon Jambu yang mencantumkan bahwa strategi dasar adalah integrasi perspektif Ma'had Aly pada kebijakan, tata kelola, dan civitas akademika yang berkeadilan, berkesetaraan, pluralism, dan memberdayakan. Adapun kebijakan utama meliputi penyusunan rumusan perspektif Ma'had Aly, pengembangan desain internalisasi perspektif Ma'had Aly pada seluruh civitas akademika.

Indikator kinerja adalah terdapat rumusan perspektif Ma'had Aly yang menjadi acuan dalam keseluruhan kebijakan Ma'had Aly, jumlah civitas akademika yang mengikuti pelatihan perspektif Ma'had Aly.

Target lain dari Ma'had Aly Kebon Jambu terkait SDM adalah membangun kapasitas dan kapabilitas civitas akademika yang berakhlak karimah, memiliki intelektualitas yang mumpuni, dan professional dalam menjalankan misi profetik Rasulullah SAW. Untuk itu diharuskan memiliki panduan dalam mengukur indikator jaminan mutu civitas akademika, kepuasan civitas akademika terhadap pembelajaran mencapai minimal 80%, meningkatkan minimal 50% kompetensi dosen Ma'had Aly dan mampu menerapkan pembelajaran partisipatif berbasis pengalaman dan riset.

Program peningkatan mahasantri adalah dengan mengadakan kegiatan kemahasiswaan dalam lingkungan internal dan eksternal dan melibatkan mereka dalam event-event nasional. Peningkatan dosen dengan mengadakan pelatihan dan dilibatkan untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar wilayah Ma'had Aly Kebon Jambu, memperbanyak vent diskusi untuk mengembangkan dosen-dosen terutama dosen muda. Sedangkan pemberdayaan tenaga kependidikan belum banyak dilakukan, beberapa yang telah dilakukan adalah studi banding di perguruan tinggi untuk mempelajari administrasi pendidikan dan perpustakaan.

Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes memberdayakan SDM sesuai kapasitasnya dengan mengadakan agenda-agenda untuk menunjang peningkatan SDM. Program peningkatan mahasantri adalah dengan melibatkan mahasantri dalam event-event yang berhubungan dengan masyarakat atau Ma'had Aly lain, seperti kajian-kajian atau *bahtsul ilmi*.<sup>171</sup> Selain itu, untuk pengembangan diri juga diadakan program spesifikasi komputer, meskipun Maa'had Aly merupakan perguruan tinggi pesantren berbasis salaf, tetapi diharapkan lulusan Ma'had Aly sejajar dengan lulusan perguruan tinggi lain. Selanjutnya diadakan pelatihan dan seminar untuk

---

<sup>171</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti dari lapangan ketika mempersiapkan agenda *bahtsul ilmi* yang mengundang Ma'had Aly lain pada 6 April 2019.

menguatkan ilmu agama dan memadukannya dengan ilmu kemasyarakatan yang lebih aplikatif, Ma'had Aly membukan program pelatihan para *da'i* dan *da'iyyah*, pelatihan jurnalistik, retorika, protokoler, dan pelatihan-pelatihan yang diprogram minimal tiga sampai empat bulan sekali dalam setahun. Selain itu juga diadakan diskusi dan *halaqah* yang bertujuan untuk membekali mahasantru dengan keterampilan dan wawasan keilmuan, kegiatan diskusi ini mendatangkan narasumber atau tutor dari luar pesantren dengan tema yang bervariasi, seperti *Leadership*, Sosiologi Dakwah, Retorika Dakwah, Psikologi Dakwah, Islam dan Pemberdayaan Perempuan (gender), Relasi Hidup Sehat Wanita dan Prestasi Belajar, Kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Anggaran yang digunakan oleh Ma'had Aly lebih banyak dari pihak yayasan, karena SPP mahasantri belum mencukupi. Karena di yayasan ada mekanisme keuangan tersendiri, untuk itu laporan terkait keuangan juga disampaikan ke pihak yayasan yang merupakan lembaga swasta.

Keberhasilan ketika mendapatkan legalitas tidak benar-benar dirayakan, mengucapkan kalimat syukur kepada Allah telah dilakukan. Namun karena ada event yang bertepatan dengan peresmian gedung dan peresmian Ma'had Aly, maka ini bisa dikatakan agenda ini merupakan bentuk kesyukuran bahwa Ma'had Aly telah mendapatkan legalitas. Gambar 4.16 merupakan gambar yang menunjukkan acara ketika Ma'had Aly Kebon Jambu pertama kali mendapatkan legalitas.

#### **d. Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes**

Tidak ada penolakan akan adanya perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly dikarenakan sejak awal ide perguruan tinggi pesantren telah digaungkan mengingat pesantren mulai dimasuki oleh sekolah formal, sehingga keulamaan seorang kyai mulai terpinggirkan dan termarginalkan, untuk itu pendirian perguruan tinggi pesantren sebagai bentuk revitalisasi pendidikan pesantren yang memiliki tujuan utama yaitu sebagai lokomotif yang menarik gerbong pesantren agar hidup kembali, sehingga tidak ada

lagi pemahaman yang salah dalam memahami karya *ulama salaf* dan membaca kembali karya *ulama salaf* yang sempat ditinggalkan.

Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes telah melaksanakan dan mengembangkan Ma'had Aly sejak lama, dari segi SDM sudah cukup siap dan sudah siap menjadi tuan rumah dalam ajang diskusi antar Ma'had Aly seperti halnya Ma'had Aly Kebon Jambu. Tidak ada penolakan atau resistensi terhadap wacana pendirian Ma'had Aly karena telah menjadi cita-cita dan tujuan bersama. Saat mendapatkan legalitas, diadakan acara tasyakuran dengan mengundang masyarakat setempat.

Monitoring anggaran biaya dilakukan oleh bendahara, dilaporkan kepada yayasan dan pihak-pihak yang telah memberikan dana. Jika ada dana dari pemerintah, maka laporan pengeluaran juga disampaikan kepada pemerintah. Keberhasilan ketika mendapatkan legalitas dirayakan dengan mengadakan tasyakuran dengan mengundang masyarakat setempat.

**Tabel 4.13. Pesamaan dan Perbedaan Implementasi Perubahan di Ma'had Aly**

Nama Ma'had Aly (Objek Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
a. Ma'had Aly Pondok Quran	Semua tim atau anggota setuju dengan perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly (Tidak ada resistensi/penolakan)	Ma'had Aly Kebon Jambu menjadi satu-
b. Ma'had Aly Al Hikmus Salafiyah		satunya objek penelitian yang minim
c. Ma'had Aly Kebon Jambu		hambatan dalam implementasi
d. Ma'had Aly Al Hikmah 2		perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly dibandingkan dengan Ma'had Aly lain.

#### 4. Deskripsi kondisi pasca-implementasi perubahan di Ma'had Aly

##### a. Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Kondisi Ma'had Aly Pondok Quran berbeda dengan kondisi Ma'had Aly lain yang sudah lebih mapan. Jika Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah sudah mulai start transisi perubahan menuju Ma'had Aly sejak tahun 1998-2000-an, demikian halnya dengan Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes yang telah melalui perjalanan panjang. Ma'had Aly Pondok Quran juga belum seberuntung Ma'had Aly Kebon Jambu yang mendapatkan tawaran dan kemudahan pendirian Ma'had Aly dari Kementrian Agama. Untuk itu, dapat dimaklumi jika dari keempat lokasi penelitian yang dikunjungi peneliti, Ma'had Aly Pondok Quran menjadi satu-satunya Ma'had Aly (dari empat lokasi penelitian) yang belum mendapatkan legalitas. Namun, usaha-usaha dan langkah-langkah strategis yang dilalui Ma'had Aly Pondok Quran untuk membangun fasilitas dan meningkatkan kualitas SDM patut diapresiasi.

Peninjauan perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly di Ma'had Aly Pondok Quran dilakukan dengan kontrol dan dibahas di rapat-rapat pimpinan. Peninjauan dan koordinasi cukup kuat di kalangan manajemen, namun belum kuat kontrol di lapangan, terutama di area *ikhwan*.

Ma'had Aly Pondok Quran memiliki strategi untuk memenuhi prasyarat tenaga pendidik Ma'had Aly yaitu setidaknya telah melalui jenjang pendidikan S2, untuk itu, Manajemen Ma'had Aly Pondok Quran mengarahkan beberapa guru untuk mengambil dan menyelesaikan pendidikan jenjang S2 yang kedepannya diproyeksikan untuk mengajar di Ma'had Aly. Sehingga memudahkan proses legalias Ma'had Aly Pondok Quran, karena selama ini kendala Ma'had Aly Pondok Quran adalah pada sisi SDM, baik itu tenaga pendidik ataupun struktur manajemen. Selain itu, direncanakan pula penambahan fasilitas Ma'had Aly yaitu masjid yang juga akan dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar pesantren, karena selama ini

masjid Ma'had Aly untuk ikhwan menyatu dengan masjid pesantren dan untuk akhwat lebih sering menjalankan sholat lima waktu di area asrama.

Ma'had Aly Pondok Quran memiliki strategi untuk penyusunan kurikulum dan akan mengurus legalitas yang belum tergarap. Ma'had Aly merencanakan peningkatan setelah perubahan dengan mendirikan asrama dan masjid. Diawali dengan rencana pembebasan asrama dan masjid. Asrama santri akan dibangun diatas lahan perbukitan seluas 2000 m<sup>2</sup> untuk 3 asrama (2 untuk asrama Ikhwan dan 1 asrama Akhwat) yang berlokasi di Komplek Pondok Quran Boarding School, Bukit Carik, RT 01/05, Ds. Girimekar, Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung. Asrama santri akan dibangun diatas lahan perbukitan seluas 2000 m<sup>2</sup> untuk 3 asrama (2 untuk asrama Ikhwan dan 1 asrama Akhwat) yang berlokasi di Komplek Pondok Quran Boarding School, Bukit Carik, RT 01/05, Ds. Girimekar, Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung.

Catatan dari peneliti adalah Ma'had Aly Pondok Quran perlu segera merumuskan kurikulum dan program studi/takhossus yang akan didalami oleh mahasantri di Pondok Quran. Karena dalam pengajuan legalitas, kurikulum adalah hal utama yang akan dibahas dalam dokumen pengajuan legalitas. Dari penentuan program studi dapat dijadikan pedoman untuk rekrutmen SDM yang menjadi tenaga pendidik agar sesuai dengan kapasitas dan keahlian yang dibutuhkan oleh Ma'had Aly Pondok Quran.

#### **b. Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon**

Upaya yang telah dilakukan oleh Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah Cirebon dalam upaya peningkatan kualitas Ma'had Aly cukup komperhensif. Baik dari segi kurikulum, muhadhir maupun mahasantri. Program-program yang dicanangkan untuk pengembangan sumber daya manusia merupakan langkah yang tepat, karena maju tidaknya sebuah lembaga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada dalam lembaga tersebut.

Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan legalitas nampak dari beberapa segi, diantaranya adalah segi kurikulum, sebelum legalitas pembelajaran yang dilaksanakan adalah pengajian murni dengan kitab kuning, peserta pengajian adalah para santri yang sudah menyelesaikan tingkat aliyah. Setelah berubah menjadi Ma'had Aly yang legal, kurikulum menjadi lebih detail dan rinci, pembelajaran dilakukan selama delapan semester, sebagaimana perguruan tinggi lainnya. Namun, teknis pembelajaran tidak semuanya menyamakan dengan sistem pembelajaran yang ada di perguruan tinggi umum, tapi tetap ada kombinasi dengan sistem pembelajaran pesantren seperti mengaji kitab kuning sebagai mata kuliah wajib di a'had Aly. Sebagian mata kuliah disampaikan dalam bentuk makalah dan presentasi, sebagian dalam bentuk pengajian kitab kuning karena ini merupakan ciri khas Ma'had Aly.

Setelah mendapatkan legalitas pendirian dan status alumni jelas dan dapat setara dengan S-1, antusias untuk mendaftar bertambah, semangat mahasantri dalam belajar juga bertambah, karena setelah lulus mereka berhak mendapatkan gelas Sarjana Agama. Ditambah lagi dengan kekuatan SDM yang mencukupi, baik dari segi pengurus maupun tenaga pendidik. Fasilitas perkuliahan cukup memadai, bahkan telah memiliki gedung Ma'had Aly yang didirikan pada Bulan Agustus Tahun 2007. Ma'had Aly Al-Hikamus Salaifyah memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah mengadakan wisuda S-1 pertama kali setelah mendapatkan legalitas dan membuka program S-2 di Tahun 2020-2021. Kemenag juga akan menjadikan Ma'had Aly Al-Hikamus Salaifyah sebagai salah satu tujuan mahasiswa dari Malaysia yang berencana untuk mengikuti program Ma'had Aly di Indonesia dengan program *takhossus* sesuai pilihan masing-masing.

Ma'had Aly merupakan lembaga pendidikan yang baru, jumlahnya belum mencapai seratus lembaga, target utama Ma'had Aly adalah meningkatkan kemampuan dalam upaya pendalaman agama, karena ini yang membedakan antara Ma'had Aly dengan perguruan tinggi Islam yang lain. SDM yang ada di Ma'had Aly senantiasa ditingkatkan, baik dari segi

muhadhir atau tenaga pendidik dan pengelola. Ma'had Aly menerima studi banding dari lembaga lain dan mengunjungi lembaga lain untuk mengadakan studi banding untuk saling belajar dan mengembangkan diri.

Ma'had Aly Al-Hikamus Salaifyah memiliki target atau rencana ke depan, diantaranya adalah mengadakan wisuda S-1 pertama kali setelah mendapatkan legalitas dan membuka program S-2 di Tahun 2020-2021. Kemenag juga akan menjadikan Ma'had Aly Al-Hikamus Salaifyah sebagai salah satu tujuan mahasiswa dari Malaysia yang berencana untuk mengikuti program Ma'had Aly di Indonesia dengan program *takhossus* sesuai pilihan masing-masing.

### c. Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon

Jika dibandingkan dengan Ma'had Aly lain yang menjadi lapangan penelitian peneliti, Ma'had Aly Kebon Jambu merupakan Ma'had Aly yang sudah cukup matang dalam hal perencanaan. Ma'had Aly Kebon Jambu telah membuat *Road Map* jangka panjang dari tahun 2018 sampai tahun 2028 yang dibagi menjadi 2 bagian, lima tahun pertama dan lima tahun kedua. Mengamati rencana induk pengembangan ini, peneliti melihat bahwa para pengelola, terutama yang ada dalam jajaran kepemimpinan merupakan pemimpin yang visioner, jeli dalam melihat kondisi masa depan, walaupun masa depan belum dapat diprediksi. Para pengurus terutama para pemimpin di Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki mimpi besar untuk menjadi Ma'had Aly Kebon Jambu tidak hanya berkualitas di level nasional, namun juga memiliki cita-cita untuk memiliki kualitas yang patut diperhitungkan di level internasional.

Peninjauan perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly di Ma'had Aly Kebon Jambu dipantau oleh Kemenag dan Majelis *Masyayikh* yang telah ditunjuk sebagai tim akreditasi. Rencana Akreditasi Ma'had Aly Kebon Jambu dilaksanakan pada Tahun 2019.

Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki target atau rencana ke depan, di antaranya adalah membangun ruang kuliah baru, penguatan program

unggulan yaitu membuat karya tulis di setiap semester dan pengadaan program '*ngintili* ulama' atau mengikuti kegiatan ulama yang telah ditentukan untuk penguatan proses kaderisasi, dengan kata lain, mahasantri menjadi asisten ulama dalam jangka waktu satu sampai dua bulan.<sup>172</sup> Selain itu, pengembangan tradisi akademik *bahtsul masail* juga akan digalakan, aktivasi bahasa Arab dan Inggris, membangun asrama untuk Ma'had Aly Kebon Jambu, sehingga aktivitas bahasa Arab dan Inggris dapat dilaksanakan dengan lebih intensif.

Ma'had Aly Kebon Jambu memiliki tiga hal yang menjadi fokus peningkatan atau pengembangan, yaitu menghidupkan kembali kajian fiqh sebagai khazanah klasik yang dipandang oleh sebagian orang sebagai ilmu yang mati karena perubahan zaman, kemudian meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah kemanusiaan dengan pendekatan ilmu ushul fiqh yang dipadukan dengan sains dan teknologi. Terakhir, meningkatkan kemampuan meneladani sikap seperti ulama *salaf asshalih*.

Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon menyusun matrik road map untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan setiap peluang serta potensi untuk menguatkan kelemahan dan tantangan yang ada. Capaian utama Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon dalam 10 tahun dibagi dalam 2 tahap utama, setiap tahap berdurasi 5 tahun. Tahap pertama difokuskan pada penguatan internal kelembagaan dengan rintisan penguatan jaringan eksternal. Tahap kedua diorientasikan pada penyiapan daya saing Ma'had Aly di tingkat nasional kemudian di tingkat global pada tahap selanjutnya.

*Pertama, Capacity Building* (2018-2023). Pada akhir tahun 2023, diharapkan proses *capacity building* telah tuntas dilakukan. Ma'had Aly Kebon Jambu telah memenuhi syarat ideal sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi di pesantren. Kondisi ini tergambar pada keseluruhan situasi Ma'had Aly pada tujuh komponen analisis situasi internal, yaitu kebijakan dasar dan tata kelola Ma'had Aly, kurikulum dan strategi

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.

pembelajaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, lembaga riset, pengmas dan kegiatan mahasiswa, pendanaan dan pengelolaan keuangan, dan teknologi informasi dan komunikasi.

*Kedua, Tahap Islamic Research University (2023-2028).* Tahap lima tahun berikutnya, Ma'had Aly Kebon Jmabu diharapkan dapat menjadi perguruan tinggi pesantren yang memiliki keunggulan di bidang penelitian dan kajian Islam dengan perspektif keadilan dan kesetaraan. Capaian dalam mencetak ulama perempuan telah mulai terlihat nyata dalam berbagai kajian akademik dan kerja nyata. Capaian ini tercermin dari kualitas dosen dan tenaga kependidikan, karya akademik yang dihasilkan dosen dan mahasiswa dalam berbagai media.

#### **d. Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes**

Meskipun Mudir Ma'had Aly Al Hikmah 2 Brebes merasakan ada hambatan dalam hal pendanaan, namun pengelola Ma'had Aly ini tidak lantas tinggal diam dan pasrah dengan keadaan. Indikator yang membuktikan adanya semangat perbaikan adalah saat ini sedang diadakan pembangunan gedung baru tiga lantai yang akan dipergunakan untuk Ma'had Aly Al Himah 2 kedepannya. Peninjauan perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly di Ma'had Aly Kebon Jambu dipantau oleh Kemenag dan Majelis *Masyayikh* yang telah ditunjuk sebagai tim akreditasi. Melaksanakan pembelajaran akademik secara professional agar Ma'had Aly Al Hikmah menjadi alternatif pengkaderan ulama dan da'i yang diharapkan umat.

**Tabel 4.13. Pesamaan dan Perbedaan Pasca-Implementasi Perubahan di Ma'had Aly**

Nama Ma'had Aly (Objek Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
a. Ma'had Aly Pondok Quran b. Ma'had Aly Al Hikmus Salafiyah c. Ma'had Aly Kebon Jambu d. Ma'had Aly Al Hikmah 2	Tidak semua Ma'had Aly memiliki rencana strategis yang lengkap untuk mengembangkan Ma'had Aly setelah perubahan. Dari 4 Ma'had Aly, hanya Ma'had Aly Kebon Jambu yang memiliki Rencana Strategis yang lengkap dan terukur.	Setiap Ma'had Aly memiliki rencana yang berbeda, sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan masing-masing. (Berdasarkan rencana jangka pendek yang telah dicanangkan).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG